

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

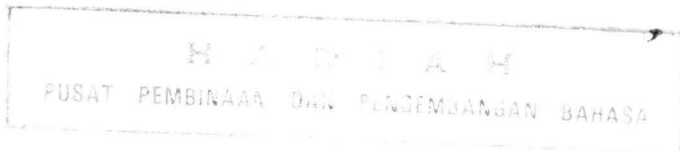
Morfologi dan Sintaksis Bahasa Simeulue



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

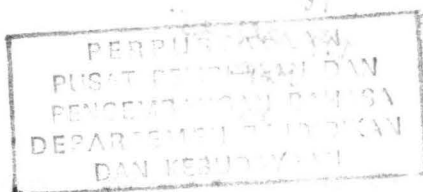
X
TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi dan Sintaksis Bahasa Simeulue

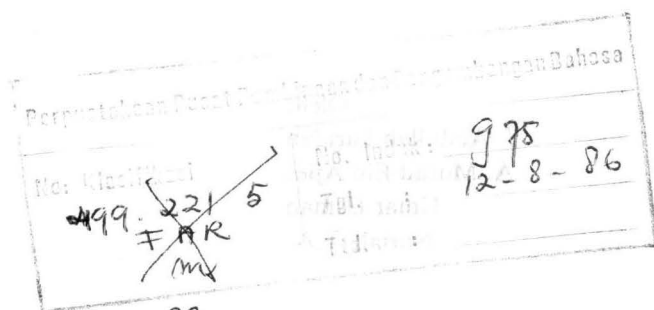


Morfologi dan Sintaksis Bahasa Simeulue

Oleh:
Abdullah Faridan
A. Murad Em Ajies
Umar Usman
Nuriah T.A.



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983**



PB
499.221.25
MAR
m

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Daerah Istimewa Aceh 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesri Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun,
Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980--1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan

<i>tanem</i>	'tanam'	<i>tanem</i>	+ -an	→ <i>taneman</i>	'tanaman'
<i>taop</i>	'tepuk'	<i>taop</i>	+ -an	→ <i>taopan</i>	'tepukan'
<i>sanget</i>	'sentak'	<i>sanget</i>	+ -an	→ <i>sangetan</i>	'sentakan'
<i>tulis</i>	'tuliskan'	<i>tulis</i>	+ -an	→ <i>tulisan</i>	'tulisan'
<i>aong</i>	'panggil'	<i>aong</i>	+ -an	→ <i>aongan</i>	'panggilan'

(2) Sufiks -ne

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja.

Contoh:

<i>kudung</i>	'lari'	<i>kudung</i>	+ -ne	→ <i>kudungne</i>	'larnya'
<i>seba</i>	'sujud'	<i>seba</i>	+ -ne	→ <i>sebane</i>	'sujudnya'
<i>pale</i>	'peluk'	<i>pale</i>	+ -ne	→ <i>palene</i>	'peluknya'
<i>taeng</i>	'duduk'	<i>taeng</i>	+ -ne	→ <i>taengne</i>	'duduknya'
<i>merek</i>	'tidur'	<i>merek</i>	+ -ne	→ <i>merekne</i>	'tidurnya'

Selain itu, hal itu juga terjadi apabila bentuk dasarnya kata sifat.

Contoh:

<i>mataah</i>	'kering'	<i>mataah</i>	+ -ne	→ <i>mataahne</i>	'keringnya'
<i>suek</i>	'marah'	<i>suek</i>	+ -ne	→ <i>suekne</i>	'marahnya'
<i>afeak</i>	'luas'	<i>afelak</i>	+ -ne	→ <i>afelakne</i>	'luasnya'
<i>lale</i>	'sayang'	<i>lale</i>	+ -ne	→ <i>lalene</i>	'sayangnya'
<i>bengkeng</i>	'rajin'	<i>bengkeng</i>	+ -ne	→ <i>bengkengne</i>	'rajinnnya'

Membentuk Kata Kerja

Afiks-afiks yang berfungsi membentuk kata kerja dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja adalah sebagai berikut.

(1) Prefiks ma-

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>buhul</i>	'lutut'	<i>ma-</i>	+ <i>buhul</i>	→ <i>memuhul</i>	'melutut'
<i>talup</i>	'atap'	<i>ma-</i>	+ <i>talup</i>	→ <i>manalup</i>	'mengatap'
<i>anak</i>	'anak'	<i>ma-</i>	+ <i>anak</i>	→ <i>malanak</i>	'beranak'
<i>luway</i>	'rotan'	<i>ma-</i>	+ <i>luway</i>	→ <i>maluway</i>	'merotan'
<i>surufa</i>	'damar'	<i>ma-</i>	+ <i>surufa</i>	→ <i>mansurufa</i>	'mendamar'
<i>tibak</i>	'timba'	<i>ma-</i>	+ <i>tibak</i>	→ <i>manibak</i>	'menimba'
<i>toban</i>	'rayap'	<i>ma-</i>	+ <i>toban</i>	→ <i>manoban</i>	'merayap'

Prefiks *ma-* terjadi apabila bentuk dasarnya kata sifat.

Contoh:

<i>manaik</i>	'panas'	<i>ma-</i>	+	<i>manaik</i>	→	<i>mangalanaik</i>	'memanaskan'
<i>arow</i>	'jauh'	<i>ma-</i>	+	<i>arow</i>	→	<i>mangakdow</i>	'menjauaskan'
<i>marepen</i>	'dingin'	<i>ma-</i>	+	<i>marepen</i>	→	<i>mangakdepen</i>	'mendinginkan'
<i>afelak</i>	'luas'	<i>ma-</i>	+	<i>afelak</i>	→	<i>mangafelak</i>	'meluaskan'
<i>ataik</i>	'tinggi'	<i>ma-</i>	+	<i>ataik</i>	→	<i>mangaktaik</i>	'meninggikan'

Prefiks *ma-* terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja.

Contoh:

<i>resek</i>	'raba'	<i>ma-</i>	+	<i>resek</i>	→	<i>maresek</i>	'meraba'
<i>homoik</i>	'remas'	<i>ma-</i>	+	<i>homoik</i>	→	<i>mohomoik</i>	'meremas'
<i>abik</i>	'ambil'	<i>ma-</i>	+	<i>abik</i>	→	<i>mangabik</i>	'mengambil'
<i>tenang</i>	'sepak'	<i>ma-</i>	+	<i>tenang</i>	→	<i>manenang</i>	'menyepak'
<i>ingke</i>	'cium'	<i>ma-</i>	+	<i>ingke</i>	→	<i>mangingke</i>	'mencium'

(2) Prefiks *ni-*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>asila</i>	'garam'	<i>ni-</i>	+	<i>asila</i>	→	<i>niasila</i>	'digarami'
<i>alu</i>	'pagar'	<i>ni-</i>	+	<i>alu</i>	→	<i>nialu</i>	'dipagar'
<i>tebel</i>	'asap'	<i>ni-</i>	+	<i>tebel</i>	→	<i>nitebel</i>	'diasap'
<i>fatu</i>	'batu'	<i>ni-</i>	+	<i>fatu</i>	→	<i>nifatu</i>	'dibatui'
<i>talup</i>	'atap'	<i>ni-</i>	+	<i>talup</i>	→	<i>nitalup</i>	'diatapi'

Prefiks *ni-* terjadi apabila bentuk dasarnya kata sifat.

Contoh:

<i>metem</i>	'hitam'	<i>ni-</i>	+	<i>metem</i>	→	<i>nietem</i>	'dihitamkan'
<i>akos</i>	'sakit'	<i>ni-</i>	+	<i>akos</i>	→	<i>niakos</i>	'disakiti'
<i>atai</i>	'tinggi'	<i>ni-</i>	+	<i>atai</i>	→	<i>niatai</i>	'ditinggikan'
<i>aken</i>	'dekat'	<i>ni-</i>	+	<i>aken</i>	→	<i>niaken</i>	'didekatkan'
<i>suek</i>	'marah'	<i>ni-</i>	+	<i>marah</i>	→	<i>nisuek</i>	'dimarahi'
<i>tungkal</i>	'masak'	<i>ni-</i>	+	<i>tungkal</i>	→	<i>nitungkal</i>	'dimasak'
<i>repen</i>	'dingin'	<i>ni-</i>	+	<i>repen</i>	→	<i>niakdepen</i>	'didinginkan'

Prefiks *ni-* terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja.

Contoh:

<i>siriwil</i>	'lempar'	<i>ni-</i>	+	<i>siriwil</i>	→	<i>nisiriwil</i>	'dilempar'
<i>ruron</i>	'suruh'	<i>ni-</i>	+	<i>ruron</i>	→	<i>niruron</i>	'disuruh'
<i>radak</i>	'pegang'	<i>ni-</i>	+	<i>radak</i>	→	<i>niradak</i>	'dipegang'
<i>felli</i>	'beli'	<i>ni-</i>	+	<i>felli</i>	→	<i>nifelli</i>	'dibeli'
<i>sasai</i>	'cuci'	<i>ni-</i>	+	<i>sasai</i>	→	<i>nisasai</i>	'dicuci'

(3) *Prefiks mansi-*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja seperti pada:

<i>hobel</i>	'tumbuk'	<i>mansi</i>	+	<i>hobel</i>	→	<i>mansihobel</i>	'saling menumbuk'
<i>amok</i>	'tikam'	<i>mansi</i>	+	<i>amok</i>	→	<i>mansiamok</i>	'saling menikam'
<i>rangkul</i>	'lempar'	<i>mansi</i>	+	<i>rangkul</i>	→	<i>mansirangkul</i>	'saling merangkul'
<i>tenang</i>	'sepak'	<i>mansi</i>	+	<i>tenang</i>	→	<i>mansitenang</i>	'saling merangkul'

(4) *Prefiks mamba- atau mangeba-*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>rokok</i>	'rokok'	<i>mamba-</i>	+	<i>rokok</i>	→	<i>mambarokok</i>	'memberi rokok'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>rokok</i>	→	<i>mangebarokok</i>	
<i>fakdu</i>	'baju'	<i>mamba-</i>	+	<i>fakdu</i>	→	<i>mambafakdu</i>	'memberi baju'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>fakdu</i>	→	<i>mangebafakdu</i>	
<i>talup</i>	'atap'	<i>mamba-</i>	+	<i>talup</i>	→	<i>mambatalup</i>	'memberi atap'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>talup</i>	→	<i>mangebatalup</i>	
<i>fatu</i>	'batu'	<i>mamba-</i>	+	<i>fatu</i>	→	<i>mambafatu</i>	'memberi batu'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>fatu</i>	→	<i>mangebafatu</i>	

<i>rinding</i>	'dinding'	<i>mamba-</i>	+	<i>rinding</i>	→	<i>mambarinding</i>	'memberi dinding'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>rinding</i>	→	<i>mangebarinding</i>	

Prefiks *mamba-* atau *mangeba-* terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja.

Contoh:

<i>mangan</i>	'makan'	<i>mamba-</i>	+	<i>mangan</i>	→	<i>mambamangan</i>	'memberi makan'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>mangan</i>	→	<i>mangebamangan</i>	
<i>rumek</i>	'mandi'	<i>mamba-</i>	+	<i>rumek</i>	→	<i>mambarumek</i>	'memandikan'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>rumek</i>	→	<i>mangebarumek</i>	
<i>mainom</i>	'minum'	<i>mamba-</i>	+	<i>mainom</i>	→	<i>mangebamainom</i>	'memberi minum'
		<i>mangeba-</i>	+	<i>mainom</i>	→	<i>mangebamainom</i>	

(5) *Infiks -um-*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>hedang</i>	'gendang'	(<i>h/-um-/ + edang</i>)	→	<i>humedang</i>	'bergendang'
<i>tebel</i>	'asap'	(<i>t/-um-/ + ebel</i>)	→	<i>tumebel</i>	'berasap'
<i>tali</i>	'tali'	(<i>t/-um-/ + ali</i>)	→	<i>tumali</i>	'berkait'

Infiks *-um-* terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>langoi</i>	'renang'	(<i>l/-um-/a + langoi</i>)	→	<i>laumalangoi</i>	'berenang'
<i>lao</i>	'jalan'	(<i>l/-um-/a + lao</i>)	→	<i>lumalao</i>	'berjalan'
<i>kudung</i>	'lari'	(<i>k/-um-/ + udung</i>)	→	<i>kumudung</i>	'berlari'
<i>tafa</i>	'tebas'	(<i>t/-um-/ + afa</i>)	→	<i>tumafa</i>	'menebas'
<i>hasa</i>	'kerja'	(<i>h/-um-/ + asa</i>)	→	<i>humasa</i>	'bekerja'

(6) *Sufiks -i*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>kie</i>	'kencing'	<i>kie</i>	+ -i	→	<i>kie. i</i>	'kencing'
<i>alah</i>	'loteng'	<i>alah</i>	+ -i	→	<i>alahi</i>	'loteng'
<i>talup</i>	'pagar'	<i>talup</i>	+ -i	→	<i>talupi</i>	'pagari'
<i>bebek</i>	'kulit'	<i>bebek</i>	+ -i	→	<i>bebek.i</i>	'kuliti'
<i>oik</i>	'air'	<i>oik</i>	+ -i	→	<i>oik.i</i>	'airi'

Sufiks -i terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja.

Contoh:

<i>taeng</i>	'duduk'	<i>taeng</i>	+ -i	→	<i>taengi</i>	'duduki'
<i>ancilol</i>	'ludah'	<i>ancilol</i>	+ -i	→	<i>anciloli</i>	'ludahi'
<i>merek</i>	'tidur'	<i>merek</i>	+ -i	→	<i>merek.i</i>	'tiduri'

(7) Gabungan *ma...-i*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>aol</i>	'kapur'	<i>ma-</i>	+ <i>aol</i>	+ -i	→	<i>mangaoli</i>	'mengapuri'
<i>tukang</i>	'tukang'	<i>ma-</i>	+ <i>tukang</i>	+ -i	→	<i>manukangi</i>	'bertukang'
<i>talup</i>	'atap'	<i>ma-</i>	+ <i>talup</i>	+ -i	→	<i>manalupi</i>	'mengatapi'
<i>pamatang</i>	'pematang'	<i>ma-</i>	+ <i>pamatang</i>	+ -i	→	<i>mamatangi</i>	'memberi pematang'
<i>laot</i>	'lantai'	<i>ma-</i>	+ <i>laot</i>	+ -i	→	<i>malaoli</i>	'memberi lantai'

Gabungan *ma...i* terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja.

Contoh:

<i>manek</i>	'panjat'	<i>ma-</i>	+ <i>manek</i>	+ -i	→	<i>menganek.i</i>	'memanjati'
<i>tutung</i>	'bakar'	<i>ma-</i>	+ <i>tutung</i>	+ -i	→	<i>manutungi</i>	
<i>tanam</i>	'rasa'	<i>ma-</i>	+ <i>tanam</i>	+ -i	→	<i>mananami</i>	'merasai'

<i>rundung</i>	'lindung'	<i>ma-</i>	+ <i>rundung</i>	+ -i →	<i>marundungi</i> 'melindungi'
<i>taeng</i>	'duduk'	<i>ma-</i>	+ <i>taeng</i>	+ -i →	<i>mangataengi</i>

(8) *Gabungan* **ma...-an**

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja. Kata kerja yang dibentuk dengan gabungan *ma-...-an* membentuk kata kerja transitif.

Contoh:

<i>tuntung</i>	'tuang'	<i>ma-</i>	+	<i>tuntung</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>manuntungan</i> 'menuangkan'
<i>balal</i>	'jemur'	<i>ma-</i>	+	<i>balal</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>mambalalan</i> 'menjemurkan'
<i>huak</i>	'jatuh'	<i>ma-</i>	+	<i>huak</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>mahuakan</i> 'menjatuhkan'
<i>tidaw</i>	'beri'	<i>ma-</i>	+	<i>tidaw</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>manidawan</i> 'menjatuhkan'
<i>tumbek</i>	'tenggelam'	<i>ma-</i>	+	<i>tumbek</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>menumbekan</i> 'menenggelamkan'

(9) *Gabungan ni...-i*

Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya kata benda.

Contoh:

<i>fatu</i>	'batu'	<i>ni-</i>	+	<i>fatu</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nifatui</i> 'dibatu'
<i>aol</i>	'kapur'	<i>ni-</i>	+	<i>aol</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nialoi</i> 'dikapuri'
<i>tebel</i>	'asap'	<i>ni-</i>	+	<i>tebel</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nitebeli</i> 'diasapi'
<i>talup</i>	'atap'	<i>ni-</i>	+	<i>talup</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nitalupi</i> 'diatapi'
<i>rinding</i>	'dinding'	<i>ni-</i>	+	<i>rinding</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nirindingi</i> 'didindingi'

Gabungan *ni* -...-*i* terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja:

Contoh:

<i>hias</i>	'hias'	<i>ni-</i>	+	<i>hias</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nihiasi</i>	'dihiasi'
<i>abik</i>	'ambil'	<i>ni-</i>	+	<i>abik</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>niabik.i</i>	'diambil'
<i>tutuk</i>	'tanya'	<i>ni-</i>	+	<i>tutuk</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nitutuki</i>	'ditanyai'
<i>lalu</i>	'lalu'	<i>ni-</i>	+	<i>lalu</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nilalui</i>	'dilalui'
<i>raso</i>	'rasa'	<i>ni-</i>	+	<i>raso</i>	+	<i>-i</i>	→	<i>nirasoi</i>	'dirasai'

(10) *Gabungan ni...-an*

Hal itu terjadi apabila bentuk dasarnya kata kerja, seperti pada:

<i>fuluy</i>	'siram'	<i>ni-</i>	+	<i>fuluy</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>nifuluyan</i>	'disiramkan'
<i>redem</i>	'ingat'	<i>ni-</i>	+	<i>redem</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>nirendeman</i>	'diingatkan'
<i>roat</i>	'himpit'	<i>ni-</i>	+	<i>roat</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>niraotan</i>	'dihimpitkan'
<i>tenang</i>	'sepak'	<i>ni-</i>	+	<i>tenang</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>nitenangan</i>	'disepakkan'
<i>aong</i>	'panggil'	<i>ni-</i>	+	<i>aong</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>niangongan</i>	'dipanggilkan'

Gabungan *ni...-i* dan *ni...-an* berfungsi membentuk kata kerja pasif, baik yang diturunkan dari bentuk dasar kata benda maupun yang diturunkan dari bentuk dasar kata kerja itu sendiri.

3) *Arti Afiks*

a. *Prefiks maN-*

(1) Apabila bentuk dasarnya kata benda, prefiks *maN-* berarti:

- a) mempergunakan sesuatu seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>hunting</i>	'gunting'	→	mahunting	<i>sungsai</i>	'menggunting kumis'
<i>sabit</i>	'sabit'	→	manyabit	<i>ahai</i>	'menyabit padi'
<i>pangkur</i>	'cangkul'	→	mamangkur	<i>lanca</i>	'mencangkul tanah'

- b) membuat sesuatu seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>hule</i>	'gulai'	→	mahule	<i>nai</i>	'menggulai ikan'
<i>gambar</i>	'gambar'	→	menggambar	<i>delok</i>	'menggambar gunung'

- c) mencari atau mengumpulkan benda seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

luway 'rotan' → *Eisira maluway mak delok.*
'Mereka merotan ke gunung'.

surufak 'damar' → *Ao mansurufak nansifal.*
'Saya mendamar kemarin'

heling 'lokan' → *Ami maheling ek iting asen.*
'Kami mencari lokan di pinggir pantai.'

- d) mengucapkan atau memperdengarkan dan mempertunjukkan sesuatu seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

roa 'doa' *Lafene maroa ek luma.*
Istrinya berdoa di rumah.

tari 'tari' *Si Ani manari*
'Si Ani menari.'

- e) menghasilkan atau mengeluarkan sesuatu seperti yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

antek 'telur' *Manok malantek ek bahak batek.*
'Ayam bertelur di dalam kandang.'

fo 'buah' *Yamor malfo afel.*
'Pepaya berbuah banyak'.

- f) mengisap sesuatu yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

tutuk 'susui' *manutuk* 'mengisap susu'
rokok 'rokok' *merokok* 'mengisap rokok'
madat 'candu' *mamadat* 'mengisap candu'

Apabila bentuk dasar kata kerja, prefiks *ma-* berarti melakukan pekerjaan seperti yang disebutkan pada bentuk dasar.

Contoh:

<i>mideng</i>	'loncat'	<i>mamideng</i>	'meloncat'
<i>firit</i>	'ikat'	<i>mafirit</i>	'mengikat'
<i>anek</i>	'panjat'	<i>manganek</i>	'memanjat'
<i>fot</i>	'curi'	<i>mamot</i>	'mencuri'
<i>tilung</i>	'potong'	<i>manilung</i>	'memotong'

Apabila bentuk dasar kata sifat, prefiks *ma-* mempunyai arti mempunyai arti membuat menjadi seperti yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>repen</i>	'dingin'	<i>marepen</i>	'membuat menjadi dingin'
<i>arow</i>	'jauh'	<i>mangakdow</i>	'membuat menjadi jauh'
<i>afelak</i>	'luas'	<i>mangakbelak</i>	'membuat menjadi luas'
<i>aktai</i>	'tinggi'	<i>mangaktai</i>	'membuat menjadi tinggi'

b. *Prefiks ni-*

Arti prefiks *ni-* sejalan dengan prefiks *ma-*. Jika prefiks *ma-* berfungsi membentuk kata kerja aktif yang pokok kalimatnya benar-benar melakukan pekerjaan, prefiks *ni-* berfungsi membentuk kata kerja bentuk pasif.

Prefiks *ni-* berarti menyatakan bahwa perbuatan yang dinyatakan dalam sebutannya dikenai pekerjaan.

Contoh:

<i>felli</i>	'beli'	<i>nifelli</i>	'dibeli'
<i>anek</i>	'panjat'	<i>nianek</i>	'dipanjat'
<i>tulis</i>	'tulis'	<i>nitulis</i>	'ditulis'

c. *Prefiks mansi-*

Prefiks *mansi-* hanya dapat diimbuhkan pada kata kerja. Prefiks *mansi-* mempunyai arti menyatakan bahwa perbuatan itu dilakukan oleh dua pihak. Jadi, prefiks itu dapat diartikan 'saling'.

Contoh:

<i>pale</i>	'peluk'	<i>mansipale</i>	'saling berpelukan'
-------------	---------	------------------	---------------------

<i>seba</i>	'salam'	<i>mansiseba</i>	'saling bersalaman'
<i>kae</i>	'rebut'	<i>mansikae</i>	'saling berebutan'
<i>angkek</i>	'cium'	<i>mansiangkek</i>	'saling berciuman'
<i>haek</i>	'garuk'	<i>mansihaek</i>	'saling menggaruk'

d. *Prefiks mamba- atau mengeba-*

Apabila bentuk dasar berupa kata benda, prefiks ini mempunyai arti memasang atau memakai benda yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>fakdu</i>	'baju'	<i>mambafakdu</i>	'memakai baju'
<i>saluncung</i>	'celana'	<i>mangebasaluncung</i>	'memakai celana'
<i>talup</i>	'atap'	<i>mambatalup</i>	'memasang atap'
<i>fatu</i>	'batu'	<i>mangebafatu</i>	'memberi batu'
<i>fintu</i>	'pintu'	<i>mangebafintu</i>	'memasang pintu'

Jika bentuk dasar kata kerja prefiks ini berarti melakukan pekerjaan atau memberi apa yang disebut dalam bentuk dasar atau melakukan pekerjaan untuk orang lain.

Contoh:

<i>rumek</i>	'mandi'	<i>mambarumek kebau</i>	'memandikan kerbau'
<i>mangan</i>	'makan'	<i>mangebamangan</i>	'memberi makan'
<i>mainom</i>	'minum'	<i>mambamainom</i>	'memberi minum'

e. *Infiks -um-*

Apabila bentuk dasar kata benda, infiks *-um-* mempunyai arti mengeluarkan atau menghasilkan benda yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>tebel</i>	'asap'	<i>tumebel</i>	'mengeluarkan asap'
<i>hedang</i>	'gendang'	<i>humedang</i>	'memukul gendang'

Apabila bentuk dasar kata kerja, infiks *-um-* berarti:

- (1) menyatakan perbuatan yang transsitif.

Contoh:

<i>lao</i>	'jalan'	<i>lumalao-lao</i>	'berjalan-jalan'
<i>kudung</i>	'lari'	<i>kumudung-kudung</i>	'berlari-lari'
<i>hasa</i>	'bekerja'	<i>humasa</i>	'bekerja'

(2) melakukan perbuatan seperti yang disebutkan dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>tafa</i>	'tebas'	<i>tumafa balihi</i>	'menebas rumput'
-------------	---------	----------------------	------------------

f. *Sufiks -an*

Jika bentuk dasar kata kerja, sufiks *-an* berarti menyatakan tempat.

Contoh:

<i>tanem</i>	'tanam'	<i>ananeman</i>	'tempat menanam'
<i>heling</i>	'lokan'	<i>ahlingan</i>	'tempat mengambil lokan'
<i>uhul</i>	'labuh'	<i>alululan</i>	'tempat berlabuh'
<i>luway</i>	'rotan'	<i>aluwayan</i>	'tempat mencari rotan'
<i>benam</i>	'benam'	<i>ambeneman</i>	'tempat membenam'

g. *Sufiks -i*

Jika bentuk dasar kata benda, maka sufiks *-i* berarti memberi atau memasang benda yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>oik</i>	'air'	<i>oiki</i>	'memberi air'
<i>talup</i>	'atap'	<i>talupi</i>	'memasang atap'
<i>alu</i>	'pagar'	<i>alui</i>	'memberi pagar'
<i>fatu</i>	'batu'	<i>fatui</i>	'memasang batu'
<i>alah</i>	'loteng'	<i>alahi</i>	'memasang loteng'

Apabila bentuk dasar kata kerja, sufiks *-i* mempunyai arti.

(1) menyatakan tempat.

Contoh:

<i>taeng</i>	'duduk'	<i>taengi</i>	'duduk di . . . '
--------------	---------	---------------	-------------------

cehep 'eram' *cehepi* 'eram di ...'

(2) mengeluarkan benda yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>kie</i>	'air kecil'	<i>kiei</i>	'membuang air kecil'
<i>ancilol</i>	'ludah'	<i>anciloli</i>	'membuang ludah'

h. *Gabungan ma-...-i*

Arti yang ditimbulkan oleh morfem gabungan *ma-...-i* dalam bahasa Simeulue sama dengan arti gabungan *me-...-i* dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

<i>rinding</i>	'dinding'	<i>marindingi</i>	'mendindingi'
<i>rundung</i>	'lindung'	<i>marundungi</i>	'melindungi'
<i>tuntung</i>	'bakar'	<i>manuntungi</i>	'membakari'
<i>talup</i>	'atap'	<i>manalupi</i>	'mengatapi'
<i>cilol</i>	'ludah'	<i>manciloli</i>	'meludahi'

i. *Gabungan ni-...-i*

Arti morfem gabungan *ni-...-i* adalah sejalan dengan arti *di-...-i* dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

<i>aol</i>	'kapur'	<i>niaoli</i>	'dikapuri'
<i>merek</i>	'tidur'	<i>niereki</i>	'ditiduri'
<i>tutuk</i>	'susu'	<i>nitutuki</i>	'disusui'
<i>hias</i>	'hias'	<i>nihiasi</i>	'dihiasi'

j. *Gabungan ni-...-an*

Arti yang ditimbulkan morfem gabungan *ni-...-an* sejalan dengan arti bantuan gabungan *di-...-kan* dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

<i>tutuk</i>	'susu'	<i>nitutukan</i>	'disusukan atau ditanyakan'
<i>tuntun</i>	'tumpah'	<i>nituntunan</i>	'ditumpahkan'
<i>redem</i>	'ingat'	<i>niredeman</i>	'diingatkan'
<i>fuluy</i>	'siram'	<i>nifuluyan</i>	'disiramkan'

2.1.3.2 Pemajemukan

Yang dimaksud dengan pemajemukan dalam bahasa Kleut ialah gabungan dua kata atau lebih yang mempunyai satu pengertian baru. Gabungan itu tidaklah menonjolkan arti tiap kata, tetapi bersama-sama membentuk satu makna baru.

Gabungan kata yang menjadi unsur-unsurnya dapat digabung-gabungkan dengan berbagai jenis kata. Sifat gabungan itu ada yang eksosentris dan ada pula yang bersifat endosentris.

Suatu bentukan disebut endosentris apabila konstruksi distribusinya sama dengan kedua (ketiga) atau salah satu unsur-unsurnya. Bentukan disebut eksosentris apabila konstruksi itu berlainan distribusinya dari salah satu unsur-unsurnya (Samsuri, 1978:200).

1) Majemuk Endosentrik

Majemuk endosentrik dapat dibentuk dari gabungan kata ganti sebagai berikut.

(a) Kata Benda + Kata Benda

Contoh:

<i>luma</i> 'rumah'	+	<i>fatu</i> 'batu'	→	<i>luma fatu</i>	'rumah batu'
<i>tahup</i> 'atap'	+	<i>bengkawan</i> 'rumbia'	→	<i>tahup bengkawan</i>	'atap rumbia'
<i>yabur</i> 'pondok'	+	<i>fulu</i> 'bambu'	→	<i>yabur fulu</i>	'pondok bambu'
<i>burandang</i> 'lambung'	+	<i>ahai</i> 'padi'	→	<i>burandang ahai</i>	'lambung padi'
<i>tai</i> 'tahi'	+	<i>dalok</i> 'lalat'	→	<i>tai dalok</i>	'tahi lalat'
<i>ibekang</i> 'miang'	+	<i>ahai</i> 'padi'	→	<i>ibekang ahai</i>	'miang padi'

(b) Kata Benda + Kata Kerja

Contoh:

<i>bano</i>	+	<i>merek</i>	→	<i>bano merek</i>	'tempat tidur'
-------------	---	--------------	---	-------------------	----------------

'tempat'					
<i>fatu</i>	+	<i>hiling</i>	→	<i>fatu hiling</i>	'batu giling'
'batu'		'giling'			
<i>kaol</i>	+	<i>abui</i>	→	<i>kaol abui</i>	'pisang rebus'
'pisang'		'rebus'			
<i>bilik</i>	+	<i>merek</i>	→	<i>bilik merek</i>	'kamar tidur'
'kamar'		'tidur'			
<i>tukang</i>	+	<i>hunting</i>	→	<i>tukang hunting</i>	'tukang pangkas'
'tukang'		'pangkas'			

2) *Majemuk Ekosentrik*

Kata Sifat + Kata Sifat

Contoh:

<i>alefo</i>	+	<i>itok</i>	→	<i>afelo itok</i>	'besar kecil'
'besar'		'kecil'			
<i>fengi</i>	+	<i>falal</i>	→	<i>fengi falal</i>	'siang malam'
'siang'		'malam'			
<i>atafe</i>	+	<i>afitek</i>	→	<i>atafe afitek</i>	'gemuk pendek'
'gemuk'		'pendek'			
<i>uding</i>	+	<i>kuning</i>	→	<i>uding kuning</i>	'putih kuning'
'putih'		'kuning'			
<i>balango</i>	+	<i>boriok</i>	→	<i>balango boriok</i>	'periuk belanga'
'periuk'		'belanga'			

2.1.3.3 *Perulangan*

Bentuk perulangan berdasarkan macam atau cara mengulanginya dalam bahasa Simeulue dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

1) *Ulangan atas Seluruh Bentuk Dasar*

Ulangan ini disebut ulang sempurna atau ulang murni.

(a) *Kata Benda*

Contoh:

<i>fatu</i>	'batu'	→	<i>fatu-fat</i>	'batu-batu'
<i>delok</i>	'gunung'	→	<i>delok-delok</i>	'gunung-gunung'

<i>luma</i>	'rumah'	→	<i>luma-luma</i>	'rumah-rumah'
<i>luak</i>	'parit'	→	<i>luak-luak</i>	'parit-parit'
<i>alol</i>	'hujan'	→	<i>alol-alol</i>	'hujan-hujan'
<i>urang</i>	'udang'	→	<i>urang-urang</i>	'udang-udang'
<i>bifil</i>	'bibir'	→	<i>bifil-bifil</i>	'bibir-bibir'

(b) *Kata Kerja*

<i>mangan</i>	'makan'	→	<i>mangan-mangan</i>	'makan-makan'
<i>enak</i>	'lihat'	→	<i>enak-enak</i>	'lihat-lihat'
<i>taeng</i>	'duduk'	→	<i>taeng-taeng</i>	'duduk-duduk'
<i>ilak</i>	'tarik'	→	<i>ilak-ilak</i>	'tarik-tarik'
<i>radak</i>	'pegang'	→	<i>radak-radak</i>	'pegang-pegang'
<i>songet</i>	'colok'	→	<i>songet-songet</i>	'colok-colok'
<i>rumek</i>	'mandi'	→	<i>rumek-rumek</i>	'mandi-mandi'
<i>merek</i>	'tidur'	→	<i>merek-merek</i>	'tidur-tidur'

(c) *Kata Sifat*

Contoh:

<i>itok</i>	'kecil'	→	<i>itok-itok</i>	'kecil-kecil'
<i>aken</i>	'dekat'	→	<i>aken-aken</i>	'dekat-dekat'
<i>bengkeng</i>	'rajin'	→	<i>bengkeng-bengkeng</i>	'rajin-rajin'
<i>mames</i>	'manis'	→	<i>mames-mames</i>	'manis-manis'
<i>arow</i>	'jauh'	→	<i>arow-arow</i>	'jauh-jauh'
<i>suek</i>	'marah'	→	<i>suek-suek</i>	'marah-marah'
<i>oding</i>	'putih'	→	<i>oding-oding</i>	'putih-putih'
<i>alefo</i>	'besar'	→	<i>alefo-alefo</i>	'besar-besar'
<i>maklop</i>	'lambat'	→	<i>maklop-maklop</i>	'lambat-lambat'

(d) *Jenis Kata Lain*

Contoh:

<i>telufo</i>	'tiga'	→	<i>telufo-telufo</i>	'tiga-tiga'
<i>ihik</i>	'sedikit'	→	<i>ihik-ihik</i>	'sedikit-sedikit'
<i>afel</i>	'ramai'	→	<i>afel-afel</i>	'ramai-ramai'
<i>deman</i>	'besok'	→	<i>deman-deman</i>	'besok-besok'

2) *Perulangan Perimbuhan*

Berdasarkan letak imbuhan pada bentuk ulang, perulangan berimbuhan dapat dibedakan menjadi beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

(a) *Perulangan yang Mendapat Prefiks ma-*

Contoh:

<i>repen</i>	'bercakap'	→	<i>ma-</i>	+	<i>repen</i>	→	<i>marepen-repen</i>	'bercakap-cakap'
<i>layam</i>	'jalan'	→	<i>ma-</i>	+	<i>layam</i>	→	<i>malayam-layam</i>	'berjalan-jalan'
<i>enak</i>	'lihat'	→	<i>ma-</i>	+	<i>enak</i>	→	<i>mangenak-enak</i>	'melihat-lihat'
<i>sehek</i>	'intip'	→	<i>ma-</i>	+	<i>sehek</i>	→	<i>manehek-nehek</i>	'mengintip-intip'
<i>tuhek</i>	'denyut'	→	<i>ma-</i>	+	<i>tuhek</i>	→	<i>manuhek-nuhek</i>	'berdenyut-denyut'
<i>duhon</i>	'tolak'	→	<i>ma-</i>	+	<i>duhon</i>	→	<i>maduhon-duhon</i>	'menolak-nolak'

(b) *Perulangan yang Mendapat Infiks*

Contoh:

<i>kudung</i>	'lari'	→	<i>k (um) udung</i>	→	<i>kumudung-kudung</i> 'berlari-lari'
<i>lao</i>	'jalan'	→	<i>l (um) aloa</i>	→	<i>lumalao-lao</i> 'berjalan-jalan'
<i>tafai</i>	'tebas'	→	<i>t (um) afai</i>	→	<i>tumafai-tafai</i> 'menebas-nebas'
<i>langoi</i>	'renang'	→	<i>l (um) alangoi</i>	→	<i>lumalangoi-langoi</i> 'berenang-renang'
<i>tebel</i>	'asap'	→	<i>t (um) ebel</i>	→	<i>tumebel-tebel</i> 'berasap-asap'
<i>taeng</i>	'duduk'	→	<i>t (um) ataeng</i>	→	<i>tumataeng-taeng</i> 'duduk-duduk'

(c) *Perulangan yang Mendapat Sufiks*

Contoh:

<i>nuhur</i>	'kejar'	→	<i>nuhur</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>manuhur-nuhuran</i> 'berkejar-kejaran'
<i>tungkal</i>	'masak'	→	<i>tungkal</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>tungkal-tungkalan</i> 'masak-masakan'
<i>firit</i>	'ikat'	→	<i>firit</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>firit-firitan</i> 'ikat-mengikatkan'
<i>fali</i>	'balik'	→	<i>fali</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>fali-faliwan</i> 'balik-membalikkan'
<i>semon</i>	'dahulu'	→	<i>semon</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>semon-semon</i> 'dahulu-dahulu' kala'
<i>mamot</i>	'pindah'	→	<i>mamot</i>	+	<i>-an</i>	→	<i>mamotan-motan</i> 'memindah-mindahkan'

BAB III SINTAKSIS

Dalam bagian ini dibicarakan konstruksi yang lebih besar daripada kata, yaitu frase, klausa, dan kalimat.

3.1 *Frase*

Konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang belum merupakan kalimat dan masing-masing unsurnya tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat disebut "frase". Pembicaraan tentang frase ditempatkan dalam bagian ini karena frase menyangkut hubungan antar kata dalam satu rangkaian yang termasuk dalam hubungan sintaksis.

3.1.1 *Pemerian Unsur Frase*

Berdasarkan unsur-unsur pembentukan frase, frase dalam bahasa Simeulue terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

a. *Frase dengan Unsur Kata Benda + Kata Benda*

Contoh:

KB KB

daing bonnol

'salaian kelapa'

'salaian kelapa'

anak edeng

'anak babi'

'anak babi'

kebun kasang

'kebun kacang'

'kebun kacang'

<i>aninalan enen</i>	'jemuran kain'
'jemuran kain'	
<i>bebek kabeng</i>	'kulit kambing'
'kulit kambing'	
<i>batek manok</i>	'kandang ayam'
'kandang ayam'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata benda. Kata benda yang pertama merupakan inti dan kata benda yang kedua merupakan atribut.

a. *Frase dengan Unsur Kata Benda + Kata Sifat*

Contoh:

KB KS

<i>lebang afahak</i>	'sumur yang dalam'
'sumur dalam'	
<i>luan sebbel</i>	'sungai besar'
'sungai besar'	
<i>eik simanai</i>	'air panas'
'air panas'	
<i>ayu-ayu mateel</i>	'kayu keras'
'kayu keras'	
<i>oik depen</i>	'air dingin'
'air dingin'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata sifat. Kata benda merupakan inti frase, sedangkan kata sifat yang mengikutinya merupakan atributnya.

c. *Frase dengan Unsur Kata Benda + Kata Kerja*

Contoh:

KB KK

<i>manok jabong</i>	'ayam laga'
'ayam laga'	
<i>kaol abuik</i>	'pisang rebus'
'pisang rebus'	
<i>luma jago</i>	'rumah jaga'

'rumah jaga'	
<i>bakdo harajo</i>	'baju kerja'
'baju kerja'	
<i>naik sinutung</i>	'ikan panggang'
'ikan panggang'	
<i>bantai sinutung</i>	'daging panggang'
'daging panggang'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata kerja. Kata benda merupakan inti frase, sedangkan kata kerja yang mengikutinya merupakan atributnya.

d. Frase dengan Unsur Kata Benda + Kata Penunjuk

Contoh:

KB	KP
<i>bisok aiyo</i>	'pisau ini'
'pisau ini'	
<i>Kureta ede</i>	'sepeda itu'
'sepeda itu'	
<i>tinafa ere</i>	'sawah ini'
'sawah ini'	
<i>Boya ede</i>	'buaya itu'
'buaya itu'	
<i>ulau doi</i>	'pulau itu'
'pulau itu'	

Frase yang tertera di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata penunjuk. Kata benda merupakan inti frase, sedangkan kata penunjuk menjadi atributnya.

Pemakaian kata penunjuk benda dalam bahasa Simeulue dapat dibedakan atas dua cara penggunaan. Kata penunjuk *ede* dan *ere* sifat pemakaiannya manasuka; masing-masing menunjukkan jauh dan dekat. Kata *ede* dan *ere* sama artinya dengan 'itu' dan 'ini' dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, kata penunjuk *doi* dipakai untuk menunjukkan kata benda-benda yang jauh, tetapi dapat terlihat; *aiyo* dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda yang dipegang oleh pembicara dan akan diberikan kepada lawan bicara.

e. *Frase dengan Unsur Kata Bilangan + Kata Benda*

Contoh:

KBil KB

<i>daitu ata</i>	'tujuh orang'
'tujuh orang'	
<i>sao luma</i>	'sebuah rumah'
'sebuah rumah'	
<i>sara edeng</i>	'seekor babi'
'seekor babi'	
<i>rufo antek</i>	'dua butir telur'
'dua telur'	

Frase di atas terdiri dari kata bilangan yang diikuti oleh kata benda. Kata bilangan merupakan atribut bagi kata benda dalam unsur yang kedua (inti frase).

f. *Frase dengan Unsur Kata Benda + Frase Depan (KB + FrD)*

Contoh:

KB FrD

<i>kepeng ek bahak betih</i>	'uang di dalam peti'
'uang di dalam peti'	
<i>yalur ek bahak bantaian</i>	'perahu di dalam tambatan'
'perahu di dalam tambatan'	
<i>ata doik delok</i>	'orang di kebun'
'orang di kebun'	
<i>kebau ek bahak kubangan</i>	'kerbau di dalam kubangan'
'kerbau di dalam kubangan'	
<i>edeng ebak dotan</i>	'babi di dalam hutan'
'babi di dalam hutan'	
<i>manok ebak batek</i>	'ayam di dalam kandang'
'ayam di dalam kandang'	

Dalam contoh-contoh di atas ternyata frase depan mengikuti gatra benda. Dalam hal seperti ini gatra benda merupakan unsur inti frase itu, sedangkan frase depan berfungsi sebagai keterangan (atributnya).

g. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Kata Benda (KK + KB)*

Contoh:

KK	KB
<i>mahawalli alek</i>	'mencari kawan'
'mencari kawan'	
<i>mahaok lebang</i>	'menggali sumur'
'menggali sumur'	
<i>mangentok tabu</i>	'memukul beduk'
'memukul beduk'	
<i>mangaluhai yalur</i>	'mendayung sampan'
'mendayung sampan'	
<i>mangan layap</i>	'makan nasi'
'makan nasi'	

Frase ini terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata benda. Kata kerja sebagai unsur inti frase, sedangkan kata benda menjadi atributnya.

h. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Kata Sifat (KK + KS)*

Contoh:

KK	KS
<i>tumataeng mariit diin</i>	'duduk baik-baik'
'duduk baik-baik'	
<i>malaloik teher</i>	'mengalir deras'
'mengalir deras'	
<i>pikir dandan</i>	'pikir lama-lama'
'pikir lama-lama'	
<i>lumalao maheya-heya</i>	'berjalan cepat-cepat'
'berjalan cepat-cepat'	
<i>kumudung maklop-maklop</i>	'berlari lambat-lambat'
'berlari lambat-lambat'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja dan diikuti oleh kata sifat. Kata kerja dalam frase itu menjadi unsur inti, sedangkan kata sifat yang mengikutinya menjadi unsur atribut.

i. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Kata Kerja (KK + KK)*

Contoh:

KK	KK
<i>mampadan mantoik</i>	'mengajak memancing'
'mengajak memancing'	
<i>mangabik manek</i>	'membawa naik'
'membawa naik'	
<i>suko batenju</i>	'suka berkelahi'
'suka berkelahi'	
<i>mae rumek</i>	'pergi mandi'
'pergi mandi'	
<i>mae merek</i>	'pergi tidur'
'pergi tidur'	

Frase ini terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata kerja. Yang menjadi inti frase ialah kata kerja yang pertama, sedangkan kata kerja yang mengikutinya berfungsi sebagai atribut.

j. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Kata Bilangan (KK + KBil)*

Contoh:

KK	KBil
<i>aongan masarek</i>	'panggil semua'
'panggil semua'	
<i>Felli sara</i>	'membeli satu'
'membeli satu'	
<i>kuak sao</i>	'jatuh satu'
'jatuh satu'	
<i>an satepe</i>	'makan sedikit'
'makan sedikit'	
<i>mangafan dufo</i>	'menjual dua'
'menjual dua'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata bilangan. Kata kerja sebagai inti frase, sedangkan kata bilangan menjadi atributnya.

k. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Kata Keterangan Waktu*

Contoh:

KK	KKW
<i>mamelli deman</i>	'berbelanja besok'
'membeli besok'	
<i>fesang nansiuk</i>	'datang tadi'
'datang tadi'	
<i>fesang siuk</i>	'datang nanti'
'datang nanti'	
<i>batenju nansifalal</i>	'berkelahi kemarin'
'berkelahi kemarin'	
<i>harajo rumaar</i>	'bekerja sekarang'
'bekerja sekarang'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata keterangan waktu. Kata kerja menjadi unsur inti frase, sedangkan kata keterangan waktu menjadi unsur atributnya.

l. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Kata Keterangan Jumlah*

Contoh:

KK	KKJ
<i>fengkek afel-afel</i>	'mengangkut bersama-sama'
'mengangkut ramai-ramai'	
<i>felli sahek</i>	'membeli sebagian'
'membeli sebagian'	
<i>tanem satepe</i>	'menanam sedikit'
'menanam sedikit'	
<i>aik masarek</i>	'mengambil semua'
'ambil semua'	
<i>diilak afel-afel</i>	'menarik bersama-sama'
'menarik ramai-ramai'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata keterangan jumlah. Kata kerja dalam frase itu menjadi unsur inti dan kata keterangan jumlah menjadi unsur atribut.

m. *Frase dengan Unsur Kata Kerja + Frase Depan*

Contoh:

KK	Fr D
<i>tumataeng ek iting asin</i>	'duduk di tepi pantai'
'duduk di tepi pantai'	
<i>kumudung mebak dotan</i>	'lari ke dalam hutan'
'lari ke dalam hutan'	
<i>nifunen ek bak dotan</i>	'bersembunyi di dalam hutan'
'bersembunyi di dalam hutan'	
<i>mangan ek warung</i>	'makan di warung'
'makan di warung'	
<i>merek ek luma</i>	'tidur di rumah'
'tidur di rumah'	

Frase ini terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata/frase depan. Kata kerja menjadi inti frase, sedangkan frase depan yang mengikuti kata kerja itu menjadi atributnya.

n. *Frase dengan Unsur Kata Sifat + Kata Benda*

Contoh:

KS	KB
<i>fene bungone</i>	'besar bunganya'
'besar bunganya'	
<i>makle ulu</i>	'keras kepala'
'keras kepala'	
<i>akoik lahan</i>	'sakit hati'
'sakit hati'	
<i>alefo awak</i>	'besar batang'
'besar batang'	
<i>arow luma</i>	'jauh rumah'
'jauh rumah'	

Frase ini terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata benda. Kata sifat dalam frase itu berfungsi sebagai inti frase, sedangkan kata benda yang mengikutinya menjadi atribut.

c. *Frase dengan Unsur Kata Sifat + Kata Sifat (KS + KS)*

Contoh:

KS KS

<i>mariin mancak</i>	'cukup masak'
'bagus masak'	
<i>metem afala</i>	'merah kehitam-hitaman'
'merah hitam'	
<i>alefo atai</i>	'tinggi besar'
'besar tinggi'	
<i>kamek akoik</i>	'gatal sakit'
'gatal sakit'	
<i>masem maereo</i>	'asam pahit'
'asam pahit'	

Frase ini terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata sifat pula. Kata sifat yang pertama berfungsi sebagai inti frase, sedangkan kata sifat yang mengikuti menjadi atribut.

p. *Frase dengan Unsur Kata Sifat + Frase Depan (KS + FrD)*

Contoh:

KS + FrD

<i>mancak tek awak</i>	'masak di batang'
'masak di batang'	
<i>metem diaktete</i>	'hitam di luar'
'hitam di luar'	
<i>manaik dok bahak</i>	'panas di dalam'
'panas di dalam'	
<i>mariin ek muko</i>	'manis (baik) selagi berhadapan'
'manis di depan'	
<i>akoik dok bahak</i>	'sakit di dalam'
'sakit di dalam'	

Frase ini terdiri atas kata sifat yang diikuti oleh frase depan. Yang menjadi inti frase ialah kata sifat, sedangkan frase depan yang mengikuti frase itu menjadi atribut.

q. *Frase dengan Unsur Kata Sifat + Kata Keterangan Waktu (KS + KKW)*

Contoh:

KS	KKW
<i>mahakak sinuk</i>	'hancur nanti'
'hancur nanti'	
<i>mariin sakajap</i>	'cantik sementara'
'cantik sekejap'	
<i>suek sakajap</i>	'marah sebentar'
'marah sebentar'	
<i>Kayo nangere</i>	'kaya dulu'
'kaya dulu'	
<i>akoik rumaar</i>	'sakit sekarang'
'sakit sekarang'	

Frase di atas terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata keterangan waktu. Kata sifat sebagai inti frase, sedangkan kata waktu menjadi atributnya.

r. *Frase dengan Unsur Kata Sifat + Kata Keterangan Tingkat (KS + KKT)*

Contoh:

KS	KKT
<i>maklop teher</i>	'lambat sekali'
'lambat sekali'	
<i>maheya satepe</i>	'cepat sedikit'
'cepat sedikit'	
<i>akoik laon</i>	'sakit sekali'
'sakit sekali'	
<i>mauru satepe</i>	'tumpul sedikit'
'tumpul sedikit'	
<i>mareng teher</i>	'tajam sekali'
'tajam sekali'	

Frase ini terdiri dari unsur kata sifat yang diikuti oleh kata keterangan tingkat. Kata sifat berfungsi sebagai inti frase, sedangkan kata keterangan tingkat menjadi atributnya.

s. *Frase dengan unsur Kata Bilangan + Kata Benda (KBil + KB)*

Contoh:

KBil KB

<i>daitu ata</i>	.tujuh orang'
'tujuh (orang) manusia'	
<i>dufo fatu</i>	'dua buah batu'
'dua buah batu'	
<i>rua boya</i>	'dua ekor buaya'
'dua ekor buaya'	
<i>sara filuk</i>	'sebuah biduk'
'sebuah biduk'	
<i>mesa tua-tua</i>	'seorang orang tua'
'seorang orang tua'	

Frase di atas terdiri dari kata bilangan yang diikuti oleh kata benda. Dalam frase ini ternyata kata bendalah yang menjadi inti frase, sedangkan kata bilangan yang mendahuluinya berfungsi sebagai atribut.

Catatan:

Frase di atas disebut frase yang terdiri dari kata bilangan yang diikuti oleh kata benda. Sebenarnya dalam bahasa Simeulue kata bilangan tidak pernah digunakan tersendiri seperti yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Kata bilangan selalu senyawa dengan kata bantu bilangan. Dalam contoh di atas terlihat:

<i>mesa</i>	'satu orang'
<i>sara</i>	'satu buah' atau 'satu ekor'
<i>daitu</i>	'tujuh orang'
<i>dufo</i>	'dua buah', tetapi tidak dapat diartikan dua ekor, demikian pula
<i>rua</i>	'dua ekor' tidak dapat diartikan 'dua buah'
	Demikianlah, dalam contoh di atas kata
<i>dufo fatu</i>	'dua buah batu' bukan 'dua batu'

t. *Frase dengan Unsur Kata Bilangan Kelipatan + Kata Kerja (KBilK + KK)*

Contoh:

KBilK KK

<i>sahuli entok</i>	'sekali pukul'
'sekali pukul'	
<i>doholi abik</i>	'dua kali ambil'
'dua kali ambil'	
<i>telu holi mangan</i>	'tiga kali makan'
'tiga kali makan'	
<i>sahuli inom</i>	'sekali minum'
'sekali minum'	
<i>doholi tenang</i>	'dua kali tendang'
'dua kali tendang'	

Frase di atas terdiri dari kata bilangan kelipatan yang diikuti oleh kata kerja. Yang menjadi inti frase dalam frase itu ialah kata kerja, sedangkan kata bilangan kelipatan berfungsi sebagai atribut saja. (Kebalikan susunan D—M)

u. *Frase dengan Unsur Kata Bilangan Kelipatan + Kata Tambahan (KBilK + KT)*

Contoh:

KBilK KT

<i>sahuli mang</i>	'sekali saja' (belum berhasil)
'sekali saja'	
<i>sahuli dol</i>	'sekali saja' (sudah berhasil)
'Sekali saja'	
<i>telu holi mang</i>	'tiga kali saja'
'tiga kali saja'	
<i>doholi dol</i>	'dua kali saja'
'dua kali saja'	

Frase di atas terdiri dari kata bilangan kelipatan yang diikuti kata tambahan. Kata bilangan kelipatan menjadi inti frase, sedangkan kata tambahan menjadi atributnya.

Frase dengan Unsur Kata Depan + Kata Benda (KD + KB)

Contoh:

KD KB

<i>doik delok</i>	'di gunung'
'di gunung'	
<i>ek bahak luan</i>	'di dalam sungai'
'di dalam sungai'	
<i>doik arop kuini</i>	'di bawah pohon kuini'
'di bawah kuini'	
<i>mek Sinafang</i>	'ke Sinabang'
'ke Sinabang'	
<i>tek dotan</i>	'dari hutan'
'dari hutan'	

Frase di atas terdiri dari kata depan yang diikuti oleh kata benda. Kata depan dalam frase ini berfungsi sebagai direktif, sedangkan kata benda berfungsi sebagai gandar.

- w. *Frase dengan Unsur Kata Keterangan Penunjuk Waktu + Kata Keterangan Penunjuk Waktu (KKetw + KKetw)*

Contoh:

KKetw KKetw

<i>nancifalal tufalal</i>	'kemarin sore'
'kemarin sore'	
<i>nancifalal melafe</i>	'kemarin pagi'
'kemarin pagi'	
<i>siuk aktelu fala</i>	'nanti sore'
'nanti sore'	
<i>deman melafe</i>	'besok pagi'
'besok pagi'	
<i>kajap dol</i>	'sebentar saja'
'sebentar saja'	

Frase di atas terdiri dari kata keterangan penunjuk waktu yang diikuti kata keterangan penunjuk waktu. Kata keterangan penunjuk waktu yang pertama menjadi inti frase, sedangkan kata penunjuk berikutnya menjadi atribut frase itu.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa semua jenis kata dapat menjadi unsur pembentuk frase. Hal ini tidak berarti bahwa setiap kata dari suatu kelas kata dapat dipadukan secara manasuka setiap kata dari kelas kata yang lain.

Selain itu, juga terdapat kata pembentuk frase yang tidak dapat menempati posisi awal frase. Kata *teher*, misalnya, tidak pernah terdapat pada posisi awal frase.

3.1.2 *Pemerian Jenis Frase*

Jenis frase dalam laporan ini dibedakan menurut jenis kata yang menjadi inti atau yang menjadi direktifnya. Berdasarkan data yang telah dikemukakan di atas, jenis-jenis frase dalam bahasa Simeulue dapat disusun sebagai berikut.

a. *Frase Benda*

Frase benda ialah frase yang unsur intinya terdiri dari kata benda. Frase dengan inti kata benda mungkin mempunyai atribut yang terdiri dari kata benda, kata kerja, dan kata lain.

Contoh:

<i>Jambatan ayu-ayu</i>	'jembatan kayu'
'jembatan kayu'	
<i>saluncung sitok</i>	'celana kecil'
'celana kecil'	
<i>gadumbio sinutung</i>	'ubi bakar'
'ubi bakar'	
<i>manok elek itik</i>	'ayam dan itik'
'ayam dan itik'	
<i>kule ede</i>	'sayur itu'
'sayur itu'	
<i>ata doik arop</i>	'orang di bawah'
'orang di bawah'	

Semua frase di atas mempunyai inti dari kata benda dan terletak pada awal frase. Unsur inti frase sebenarnya dapat juga terletak pada akhir frase, seperti frase benda yang didampingi kata bilangan dalam contoh-contoh yang telah dikemukakan terdahulu (lihat frase dengan unsur kata bilangan + kata benda).

b. *Frase Kerja*

Frase kerja ialah frase yang intinya terdiri dari kata kerja. Frase ini juga dapat mempunyai atribut dari beberapa jenis kata lain.

Contoh:

<i>manungkal layap</i>	'memasak nasi'
'memasak nasi'	
<i>mangentok mayal</i>	'memukul kucing'
'memukul kucing'	
<i>baal sakajap</i>	'menunggu sebentar'
'menunggu sebentar'	
<i>manabek lumalangoi</i>	'membawa berenang'
'membawa berenang'	
<i>fengkek afel-afel</i>	'mengangkut bersama-sama'
'mengangkut ramai-ramai'	

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa frase kerja dapat didampingi kata benda, kata kerja, dan kata keterangan penunjuk waktu. Unsur inti frase terletak pada awal frase

Pada contoh-contoh lain juga ditemukan kata yang dapat mendampingi frase kerja ini terdiri dari kata lain, seperti kata depan, kata bilangan, dan kata ganti penanya.

c. *Frase Sifat*

Frase sifat, yaitu frase yang mempunyai inti yang terdiri dari kata sifat. Unsur atributnya dapat terdiri dari beberapa macam kata.

Contoh:

<i>akle ulu</i>	'keras kepala'
'keras kepala'	
<i>aktai satepe</i>	'tinggi sedikit'
'tinggi sedikit'	

d. *Frase Bilangan*

Contoh:

<i>sahuli entok</i>	'sekali pukul'
'sekali pukul'	
<i>sahuli manginom</i>	'sekali teguk'

'sekali teguk	
<i>sahuli mang</i>	'sekali saja'
'sekali saja'	
<i>doholi dol</i>	'dua kali saja'
'dua kali saja'	
<i>mesa rao</i>	'satu dua orang'
'satu dua orang'	

Frase bilangan adalah frase yang unsur intinya terdiri dari kata bilangan, sedangkan yang menjadi unsur atributnya dapat terdiri dari kata kerja, kata benda, dan kata tambahan.

e. *Frase Depan*

Contoh:

<i>doik delok</i>	di gunung'
'di gunung'	
<i>tek dotan</i>	dari hutan'
'dari hutan'	
<i>tek ulau</i>	'dari pulau'
'dari pulau'	
<i>bahak luan</i>	'dalam sungai'
'dalam sungai	
<i>bahak boriok</i>	dalam periuk'
'dalam periuk'	

Frase depan adalah frase yang unsur direktifnya terdiri dari kata depan, sedangkan unsur gandarnya terdiri dari kata benda.

f. *Frase Keterangan yang Menyatakan Waktu*

Contoh:

<i>ancifalal fongi</i>	'kemarin malam'
'kemarin malam'	
<i>deman melafe</i>	'besok pagi'
'besok pagi'	
<i>ancifalal tufalal</i>	'kemarin sore'
'kemarin sore'	
<i>kajab fai</i>	'sebentar lagi'
'sebentar lagi'	

kajab dol
'sebentar saja'

'sebentar saja'

Frase keterangan adalah frase yang unsur intinya terdiri dari kata keterangan yang menyatakan waktu, sedangkan unsur atributnya dapat terdiri dari kata keterangan yang menyatakan waktu ataupun kata tambahan.

3.1.3 Pemerian Struktur Frase

3.1.3.1 Struktur Frase Berdasarkan Letak Unsur-unsurnya

Berdasarkan letak unsur-unsur pembentuk frase, dalam bahasa Simeulue terdapat frase yang unsur yang diterangkan (D) mendahului unsur yang menerangkan (M). Jadi, sejalan dengan hukum DM. Di samping itu, juga terdapat struktur yang letak unsur-unsurnya kebalikan dari hukum DM.

Dari contoh-contoh yang berhasil dikumpulkan ternyata bahwa frekuensi pemakaiannya jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan frase yang sejalan dengan hukum DM.

a. Frase yang Sejalan dengan Hukum DM

Dengan bertitik tolak pada data yang telah dikemukakan di atas frase yang sejalan dengan hukum DM secara berurut dapat diatur sebagai berikut.

1) Frase Benda

a) Paduan Kata Benda dengan Kata Benda (KB + KB)

Contoh:

<i>Unsur D</i>	<i>Unsur M</i>
KB	KB

bebek kabeng

'kulit kambing'

'kulit kambing'

anak kebau

'anak kerbau'

'anak kerbau'

antek noh

'telur penyu'

'telur penyu'

iyuk kuda

'ekor kuda'

'ekor kuda'

awak bungolawang

'pohon cengkeh'

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata benda. Kata benda yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata benda yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

b) *Paduan Kata Benda dengan Kata Sifat (KB + KS)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KB KS

<i>silafai mariin</i>	'gadis cantik'
'gadis cantik'	
<i>lebang sekbahak</i>	'sumur dalam'
'sumur dalam'	
<i>nai sitok</i>	'ikan kecil'
'ikan kecil'	
<i>ata boor</i>	'orang malas'
'orang malas'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata sifat. Kata benda dalam unsur pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata sifat dalam unsur kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

c) *Paduan Kata Benda dengan Kata Kerja (KB + KK)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KB KK

<i>bakdo harajo</i>	'baju kerja'
'baju kerja'	
<i>luma jago</i>	'rumah jaga'
'rumah jaga'	
<i>asu maruddi</i>	'anjing berburu'
'anjing berburu'	
<i>manok mancehep</i>	'ayam mengeram'
'ayam mengeram'	
<i>kaol abuik</i>	'pisang rebus'
'pisang rebus'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata kerja. Kata benda dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh

kata kerja yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

d) *Paduan Kata Benda dengan Kata Bilangan (KB + KBil)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KB KBil

<i>sabang telufo</i>	'cabang tiga'
'cabang tiga'	
<i>pakat itufo</i>	'gelombang tujuh'
'gelombang tujuh'	
<i>ulau lapan</i>	'pulau delapan'
'pulau delapan'	
<i>srugo lapan</i>	'surga delapan'
'surga delapan'	
<i>narako tujuh</i>	'neraka tujuh'
'neraka tujuh'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata bilangan. Kata benda yang terdapat dalam unsur pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata bilangan yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

e) *Paduan Kata Benda dengan Kata Penunjuk (KB + KP)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KB KP

<i>bisok aiyo</i>	'pisau ini'
'pisau ini'	
<i>kureta ede</i>	'sepeda itu'
'sepeda itu'	
<i>kabeng suk ere</i>	'kambing ini'
'kambing ini'	
<i>boya ede</i>	'buaya itu'
'buaya itu'	
<i>ata suk ede</i>	'orang itu'
'orang itu'	

Frase di atas terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata penunjuk. Kata benda dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata penunjuk yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M). Perlu dijelaskan bahwa kata *suk* dalam rangkaian *suk ere* dan *suk ede* berfungsi sebagai pemanis yang dapat dihilangkan tanpa mengubah pengertian. Kata penunjuk yang mengandung pengertian "ini" dalam bahasa Simeulue ada dua, yaitu *ere* dan *aiyo*. Untuk menunjukkan benda-benda yang agak berjauhan dengan pembicara dipakai *ere*, sedangkan untuk benda yang langsung dipegang oleh pembicara dan hendak diberikan kepada lawan bicara digunakan *aiyo*.

Dari contoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa frase benda yang sejalan dengan hukum DM dapat terdiri dari paduan kata benda dengan kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan, dan kata penunjuk.

2) *Frase Kerja*

a) *Paduan Kata Kerja Dengan Kata Benda (KK + KB)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KK KB

<i>manungkal layap</i>	'memasak nasi'
'memasak nasi'	
<i>mangentok mayal</i>	'memukul kucing'
'memukul kucing'	
<i>maruddi kebau</i>	'berburu kerbau'
'berburu kerbau'	
<i>mantoik boya</i>	'memancing buaya'
'memancing buaya'	
<i>mahaok lebang</i>	'menggali sumur'
'menggali sumur'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata benda. Kata kerja dalam unsur pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata benda yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

b) *Paduan Kata Kerja dengan Kata Sifat (KK + KS)*

Contoh:

<i>Unsur D</i>	<i>Unsur M</i>
KK	KS

<i>tumataeng mariin-diin</i>	'duduk baik-baik'
'duduk baik-baik'	
<i>pikir dan-dan</i>	'pikir lama-lama'
'pikir lama-lama'	
<i>malaloik teher</i>	'mengalir deras'
'mengalir deras'	
<i>lumalao maheya-heya</i>	'berjalan cepat-cepat'
'berjalan cepat-cepat'	
<i>tutung dan-dan</i>	'bakar lama-lama'
'bakar lama-lama	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata sifat. Kata kerja dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata sifat yang terdapat dalam unsur kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

c) *Paduan Kata Kerja dengan Kata Kerja (KK + KK)*

Contoh:

<i>Unsur D</i>	<i>Unsur M</i>
KK	KK

<i>mampadan mantoik</i>	'mengajak memancing'
'mengajak memancing'	
<i>mangidaya hawel</i>	'ingin kawin'
'ingin kawin'	
<i>mae mamot</i>	'pergi mencuri'
'pergi mencuri'	
<i>suko batenju</i>	'suka berkelahi'
'suka berkelahi'	
<i>mangabik lumalangoi</i>	'membawa berenang'
'membawa berenang'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata kerja. Kata kerja dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D)

oleh kata kerja dalam unsur kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

d) *Paduan Kata Kerja dengan Kata Bilangan (KK + KBil)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KK KBil

<i>aongan masarek</i>	'panggil semua'
'panggil semua'	
<i>kuak sao</i>	'jatuh satu'
'jatuh satu'	
<i>manginom satepe</i>	'minum sedikit'
'meminum sedikit'	
<i>mamot sahuli</i>	'mencuri sekali'
'mencuri sekali'	
<i>mamelli doholi</i>	'membeli dua kali'
'membeli dua kali'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata bilangan. Kata kerja dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata bilangan yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

e) *Paduan Kata Kerja dengan Kata Keterangan Waktu (KK + KKw)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KK KKw

<i>fesang nansiuk</i>	'datang tadi'
'datang tadi'	
<i>mamelli rumaar</i>	'membeli sekarang'
'membeli sekarang'	
<i>mantoik fongi</i>	'memancing malam'
'memancing malam'	
<i>fesang siuk</i>	'datang nanti'
'datang nanti'	
<i>maruddi tufalal</i>	'berburu sore'
'berburu sore'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata keterangan waktu. Kata kerja yang terdapat dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata keterangan waktu yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

f) *Paduan Kata Kerja dengan Kata Keterangan Jumlah (KK + KKj)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KK KKj

<i>felli sahek</i>	'membeli sebagian'
'membeli sebagian'	
<i>fengkek afel-afel</i>	'mengangkut bersama-sama'
'mengangkut bersama-sama'	
<i>tanem satepe</i>	'menanam sedikit'
'menanam sedikit'	
<i>abik masarek</i>	'ambil semua'
'ambil semua'	
<i>mangan satepe</i>	'makan sedikit'
'makan sedikit'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata keterangan jumlah. Kata kerja yang terdapat dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata keterangan jumlah yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

g) *Paduan Kata Kerja Dengan Frase Depan (KK + FD)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KK FD

<i>mangan ek warung</i>	'makan di warung'
'makan di warung'	
<i>merek ek luma</i>	'tidur di rumah'
'tidur di rumah'	
<i>mae mek ulau</i>	'pergi ke pulau'
'pergi ke pulau'	
<i>balik tek dotan</i>	'pulang dari hutan'
'pulang dari hutan'	

tumataeng ek ere
'duduk di sini'

'duduk di sini'

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh frase depan. Kata kerja yang terdapat dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh frase depan yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

Dari contoh-contoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa frase kerja yang sejalan dengan hukum DM dapat terdiri dari paduan kata kerja dengan kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan, kata keterangan waktu, kata keterangan jumlah, dan frase depan.

3) *Frase Sifat*

a) *Paduan Kata Sifat dengan Kata Benda (KS + KB)*

Contoh:

<i>Unsur D</i>	<i>Unsur M</i>
KS	KB

<i>alefo awak</i>	'besar batang'
'besar batang'	
<i>murah araseki</i>	'mudah rezeki'
'mudah rezeki'	
<i>akoik fesel</i>	'sakit perut'
'sakit perut'	
<i>arow luma</i>	'jauh rumah'
'jauh rumah'	
<i>mangol jodoh</i>	'lama mendapat jodoh'
'sulit jodoh'	

Frase di atas terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata benda. Kata sifat yang terdapat dalam unsur yang pertama merupakan unsur yang diterangkan (D) oleh kata-kata benda yang terdapat dalam unsur yang kedua yang merupakan unsur yang menerangkan (M).

b) *Paduan Kata Sifat dengan Frase Depan (KS + FrD)*

Contoh:

<i>Unsur D</i>	<i>Unsur M</i>
----------------	----------------

KS	FrD
<i>mancak tek awak</i>	'masak di batang'
'masak di batang'	
<i>manaik dok bahak</i>	'panas di dalam'
'panas di dalam'	
<i>arau ek mata</i>	'jauh di mata'
'jauh di mata'	
<i>akoik dok bahak</i>	'sakit di dalam'
'sakit di dalam'	
<i>mariin ek muko</i>	'baik selagi berhadapan'
'baik di depan'	

Frase di atas terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh frase depan. Kata sifat dalam frase ini menjadi unsur yang diterangkan (D) oleh frase depan yang mengikutinya (M).

c) *Paduan Kata Sifat dengan Kata Keterangan Waktu (KS + KKetW)*

Contoh:

Unsur D Unsur M

KS	KKetW
<i>mahakak sinuk</i>	'rusak nanti'
'rusak nanti'	
<i>kayo nangere</i>	'kaya dulu'
'kaya dulu'	
<i>suek sakajap</i>	'marah sebentar'
'marah sebentar'	
<i>senang rumaar</i>	'senang sekarang'
'senang sekarang'	
<i>susah nangere</i>	'susah dahulu'
'susah dahulu'	

Frase di atas terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata keterangan waktu. Kata sifat dalam frase ini menjadi unsur yang diterangkan (D) oleh kata keterangan waktu yang mengikutinya (M).

d) *Paduan Kata Sifat dengan Kata Keterangan Tingkat (KS + KKetT)*

Contoh:

Unsur D Unsur M
 KS KKetT

<i>maklop teher</i>	'lambat sekali'
'lambat sekali'	
<i>arow satepe</i>	'jauh sedikit'
'jauh sedikit'	
<i>mangol teher</i>	'sulit sekali'
'sulit sekali'	
<i>akoik laon</i>	'sakit sekali'
'sakit sekali'	
<i>mateel teher</i>	'keras sekali'
'keras sekali'	

Frase di atas terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata keterangan tingkat. Kata sifat dalam frase ini menjadi unsur yang diterangkan (D) oleh kata keterangan waktu yang mengikutinya (M).

Dari contoh-contoh yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa frase sifat yang sejalan dengan hukum D—M dapat terdiri dari kata sifat yang dipadukan dengan kata benda, frase depan, kata keterangan waktu, atau dengan kata keterangan tingkat. Selain itu, dapat dijelaskan juga bahwa kata *laon* dan *teher* mempunyai arti 'sangat'. Kata *laon* hanya dapat dipadukan dengan kata *akoik*, sedangkan kata *teher* ternyata dapat dipadukan dengan semua kata sifat.

4) *Frase Bilangan*

Frase bilangan dengan struktur DM hanya terdapat satu macam saja, yaitu paduan kata bilangan dengan kata tambahan.

Contoh:

Unsur D Unsur M
 KBil KT

<i>mesa mang</i>	'seorang saja'
'seorang saja'	
<i>sara mang</i>	'seekor saja'
'seekor saja'	
<i>sao mang</i>	'sebuah saja'
'sebuah saja'	

<i>doholi mang</i>	'dua kali saja' (belum berhasil)
'dua kali saja'	
<i>doholi dol</i>	'dua kali saja' (sudah berhasil)
'dua kali saja'	

Frase bilangan seperti dalam contoh di atas mengikuti struktur DM. Kata bilangan menjadi unsur yang diterangkan (D) dan kata tambahan yang mengikutinya menjadi unsur yang menerangkan (M).

5) *Frase Keterangan yang Menyatakan Waktu*

Frase keterangan yang menyatakan waktu yang mengikuti struktur DM hanya terdapat satu macam saja, yaitu paduan kata keterangan penunjuk waktu dengan kata keterangan penunjuk waktu.

Contoh:

Unsur D Unsur M
KKetW KKetW

<i>ancifalal tufalal</i>	'kemarin sore'
'kemarin sore'	
<i>deman tufalal</i>	'besok sore'
'besok sore'	
<i>kajap fai</i>	'sebentar lagi'
'sebentar lagi'	
<i>ancifalal fungi</i>	'kemarin malam'
'kemarin malam'	
<i>ancifalal melafek</i>	'kemarin pagi'
'kemarin pagi'	

Frase keterangan yang menyatakan waktu seperti contoh-contoh di atas terdiri dari unsur kata keterangan waktu yang diikuti oleh kata keterangan waktu pula. Kata keterangan waktu yang pertama menjadi unsur yang diterangkan (D), sedangkan kata keterangan waktu yang mengikutinya berfungsi sebagai unsur yang menerangkan (M).

Demikianlah pengelompokan frase yang mengikuti struktur DM yang terdapat dalam bahasa Simeulue.

b. *Frase Kebalikan DM*

Frase yang berkebalikan dengan hukum DM tidak banyak ditemukan

dalam bahasa Simeulue. Data-data yang terkumpul menunjukkan bahwa hanya ada beberapa kelompok frase yang berstruktur kebalikan hukum DM. Kelompok frase yang dimaksud ialah sebagai berikut.

1) *Frase Benda*

a) *Paduan Kata Bilangan dengan Kata Benda (KBil + KB)*

Contoh:

Unsur M Unsur D

<i>rufo antek</i>	'dua butir telur'
'dua telur'	
<i>sao luma</i>	'sebuah rumah'
'satu rumah'	
<i>rua boya</i>	'dua ekor buaya'
'dua buaya'	
<i>dufo fatu</i>	'dua buah batu'
'dua batu'	
<i>sara luan</i>	'sebuah sungai'
'satu sungai'	

Frase benda seperti dalam contoh di atas yang terdiri dari kata bilangan dan kata benda berkebalikan dengan susunan DM. Kata bilangan menerangkan kata benda yang mengikutinya.

b) *Paduan Kata Sifat dengan Kata Benda (KS + KB)*

Contoh:

Unsur M Unsur D

KS KB

<i>mariin peel</i>	'baik perangai'
'bagus perangai'	
<i>mura araseki</i>	'mudah rezeki'
'murah rezeki'	
<i>mahao ate</i>	'busuk hati'
'buruk hati'	
<i>aforat kae</i>	'pemalas'
'berat tangan'	
<i>mariin ate</i>	'baik hati'
'bagus hati'	

Dalam frase di atas terlihat bahwa kata sifat mendahului kata benda yang diterangkannya. Jadi, frase ini mengikuti struktur kebalikan hukum DM.

2) *Frase Depan*

Frase depan dalam bahasa Simeulue terbentuk dari unsur kata depan yang diikuti oleh kata benda.

Contoh:

Unsur M Unsur D

KD

KB

<i>doik</i>	<i>delok</i>	'di gunung'
'di	gunung'	
<i>tek</i>	<i>ulau</i>	'dari pulau'
'dari	ulau'	
<i>mek</i>	<i>Sinabang</i>	'ke Sinabang'
'ke	Sinabang'	
<i>ek</i>	<i>asin</i>	'di laut'
'di	laut'	
<i>mek</i>	<i>dio</i>	'kepada dia'
'kepada	dia'	

Frase depan mempunyai struktur kata depan mendahului kata benda yang diterangkannya.

Frase yang mengikuti kebalikan hukum DM hanya ditemukan dua macam saja, yaitu frase benda dan frase depan, seperti yang telah diuraikan dalam contoh di atas. Bentuk yang lain belum ditemukan.

3.1.3.2 *Struktur Frase Berdasarkan Hubungan Fungsional*

Berdasarkan hubungan fungsional, struktur frase dapat dibagi atas tipe konstruksi endosentrik dan tipe konstruksi eksosentrik.

Tipe konstruksi endosentrik ialah struktur yang salah satu atau semua unsur langsungnya mempunyai fungsi yang sama dengan seluruh frase itu, sedangkan tipe konstruksi eksosentrik ialah struktur yang tiap-tiap unsur langsungnya mempunyai fungsi yang berbeda dengan fungsi keseluruhan frase itu.

1) *Tipe Konstruksi Endosentrik*

a) *Tipe Konstruksi Endosentrik yang Atributif*

Frase yang termasuk dalam tipe ini adalah frase yang salah satu un-

satunya merupakan atribut bagi unsur lainnya yang merupakan inti keseluruhan frase. Keseluruhan frase itu mempunyai fungsi yang bersamaan dengan unsur inti.

Berdasarkan jenis kata pembentuk frase, frase ini dapat dibagi atas:

(1) *Frase Benda dengan Atribut Kata Benda*

Contoh:

KB KB

<i>Jambatan ayu-ayu</i>	'jembatan kayu'
'jembatan kayu'	
<i>luma fatu</i>	'rumah batu'
'rumah batu'	
<i>iting asin</i>	'tepi laut'
'tepi laut'	
<i>iting luan</i>	'tepi sungai'
'tepi sungai'	
<i>bebek kabeng</i>	'kulit kambing'
'kulit kambing'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh di atas ialah kata benda yang pertama, sedangkan yang kedua menjadi atributnya.

(2) *Frase Benda dengan Atribut Kata Sifat*

Contoh:

KB KS

<i>manok singel</i>	'ayam jantan'
'ayam jantan'	
<i>kebau jagat</i>	'kerbau bulai'
'kerbau bulai'	
<i>edeng sebbel</i>	'babi besar'
'babi besar'	
<i>anak sitok</i>	'anak kecil'
'anak kecil'	
<i>silafai mariin</i>	'gadis cantik'
'anak perempuan cantik'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata benda, sedangkan kata sifat menjadi unsur atributnya.

(3) *Frase Benda dengan Atribut Kata Kerja*

Contoh:

KB KK

<i>nai goreng</i>	'ikan goreng'
'ikan goreng'	
<i>manok betapong</i>	'ayam laga'
'ayam laga'	
<i>manok mancehep</i>	'ayam yang sedang mengeram'
'ayam mengeram'	
<i>kaol abuik</i>	'pisang rebus'
'pisang rebus'	
<i>bakdu harajo</i>	'baju untuk bekerja'
'baju kerja'	

Kata Benda dalam contoh frase di atas menjadi inti frase; kata kerja yang mengikutinya menjadi atribut frase.

(4) *Frase Benda dengan Atribut Kata Bilangan*

Contoh:

KB KBil

<i>narako tujuh</i>	'neraka tujuh'
'neraka tujuh'	
<i>srugo lapan</i>	'surga delapan'
'surga delapan'	
<i>pakat itufo</i>	'gelombang tujuh'
'gelombang delapan'	
<i>sabang telufo</i>	'cabang tiga'
'cabang tiga'	
<i>ulau lapan</i>	'pulau delapan'
'pulau delapan'	

Kata benda dalam contoh-contoh di atas menjadi inti frase, sedangkan kata bilangan yang mengikutinya menjadi atribut frase.

(5) *Frase Benda dengan Atribut Kata Penunjuk*

Contoh:

KB KP

<i>kabeng suk ere</i>	'kambing ini'
'kambing ini'	

<i>kasang suk ere</i>	'kacang ini'
'kacang ini'	
<i>bisok a iyo</i>	'pisau ini'
'pisau ini'	
<i>ata suk ede</i>	'orang itu'
'orang itu'	
<i>asu suk ede</i>	'anjing itu'
'anjing itu'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata benda, sedangkan kata penunjuk yang mengikutinya menjadi atribut frase.

(6) *Frase Kerja dengan Atribut Kata Keterangan*

Contoh:

KK KKet	
<i>mahota mawi</i>	'bicara saja'
'bicara saja'	
<i>maroa mawi</i>	'berdoa saja'
'berdoa saja'	
<i>harajo sakajap</i>	'bekerja sebentar'
'kerja sebentar'	
<i>mangabik sahek</i>	'membawa sebagian'
'membawa sebagian'	
<i>merek dan-dan</i>	'tidur lama-lama'
'tidur lama-lama'	

Kata kerja dalam frase di atas menjadi inti frase, sedangkan kata keterangan yang mengikutinya menjadi atribut frase itu.

Dalam contoh di atas semua frase dikemukakan yang tersusun sesuai dengan hukum DM. Selain itu, ada juga frase kerja yang terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata keterangan, tetapi tersusun menurut kebalikan susunan DM.

Contoh:

KKet KK	
<i>angia humudung</i>	'sudah lari'
'sudah lari'	
<i>angia mangeba</i>	'sudah memberi'
'sudah memberi'	

<i>bahainia fesang</i>	'belum datang'
'belum datang'	
<i>betengnia mangaji</i>	'sedang mengaji'
'sedang mengaji'	
<i>bahainia merek</i>	'belum tidur'
'belum tidur'	

Yang menjadi unsur inti dalam frase di atas ialah kata kerja meskipun kata ini terletak di belakang kata keterangan.

(7) *Frase Kerja dengan Atribut Frase Depan*

Contoh:

KK	FrD	
<i>tumataeng</i>	<i>enek amon luma</i>	'duduk di depan rumah'
'duduk	di depan rumah'	
<i>mae</i>	<i>mek Lasihing</i>	'pergi ke Lasikin'
'pergi	ke Lasikin'	
<i>bekedai</i>	<i>ek Sinabang</i>	'berjualan di Sinabang'
'berkedai	di Sinabang'	
<i>mantoik</i>	<i>enek luan</i>	'memancing di sungai'
'memancing	di sungai'	
<i>balek</i>	<i>tek ulau</i>	'pulang dari pulau'
'pulang	dari pulau'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata kerja, sedangkan frase depan yang mengikutinya menjadi atributnya.

(8) *Frase Kerja dengan Atribut Kata Kerja*

Contoh:

KK	KK	
<i>mangidaya hawel</i>		'ingin kawin'
'ingin kawin'		
<i>mae mantoik</i>		'pergi memancing'
'pergi memancing'		
<i>mae maruddi</i>		'pergi berburu'
'pergi berburu'		
<i>balek marela</i>		'pulang dari menjala'
'pulang menjala'		

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata kerja yang pertama, sedangkan kata kerja yang kedua menjadi atribut kata kerja dalam unsur pertama.

(9) *Frase Sifat dengan Atribut Kata Keterangan Tingkat*

Contoh:

KS	KKet
<i>mateel teher</i>	'keras sekali'
'keras sekali'	
<i>akoik laon</i>	'sakit sekali'
'sakit sekali'	
<i>akoik teher</i>	'sakit sekali'
'sakit sekali'	
<i>aktai teher</i>	'tinggi sekali'
'tinggi sekali'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata sifat, sedangkan kata keterangan tingkat yang mengikutinya menjadi atributnya.

(10) *Frase Sifat dengan Atribut Kata Kerja*

Contoh:

KS	KK
<i>mangol merek</i>	'sukar tidur'
'sukar tidur'	
<i>maheya umenggik</i>	'cepat menangis'
'cepat menangis'	
<i>boor harajo</i>	'malas bekerja'
'malas bekerja'	
<i>arow fesang</i>	'jauh datang'
'jauh datang'	
<i>bengkeng mahawalli</i>	'rajin mencari'
'rajin mencari'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata sifat, sedangkan kata kerja yang mengikutinya menjadi atributnya.

(11) *Frase Keterangan dengan Atribut Kata Keterangan Waktu*

<i>sabulan</i>	'sebulan'
<i>satahun</i>	'setahun'

<i>rimaat</i>	'Jum'at'
<i>falal</i>	'hari'
<i>fongi</i>	'malam'
<i>sao</i>	'satu'
<i>sara</i>	'satu'
<i>senga</i>	'yang'
<i>matuai</i>	'lewat, lalu'
<i>tai, lai, dan hai</i>	'lagi'

Kata keterangan waktu di atas dan kata-kata lain berikutnya dapat dirangkaikan menjadi frase keterangan yang menyatakan waktu dengan atribut kata keterangan waktu.

Contoh:

KKetW KKetW

<i>sabulan senga matuai</i>	'sebulan yang lalu'
'sebulan yang lalu'	
<i>satahun senga matuai</i>	'setahun yang lalu'
'setahun yang lalu'	
<i>sao rimaat tai</i>	'seminggu lagi'
'satu Jumat lagi'	
<i>sara falal lai</i>	'sehari lagi'
'satu hari lagi'	
<i>sara fongi hai</i>	'semalam lagi'
'satu malam lagi'	

Yang menjadi inti frase dalam contoh-contoh di atas ialah kata keterangan waktu yang pertama, sedangkan kata keterangan waktu yang kedua menjadi atributnya.

b) Tipe Konstruksi Endosentrik Koordinatif

Frase yang termasuk dalam tipe ini adalah frase yang setiap unsur langsungnya merupakan inti. Frase itu merupakan frase yang berinti ganda dan keseluruhan frase itu mempunyai fungsi yang sama dengan unsur langsungnya.

Berdasarkan jenis kata yang membentuknya, frase ini dapat dibagi atas beberapa jenis frase sebagai berikut.

(1) *Frase Benda yang Terdiri dari Kata Benda yang Diikuti oleh Kata Benda.*

Kata-kata berikut dapat dirangkai untuk membentuk frase ini.

<i>sillai</i>	'(orang) laki-laki'
<i>silafai</i>	'(orang) perempuan'
<i>balango</i>	'belanga'
<i>boriok</i>	'periuk'
<i>piring</i>	'piring besar'
<i>ingan</i>	'piring kecil'
<i>kae</i>	'tangan'
<i>haok</i>	'kaki'
<i>sodok</i>	'sendok besar'
<i>senduk</i>	'sendok kecil'

Contoh:

KB	KB	
<i>sillai</i>	<i>silafai</i>	'laki-laki perempuan'
		'laki-laki perempuan'
<i>balango</i>	<i>boriok</i>	'periuk belanga'
		'belanga periuk'
<i>piring</i>	<i>ingan</i>	'piring besar piring kecil'
		'piring besar piring kecil'
<i>sodok</i>	<i>senduk</i>	'sendok besar sendok kecil'
		'sendok besar sendok kecil'
<i>kae</i>	<i>haok</i>	'kaki tangan'
		'tangan kaki'

Frase di atas terdiri dari dua kata benda yang berkedudukan setingkat di dalam frase itu; kedua-duanya merupakan inti.

(2) *Frase Benda yang Terdiri dari Dua Kata Benda yang Dirangkai oleh Kata Perangkai.*

Kata-kata yang berikut dapat dirangkai menjadi frase ini.

<i>layi</i>	'suami'
<i>lafe</i>	'istri'
<i>aya</i>	'ayah'
<i>anak</i>	'anak'
<i>kebau</i>	'kerbau'
<i>kabeng</i>	'kambing'
<i>bonnol</i>	'kelapa'
<i>amesan</i>	'manisan'

<i>kalobang</i>	'parang'
<i>patoh</i>	'kampak'
<i>alek</i>	'dan'

Contoh:

KB KP KB	
<i>layi alek lafe</i>	'suami istri'
'suami istri'	
<i>aya alek anak</i>	'ayah dan anak'
'ayah dan anak'	
<i>kerbau alek kabeng</i>	'kerbau dan kambing'
'kerbau dan kambing'	
<i>bonnol alek amesan</i>	'kelapa dan manisan'
'kelapa dan manisan'	
<i>kalobang alek patoh</i>	'parang dan kampak'
'parang dan kampak'	

Frase di atas terdiri dari dua kata benda yang dirangkaikan oleh sebuah kata perangkai; kedua kata benda itu merupakan inti frase itu.

(3) *Frase Sifat yang Terdiri dari Dua Kata Sifat*

Contoh:

KS KS	
<i>alefo itok</i>	'besar kecil'
'besar kecil'	
<i>atelu atai</i>	'tinggi rendah'
'rendah tinggi'	
<i>kayo mesikin</i>	'kaya miskin'
'kaya miskin'	
<i>mahau mariin</i>	'buruk baik'
'buruk baik'	
<i>ambar tawar</i>	'hambar tawar'
'hambar tawar'	

Frase di atas terdiri dari dua kata sifat yang mempunyai kedudukan yang sama dalam frase itu, yaitu sebagai inti. Fungsi keseluruhan frase itu adalah sama dengan fungsi unsur-unsur langsunnya.

(4) *Frase Sifat yang Terdiri dari Dua Kata Sifat yang Dirangkaikan oleh Kata Perangkai*

Frase ini dapat dibentuk dengan kata-kata berikut.

<i>ijo</i>	'hijau'
<i>afala</i>	'merah'
<i>afitek</i>	'panjang'
<i>atare</i>	'pendek'
<i>itok</i>	'kecil'
<i>alefo</i>	'besar'
<i>afuru</i>	'bau busuk'
<i>afangi</i>	'bau wangi'
<i>afahak</i>	'dalam'
<i>afafau</i>	'dangkal'

Contoh:

KS KP KS

<i>afahak alek afafau</i>	'dalam dan dangkal'
'dalam dan dangkal'	
<i>afuru alek afangi</i>	'bau busuk dan wangi'
'bau busuk dan wangi'	
<i>afitek alek atare</i>	'panjang dan pendek'
'panjang dan pendek'	
<i>itok alek alefo</i>	'kecil dan besar'
'kecil dan besar'	
<i>ijo alek afala</i>	'hijau dan merah'
'hijau dan merah'	

Frase di atas terdiri atas dua kata sifat yang dirangkakan oleh kata perangkai *alek*. Kedua kata sifat itu berfungsi sebagai inti frase.

(5) *Frase Kerja yang Terdiri dari Dua Kata Kerja*

Contoh:

KK KK

<i>mangafan mamelli</i>	'berjual beli'
'menjual membeli'	
<i>tantutu talebak</i>	'jatuh terjerembab'
'jatuh terjerembab'	
<i>umeneng umenggik</i>	'diam dan menangis selang seling'
'diam menangis'	

Frase di atas terdiri dari dua kata kerja. Kedua kata kerja itu berfungsi sebagai inti frase.

2) *Tipe Konstruksi Eksosentrik*

Tipe Konstruksi ini terbagi atas beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

a) *Tipe Konstruksi Eksosentrik Objektif*

- (1) *Frase Kerja dengan Kata Kerja Aktif Diikuti oleh Kata-kata Benda sebagai objeknya*

Contoh:

KK KB

<i>mantoik boya</i>	'memancing buaya'
'memancing buaya'	
<i>mangasu edeng</i>	'berburu babi'
'berburu babi'	
<i>manuhuran kebau</i>	'mengejar kerbau'
'mengejar kerbau'	
<i>mampadiaro anak</i>	'memelihara anak'
'memelihara anak'	
<i>mahawalli hepeng</i>	'mencari uang'
'mencari uang'	

Frase di atas terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata benda. Kata kerja berfungsi sebagai direktif, sedangkan kata benda yang mengikutinya menjadi objeknya.

- (2) *Frase Kerja yang Terdiri dari Kata Kerja Pasif Diikuti oleh Kata Benda sebagai Objek.*

Contoh:

KK KB

<i>nitatak kebau</i>	'dibacok kerbau'
'dibacok kerbau'	
<i>nifot manok</i>	'dicuri ayam'
'dicuri ayam'	
<i>niaongan hantu</i>	'dipanggil hantu'
'dipanggil hantu'	
<i>nian edeng</i>	'dimakan babi'
'dimakan babi'	
<i>niinom bir</i>	'diminum bir'
'diminum bir'	

Karena terjemahan frase di atas kelihatannya aneh, di sini ditemukan sebuah kalimat yang dapat didengar di dalam percakapan. *Dio ata teen ma-riin, nitatak kebau, nifot manok, niinom bir.* Terjemahannya adalah 'Dia orang tidak baik, dibacoknya kerbau, dicurinya ayam, diminumnya bir.'

b) *Tipe Konstruksi Eksosentrik Direktif*

Kata yang berikut ini dapat dirangkaikan untuk menyusun frase ini.

<i>ek</i>	'di'
<i>mek</i>	'ke'
<i>tenek</i>	'dari'
<i>luma</i>	'rumah'
<i>masihit</i>	'masjid'
<i>iting</i>	'pinggir'
<i>luan</i>	'sungai'
<i>delok</i>	'gunung'
<i>lor</i>	'laut'
<i>ulau</i>	'pulau'
<i>arep</i>	'bawah'
<i>ayu-ayu</i>	'kayu'

Contoh:

KD KB

<i>tenek ulau</i>	'dari pulau'
'dari pulau'	
<i>ek arop luma</i>	'di bawah rumah'
'di bawah rumah'	
<i>mek delok</i>	'ke gunung'
'ke gunung'	
<i>ek iting luan</i>	'di pinggir sungai'
'di pinggir sungai'	
<i>ek masihit</i>	'di masjid'
'di masjid'	

Frase di atas terdiri dari kata depan yang diikuti oleh kata benda. Kata depan berfungsi sebagai direktif, sedangkan kata benda berfungsi sebagai gandar.

3.2 *Klausa*

Karena klausa tidak pernah terdapat terpisah/lepas dari kalimat dan

terasa kaburnya pengertian apabila ditulis tanpa kalimat, dalam pembicaraan berikut ini klausa ditulis bersama kalimat yang mengandung klausa itu.

Klausa dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu:

- a) klausa benda,
- b) klausa sifat, dan
- c) klausa keterangan.

3.2.1 *Klausa Benda*

Contoh:

	<i>Kalimat</i>	<i>Klausa Benda</i>
(1)	<i>Senga niyahaniya mariiniya.</i> (Yang dikatakannya baik-nya) 'Yang dikatakannya baik.'	<i>senga niyahaniya</i> 'yang dikatakannya'
(2)	<i>Senga muenek ede siman-coman.</i> 'Yang kamu lihat itu hantu.'	<i>senga muenak ede</i> 'yang kamu lihat itu'
(3)	<i>Ao suko araya senga mufelli ede.</i> 'Saya suka yang kamu beli itu.'	<i>araya senga mufelli ede</i> 'apa yang kamu beli itu'
(4)	<i>Ao suko senga muahan.</i> 'Saya suka yang kamu katakan.'	<i>senga muahan</i> 'yang kamu katakan'
(5)	<i>Dio teen nisukoya araya senga muahan.</i> (Dia tidak disukainya apa yang kamu katakan.) 'Dia tidak menyukai apa yang kamu katakan.'	<i>araya senga muahan</i> 'apa yang kamu katakan'

Dalam contoh-contoh di atas dapat kita lihat ada klausa benda yang berfungsi sebagai subjek dan ada pula yang berfungsi sebagai objek. Kalimat (1) dan (2) masing-masing mengandung klausa benda *senga niyahaniya* dan *senga muenak ede* yang berfungsi sebagai subjek dari kalimat yang dimaksudkan. Dalam kalimat (3), (4), dan (5) masing-masing terdapat klausa benda *senga mufelli ede*, *senga muahan*, dan *araya senga muahan*. Masing-masing klausa benda itu berfungsi sebagai objek.

3.2.2 Klausa Sifat

Karena kalimat-kalimat yang mengandung klausa sifat yang dapat kami dengar dan catat umumnya panjang, dalam uraian tentang klausa sifat kalimat dan klausa sifat yang dikandungnya tidak dapat diletakkan sejajar dalam satu baris, tetapi diatur berurutan ke bawah menurut nomor masing-masing.

Contoh:

- (1) *Ami manelong ata senga lumane manutung ede.*
'Kami menolong orang yang rumahnya terbakar itu.'
- (2) *Tibak senga nifelli nancifalal ngang kuak mek bahak lebang.*
'Timba yang dia beli kemarin sudah jatuh ke dalam sumur.'
- (3) *Asu senga dara rangkul isin panjaroya ngangiya matai.*
'Anjing yang dilempar orang penjara itu sudah mati.'
- (4) *Manok senga mukurung ngang nian oeng.*
'Ayam yang kamu kurung sudah dimakan musang.'
- (5) *Ao suko bakdu senga mufelli ede.*
'Saya suka baju yang kamu beli itu.'

Klausa sifat yang dikandung oleh masing-masing kalimat di atas adalah:

- | | |
|--|-------------------------------|
| (1) <i>senga lumane manutung ede</i> | 'yang rumahnya terbakar itu' |
| (2) <i>senga nifelli nancifalal</i> | 'yang dia beli kemarin' |
| (3) <i>senga dara rangkul isin panjaraya</i> | 'yang dilempar orang penjara' |
| (4) <i>senga mukurung</i> | 'yang kamu kurung' |
| (5) <i>senga mufelli ede</i> | 'yang kamu beli itu' |

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa klausa sifat dapat memberikan penjelasan tentang kata benda, baik kata benda yang berfungsi sebagai subjek seperti dalam kalimat (2), (3), dan (4) maupun kata benda yang berfungsi sebagai objek seperti dalam kalimat (1) dan (5).

3.2.3 Klausa Keterangan

Klausa ini pun diuraikan dengan cara yang sama seperti klausa sifat, yaitu dengan cara terlebih dahulu menuliskan kalimat-kalimat kemudian dituliskan klausa yang dikandung masing-masing dengan nomor urut yang sama.

Contoh:

- (1) *Simamot masuk mek lumane sewaktu eise mae rumek.*
'Pencuri masuk ke rumahnya ketika ia pergi mandi.'

- (2) *Ngangiya berangkek mek Meulaboh sewaktu ami lentok.*
'Sudah ia berangkat ke Meulaboh ketika kami tiba.'
(Ia sudah berangkat ke Meulaboh ketika kami tiba.)
- (3) *Boya ede maleton mek bak luan sewaktu ao lentok doi.*
'Buaya itu melompat ke dalam sungai ketika saya tiba di situ.'
- (4) *Edeng sebbel ede salalu mae mek talon anakne matai.*
'Babi besar itu selalu datang ke tempat anaknya mati.'
- (5) *Disira kumudung mek bak dotan sewaktu datok afesang suede.*
'Mereka lari ke dalam hutan ketika kepala kampung datang ke situ.'

Masing-masing kalimat di atas mengandung klausa keterangan sebagai berikut.

- | | | |
|-----|------------------------------------|--------------------------------------|
| (1) | <i>sewaktu eise mae rumek</i> | 'ketika ia pergi mandi' |
| (2) | <i>sewaktu ami lentok</i> | 'ketika kami tiba' |
| (3) | <i>sewaktu ao lentok doi</i> | 'ketika saya sampai di situ' |
| (4) | <i>mek talon anakne matai</i> | 'ke tempat anaknya mati' |
| (5) | <i>sewaktu datok afesang suede</i> | 'ketika kepala kampung tiba di situ' |

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa ada klausa keterangan yang menyatakan waktu, seperti dalam kalimat (1), (2), (3), dan (5) dan ada juga klausa keterangan yang menyatakan tempat seperti dalam kalimat (4).

3.3 *Kalimat*

3.3.1 *Bentuk Kalimat*

Berdasarkan bentuknya, kalimat dalam bahasa Simeulue dapat dibagi atas:

- a. kalimat tunggal,
- b. kalimat majemuk, dan
- c. kalimat eliptis.

3.3.1.1 *Kalimat Tunggal*

Contoh:

Dio merek.

'Kamu tidur.'

Ao akoik.

'Saya sakit.'

Eise datok.

'Dia kepala kampung.'

3.3.1.2 *Kalimat Majemuk*

Kalimat majemuk adalah gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal. Dalam laporan ini kalimat majemuk hanya dibagi atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

1) *Kalimat Majemuk Setara*

Contoh:

Nia mamot ek Sinafang, alene mamot ek Kampung Ayer.

'Dia mencuri di Sinabang, kawannya mencuri di Kampung Ayer.'

Eisira manumbuan yaurmo alek mambenem yalur o.

'Mereka merusakkan perahumu *dan* menenggelamkan perahu saya.'

Kalimat tunggal seperti ini dapat terjadi dengan predikat kata kerja intrinsitif, kata sifat, ataupun kata benda. Kalimat tunggal yang lebih panjang dapat terjadi dengan predikat yang terdiri dari kata kerja transitif yang menghendaki adanya objek.

Contoh:

Ao mangan layap.

'Saya makan nasi.'

Eise menginom kopi.

'Dia minum kopi.'

Disira mangasu edeng.

'Mereka berburu babi'

Semua contoh yang diberikan di atas adalah kalimat tunggal dengan unsur-unsur pokoknya saja. Selanjutnya, kalimat tunggal itu dapat diberikan tambahan berupa keterangan.

Contoh:

Anakne umenggik ek arop luma.

'Anaknya menangis di bawah rumah.'

Datokta akoik ancolafi.

'Kepala kampung kita sakit kemarin.'

Lafeng o mangawancak nai nansiuk.

'Istri saya memasak ikan tadi.'

Ao mahaok lebang ek kebun nancidofongi.

'Saya menggali sumur di kebun kemarin dulu.'

Bisok moya ek detak bukung o nansiuk.

'Pisau kamu di atas buku saya tadi.'

Ayamo ek lumang o.

'Ayahmu di rumah saya.'

Ao suko mangan bantai sinutung, eise suko mangan bantai goreng.
 'Saya suka makan daging panggang, dia suka makan daging goreng.'
Ao humudung maheya-heya tapi asira lumalao maklop-maklop.
 'Saya lari cepat-cepat, tetapi mereka berjalan lambat-lambat.'
Lumane itok-itok teher tapi lahanne alefo teher.
 'Rumahnya kecil sekali, tetapi hatinya besar sekali.'
Kebun bungo lawang o arow tapi kebun bungo lawangne aken.
 'Kebun cengkih saya jauh, tetapi kebun cengkihmu dekat.'

2) *Kalimat Majemuk Bertingkat*

Kalimat majemuk bertingkat adalah hasil penggabungan kalimat-kalimat tunggal yang di dalamnya terdapat bagian yang berfungsi sebagai induk kalimat dan ada yang berfungsi sebagai anak kalimat.

Contoh:

Dise akdo kayo karano aya boor.
 'Dia tidak kaya karena dia malas.'
Boya senga muenak ek iting ede ngang nitangkok ayang o.
 'Buaya yang kamu lihat di pinggir sungai itu sudah ditangkap ayah saya.'
Manok senga mukurung ek arop luma ngang nian oeng.
 'Ayam yang kamu kurung di bawah rumah sudah dimakan musang.'
Oeng senga mukurung ek bahak batakmanok ngang kumudung.
 'Musang yang kamu kurung di dalam kandang ayam sudah lari.'
Disira humudung mek dotan sewaktu datok afesang sukede.
 'Mereka lari ke dalam hutan ketika kepala kampung datang ke situ.'

3.3.1.3 *Kalimat Eliptis*

Kalimat eliptis adalah kalimat yang salah satu bagiannya yang utama ditiadakan, tetapi tidak mengurangi pengertian karena telah dimengerti oleh lawan bicara.

Contoh:

<i>Abek bisokmo.</i>	'Bawalah pisaumu.'
<i>Aongan alekmo.</i>	'Panggillah kawanmu.'
<i>mek lor</i>	'ke laut'
<i>ufelli</i>	'saya beli'
<i>mahintuk bungolawang</i>	'memetik cengkih'
<i>manasai honda</i>	'mencuci honda'

<i>manasai enen</i>	'mencuci kain'
<i>datok</i>	'kepala kampung'
<i>dise ancolaŋi</i>	'dia kemarin'

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa kalimat eliptis itu ada yang dihilangkan subjeknya, objeknya, predikatnya, ataupun predikat dan subjeknya.

3.3.2 Jenis Kalimat

Pembagian jenis kalimat dapat ditinjau berdasarkan peranan subjek, jenis predikat, dan cara pengucapannya.

3.3.2.1 Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Peranan Subjek

Berdasarkan peranan subjek, kalimat dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut.

1) *Kalimat Aktif*

Contoh:

Si Amin mangan balalu.
 'Si Amin makan kelapa muda.'
Amanaanmo mae mek Tapaktuan.
 'Kemanakanmu pergi ke Tapaktuan.'
Bonnol o afel fone.
 'Kelapa saya banyak buahnya.'
Papak Ruslan ngaya akoik fisil.
 'Bapak Ruslan sudah sakit perut.'
Papakne mangafan layap ek Sinafang.
 'Bapaknya berjualan nasi di Sinabang.'
Eisira mantoin nai ek luan.
 'Mereka memancing ikan di kali.'

Perlu diterangkan bahwa dalam bahasa Simeulue bahwa *bonnol* berarti 'kelapa secara umum'. Akan tetapi, yang dimaksudkan adalah 'kelapa muda', kata-kata yang dipakai adalah *balalu*.

2) *Kalimat Pasif*

Contoh:

Awen suk ere nihawalli mek mak.
 'Kayu api ini dicari untuk ibu.'

Bakdu suere nifelli aya mek adek.

'Baju ini dibeli ayah untuk adik.'

Kabengne ngang nifot si Ali.

'Kambingnya sudah dicuri si Ali.'

Eise niabek simancoman.

'Dia dibawa hantu.'

Bungolawang o ningafan mek Cina.

'Cengkih saya dijual kepada Cina.'

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa dalam kalimat pasif bahasa Simeulue tidak terdapat kata penanda pasif yang artinya sama dengan *oleh* dalam bahasa Indonesia. Juga perlu dijelaskan bahwa *awen* artinya 'kayu api'. Kata penunjuk yang artinya sama dengan *ini* dalam bahasa Indonesia adalah *ere* dengan variasinya *suk ere* dan *suere*.

3.3.2.2 Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Jenis Predikat

Berdasarkan jenis predikat, kalimat dapat dibagi sebagai berikut.

1) Kalimat Verbal

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya terdiri dari kata kerja.

Contoh:

Anak o umenggek.

'Anak saya menangis.'

Anakne mamot manok mancehep o.

'Anaknya mencuri ayam mengeram saya.'

Diam-a mahawalli kule ek kebun.

'Mereka mencari sayur di kebun.'

Eisira tumataeng dan-dan ek ede.

'Mereka duduk lama-lama di situ.'

Lafene manutung aul.

'Istrinya membakar kapur.'

2) Kalimat Nominal

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya terdiri dari kata yang bukan kata kerja.

Contoh:

Disira alene.

'Mereka kawannya.'

Diam-a lawanda.

'Kami lawan mereka.'

<i>Si Amin lalek si Abu tagok.</i>	'Si Amin dan si Abu Kuat.'
<i>Tinafang o arow.</i>	'Sawah saya jauh.'
<i>Tinafada aken.</i>	'Sawah mereka dekat.'
<i>Ayamo ek lumang o.</i>	'Ayahmu di rumah saya.'
<i>Aya rok-i Sigli.</i>	'Dia di Sigli.'

Perlu diterangkan di sini bahwa untuk pengertian seperti yang dikandung oleh kata depan *di* terdapat kata-kata *ek* dan *dok*. *Dok* mempunyai variasi *dok-i* dan *rok-i*.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa kata-kata yang dapat menjadi predikat kalimat nominal adalah kata benda, kata sifat, dan kata keterangan.

3.3.2.3 Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Cara Pengucapan

Menurut cara pengucapannya, kalimat dalam bahasa Simeulue dapat dibagi atas:

- a. kalimat berita,
- b. kalimat tanya, dan
- c. kalimat perintah.

1) Kalimat Berita

Contoh:

Eise mangentok oeng.
'Dia memukul musang.'
Dita menginom oik tapu.
'Kita minum air tebu.'
Eisira mangan layap ek warung.
'Mereka makan nasi di warung.'
Teen ancolafi ao fesang.
'Bukan kemarin saya tiba.'
Si Amin adoya dong ere.
'Si Amin tidak tinggal di sini.'

2) Kalimat Tanya

Contoh:

Ngaya akoik datokta?
'Sakitkah kepala kampung kita?'

Anado fesangiya meria?

(Mengapa datang ia kemari ?)

'Mengapa ia datang kemari.'

Anado takejut?

'Mengapa terkejut?'

Anado umeneng?

'Mengapa diam?'

Araya mufelli?

(Apa kamu beli)

'Apa yang kamu beli?'

Omai o?

(Ke mana kamu?)

'Ke mana kamu pergi?'

Omai o? (baca dengan bunyi *o* sengau kedua-keduanya) adalah suatu kalimat tanya yang istimewa dalam bahasa Simeulue. Hampir setiap berpapasan di jalan orang yang menyapa terlebih dahulu mengucapkan *Omai o?*. Jadi, fungsinya seolah-olah sebagai salam. *Omai* artinya 'ke mana', sedangkan *o* mungkin bunyi akhir dari *dio* yang artinya 'kamu', dikatakan mungkin karena belum diperoleh keterangan yang memuaskan.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa kalimat tanya dalam bahasa Simeulue dapat dibuat dengan menempatkan kata tanya di permulaan kalimat. Ada juga kalimat tanya yang tidak diucapkan subjeknya.

3) *Kalimat Perintah*

Contoh:

Tumateang enek ede!

'Duduk di situ!'

Abek bisokmo!

'Bawa pisaumu!'

Muabek oik setepe!

'Ambillah air sedikit!'

Meria!

'Kemari!'

Nau tumataeng ek ede!

'Marilah duduk di sana!'

Daifak-o merek ek ere!

'Jangan tidur di sini!'

Daifak-o gilo-gilo!

'Jangan ribut!'

3.3.3 Pola Kalimat

Yang dibicarakan dalam bagian ini ialah pola kalimat dasar. Kalimat dasar bahasa Simeulue pada umumnya mempunyai pola subjek (S) diikuti oleh predikat (P). Kalimat itu dapat pula ditambah dengan objek (O) dan keterangan (K). Pola kalimat dasar bahasa Simeulue adalah sebagai berikut.

a. Kalimat yang Terdiri dari Subjek (S) Diikuti oleh Predikat (P)

Contoh:

S P

Eise rumek.

'Dia mandi.'

Anakne merek.

'Anaknya tidur.'

Ayane plisi.

'Ayahnya polisi.'

Ayang o aya suek.

(Ayah saya dia marah.)

'Ayah saya marah.'

Kebaumo ek bahak tinafa.

(Kerbaumu di dalam sawah.)

'Kerbaumu di sawah.'

Dari contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa predikat kalimat dasar dalam bahasa Simeulue dapat terdiri dari kata kerja, kata benda, kata sifat, dan keterangan tempat. Apabila subjek terdiri dari orang ketiga tunggal, predikatnya sering ditambah *aya* yang mengandung pengertian yang sama dengan 'dia'.

b. Kalimat yang Terdiri dari S + P + Objek (O)

Contoh:

S P O

Oeng mangkajar manok.

'Musang mengejar ayam.'

Lafene mangawancak nai.

'Istrinya memasak ikan.'

Eisira mantoi boya.

'Mereka memancing buaya.'

Anakne marmot manok o.

'Anaknya mencuri ayam saya.'

Papakne mangafan layap.

'Bapaknya berjualan nasi.'

c. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + O (Penyerta)*

Contoh:

S P O

Halobang sok ere ufelli mek dio.

'Parang ini kubeli untuk kamu.'

Bakdu sok ere nifelli mek ahik.

'Baju ini dibeli untuk adik.'

Bungolawang niangafan mek Cina.

'Cengkih dijual kepada Cina.'

Awen sok ere nihawalli mek mak.

'Kayu api ini dicari untuk ibu.'

Luma ere niakdiin mek dita.

'Rumah ini dibuat untuk kita.'

d. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + O (Pelaku)*

Contoh:

S P O

Mantiok niradak mayal

'Tikus ditangkap kucing.'

Anak o nisuntik doktor.

'Anak saya disuntik dokter.'

Bakdu ere niawut makne.

'Baju ini dijahit ibunya.'

Ataengan ede afengkekne.

(Tempat duduk itu terangkatnya)

'Tempat duduk itu terangkat oleh dia.'

Dalan ere niakdiin pemborong ede.

'Jalan ini dibuat pemborong itu.'

e. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + Keterangan (Tempat)*

Contoh:

S P K

Disira bakedai ek Sinafang.

'Mereka berjualan di Sinabang.'

Ita merek ek ere.

'Kita tidur di sini.'

Disira mae mek iting asen.

'Mereka pergi ke pinggir pantai'

Aya manjajar ek tinafa.

'Ayah membajak di sawah.'

Dio rumek ek bahak luan.

'Kamu mandi di dalam sungai.'

Diamai-i mangan ek warung.

'Kami makan di warung.'

f. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Waktu)*

Contoh:

S P O

Pawangne deo rumaar.

'Pawangnya saya sekarang.'

Dio humudung-kudung nanciuk.

'Kamu lari-lari tadi.'

Ao fesang nanciuk.

'Saya datang tadi.'

Ngaya umenggek nancifalal.

'Dia menangis kemarin.'

Ami lentok soifalal.

'Kami tiba kemarin.'

Perlu diterangkan di sini bahwa kata ganti *Ami* adalah salah satu variasi dari *diama-i* yang berarti 'kami'.

g. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Tambahan)*

Contoh:

S P K

Ami merek sasara fongi.
 'Kami tidur sepanjang malam.'
Aya mangan maheya-heya.
 'Dia makan cepat-cepat.'
Ngaya omaongan malli-malli.
 'Dia berteriak keras-keras.'
Sutan Ruswin bakarajo lentok atelufalal.
 'Sutan Ruswin bekerja sampai sore.'
Fesel o akoik teher.
 'Perut saya sakit sekali.'

h. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Alat)*

Contoh:

S	P	K
		<i>Dio fesang alek kureta angen.</i>
		'Kamu datang dengan kereta angin.'
		<i>Aya mangan alek senduk.</i>
		'Dia makan dengan sendok.'
		<i>Eisira humudung alek yalur o.</i>
		'Mereka lari dengan perahu saya.'
		<i>Anak o mekat alek kepengne.</i>
		'Anak saya berjualan dengan uang dia.'
		<i>Ami mawahalli nai alek rela.</i>
		'Kami mencari ikan dengan jala.'

Dapat ditambahkan sedikit keterangan di sini bahwa dalam bahasa Simeulue *aya* berarti 'ayah'. Selain itu, kata itu dapat pula berarti 'dia' yang merupakan salah satu variasi dari *dise*.

i. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Jumlah)*

Contoh:

S	P	K
		<i>Kabeng o aya malanak telufo.</i>
		(Kambing saya dia beranak tiga ekor.)
		'Kambing saya beranak tiga ekor.'
		<i>Eisira fesang afel-afel.</i>
		'Mereka datang ramai-ramai.'
		<i>Eise aya mangan satepe.</i>

(Dia dia makan sedikit).

'Dia makan sedikit.'

Manokne aya malantek duo baleh.

'Ayamnya dia bertelur dua belas.)

'Ayamnya bertelur dua belas butir.'

j. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Kualitas)*

Contoh:

S P K

Eise silafai simariin.

'Dia wanita cantik.'

Ek ede kule padeh.

'Itu sayur pedas.'

Ek ere kopi senga maereo.

'Ini kopi yang pahit.'

Ngasia lumalao maklop-maklop.

'Mereka berjalan lambat-lambat.'

Diana i kumudung mahea-hea.

'Kami lari cepat-cepat.'

k. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Kesertaan)*

Contoh:

S P K

Anakne tumataeng alek deo.

'Anaknya duduk bersama saya.'

Lafene merek alek makne.

'Istrinya tidur bersama ibunya.'

Datok fesang alek plisi.

'Kepala kampung datang bersama polisi.'

Si Amat mamoleng alek ami.

'Si Amat pulang bersama kami.'

Ao mangan alek disira.

'Saya makan bersama mereka.'

l. *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Sebab)*

Contoh:

S P K

Disira akdo naik klas karano boor.

'Mereka tidak naik kelas karena malas.'

Si Husin kayo karano bengkenng.

'Si Husin kaya karena rajin.'

Diamo i niaungan karano batenju ek dalan.

'Kami dipanggil karena berkelahi di jalan.'

Eise akdo fesang karano olol.

'Dia tidak datang karena hujan.'

- m. *Kalimat yang terdiri dari S + P + O + K*

Contoh:

S P O K

Ata ede manabit ahai ek tinafa.

'Orang itu menyabit padi di sawah.'

Isin panjaro maniriwil asu nansiuk.

'Orang penjara melempar anjing tadi.'

Manok manapung boraik ek abahak afu.

'Ayam mencotok beras di (dalam) dapur.'

Sifesang ede mahintuk bungolawang ek kebun o.

'Pendatang itu memetik cengkih di kebun saya.'

3.4 *Proses Sintaksis*

Dalam bagian ini dibicarakan proses pembentukan kalimat transformasi dari kalimat dasar. Ada tiga macam proses sintaksis yang berlaku dalam bahasa Simeulue, yaitu sebagai berikut.

a. *Perluasan*

1) *Perluasan Subjek*

Contoh:

Yalur itok-itok ede malau.

'Perahu kecil itu hanyut.'

Kebau senga gilo ede ngangia matai.

'Kerbau yang gila itu sudah mati.'

Simamot senga mamot kabeng o nitangkok plisi.

'Pencuri yang mencuri kambing saya ditangkap polisi.'

Lebang siafallu ede masen.

'Sumur yang baru itu asin.'

Mangakdiin luma fulu senga alefo mangol.

'Membuat rumah bambu yang besar sukar.'

Mataot waktu fongi sifat silafai.

'Takut waktu dalam sifat perempuan.'

Manungkal an saratuik ata teen masel.

'Memasak nasi seratus orang bukan mudah.'

2) *Perluasan Predikat*

Perluasan predikat dibedakan menurut jenis kata yang menjadi predikat.

a) *Perluasan Predikat Kata Kerja*

Kalimat-kalimat dasar berikut berstruktur S + P. Setiap kalimat langsung diperluas predikatnya.

Contoh:

S P

Plisi fesang.

'Polisi datang.'

Plisi fesang manangkok eise.

'Polisi datang menangkap dia.'

Dio mae mek delok.

'Kamu pergi ke gunung.'

Dio mae mahawalli kebau mek delok.

'Kamu pergi mencari kerbau ke gunung.'

Aya mamoleng.

'Ayah pulang.'

Aya mamoleng mangabik-bonnol.

'Ayah pulang membawa kelapa.'

Diamai harajo.

'Kami bekerja.'

Diamai harajo mangakdiin ulul.

'Kami bekerja membuat pelabuhan.'

Eise fesang.

'Dia datang.'

Eise fesang mangelak anakne.

'Dia datang melihat anaknya.'

Dalam contoh di atas semua predikat kata kerja diperluas dengan kata kerja juga. Ternyata perluasan predikat kata kerja ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan kata sifat ataupun kata keterangan.

Contoh:

S P

Eisira mamoleng.

'Mereka pulang.'

Eisira mamoleng maheya-heya.

'Mereka pulang cepat-cepat.'

Eise mahota.

'Ia berbicara.'

<i>Eise mahota maklop-maklop.</i>	'Ia berbicara lambat-lambat.'
<i>Si Ani umenggek.</i>	'Ia menangis.'
<i>Si Ami umenggak malli-malli.</i>	'Si Ani menangis keras-keras.'
<i>Amin harajo.</i>	'Amin bekerja.'
<i>Amin ngang harajo.</i>	'Amin sudah bekerja.'
<i>Mak mangawancak.</i>	'Ibu memasak.'
<i>Mak beteng mangawancak.</i>	'Ibu sedang memasak.'

b) *Perluasan Predikat Kata Benda*

Kalimat-kalimat dasar berikut mempunyai predikat yang terdiri dari kata benda. Prosedur pemerriannya sama dengan cara di atas.

Contoh:

S	P
<i>Anak-o guru.</i>	'Anak saya guru.'
<i>Anak-o guru siafallu.</i>	'Anak saya guru baru.'
<i>Papakne datok.</i>	'Bapaknya kepala kampung.'
<i>Papaknea datok simariin.</i>	'Bapaknya kepada kampung yang baik.'
<i>Amanaanne aya buruh.</i>	'Kemanakannya ia buruh.'
	('Kemanakannya buruh')
<i>Amanaanne aya buruh bengkeng.</i>	'Kemanakannya ia buruh rajin.'
	('Kemanakannya buruh yang rajin')
<i>Ayane pawang</i>	'Ayahnya pawang'
<i>Ayane pawang boya.</i>	'Ayahnya pawang buaya.'
<i>Paman tukang.</i>	'Paman tukang.'
<i>Paman tukang fatu.</i>	'Paman tukang batu.'
<i>Alekne simamot.</i>	'Kawannya pencuri.'
<i>Alekne simamot kebau</i>	'Kawannya pencuri kerbau.'

c) *Perluasan Predikat Kata Sifat*

Predikat kata sifat dapat diperluas dengan kata kerja, kata keterangan, dan kata benda.

Contoh:

DS	P
<i>Dio boor.</i>	'Kamu malas.'
<i>Dio boor mangaji.</i>	'Kamu malas mengaji.'
<i>Sutan Ruswin bengkeng.</i>	'Sutan Ruswin rajin.'

<i>Sutan Ruswin bengkenng mekat.</i>	'Sutan Ruswin rajin berjualan.'
<i>Si Amat bengkenng.</i>	'Si Amat rajin.'
<i>Si Amat bengkenng harajo.</i>	'Si Amat rajin bekerja.'
<i>Eise kayo.</i>	'Dia kaya.'
<i>Eise kayo teher.</i>	'Dia kaya sekali.'
<i>Luma ede itok-itok.</i>	'Rumah itu kecil.'
<i>Luma ede itok-itok satepe.</i>	'Rumah itu kecil sedikit.'
<i>Anak ede akoik.</i>	'Anak itu sakit.'
<i>Anak ede akoik fisil.</i>	'Anak itu sakit perut.'
<i>Ata ede mesekin.</i>	'Orang itu miskin.'
<i>Ata ede mesekin ilmu.</i>	'Orang itu miskin ilmu.'
<i>Datokta kayo.</i>	'Kepala kampung kita kaya.'
<i>Datokta kayo bungolawang.</i>	'Kepala kampung kita kaya cengkih.'

d) *Perluasan Predikat Keterangan Tempat*

Contoh:

S	P
<i>Alekmo ek warung.</i>	'Kawanmu di warung.'
<i>Alekmo ek warung siafallu.</i>	'Kawanmu di warung baru.'
<i>Kule ek bahak balango.</i>	'Sayur di dalam belanga.'
<i>Diamai ek iting asen.</i>	'Kami di tepi pantai.'
<i>Diamai ek iting asen Lahea.</i>	'Kami di tepi pantai Lahea.'
<i>Bungolawang o ek gudang.</i>	'Cengkih saya di gudang.'
<i>Bungolawang o ek gudang PT. Jarum.</i>	'Cengkih saya di gudang PT. Jarum.'
<i>Amesan ek bahak kuria.</i>	'Manisan di dalam guci.'
<i>Amesan ek bahak kuria ek afu.</i>	'Manisan di dalam guci di dapur.'

3) *Perluasan Objek*

Contoh:

S	P	O
<i>Diamai mantoik nai.</i>		'Kami memancing ikan.'
<i>Diamai mantoik nai sure.</i>		'Kami memancing ikan tongkol.'
<i>Si Ali sukoya kopi.</i>		'Si Ali suka kopi.'
<i>Si Ali sukoya kopi senga maereo.</i>		'Si Ali suka kopi yang pahit.'
<i>Si Armen maniriwil yamor.</i>		'Si Armen melempar pepaya.'

*Si Armen maniriwil yamor.
senga mancak tek awak.*

'Si Armen melempar pepaya yang
masak di batang.'

b. *Penghilangan*

1) *Penghilangan pada Kalimat Dasar*

a) *Penghilangan Subjek*

Kalimat lengkap

S P

Ao mameleng.

'Saya pulang.'

Edeng ere ngang matai.

'Babi ini sudah mati.'

Aya beteng mangan.

'Ayah sedang makan.'

Eise merek.

'Dia tidur.'

Ami mae rumek.

'Kami pergi mandi.'

Kalimat sesudah penghilangan

S P

mamaleng

'pulang'

ngang matai

'sudah mati'

beteng mangan

'sedang makan'

merek

'tidur'

mae rumek

'pergi mandi'

b) *Penghilangan Predikat*

Contoh:

Kalimat lengkap

S P

Ayane fesang.

'Ayahnya datang.'

Datok merek.

'Kepala kampung tidur.'

Si Amin tumataeng.

'Si Amin duduk.'

Oeng humudung.

'Musang lari.'

Kalimat sesudah penghilangan

S

ayane

'ayahnya'

datok

'kepala kampung'

si Amin

'si Amin'

oeng

'musang'

c) *Penghilangan Objek*

Contoh:

Kalimat lengkap

Kalimat sesudah penghilangan

MS	P	O	S	P
<i>Mak mangawancak nai</i>			<i>mak mangawancak</i>	
'Ibu menggulai ikan.'			'ibu menggulai'	
<i>Aya manjajar tinafa.</i>			<i>aya manjajar</i>	
'Ayah membajak sawah.'			'ayah membajak'	
<i>Ao mangan layap.</i>			<i>ao mangan</i>	
'Saya makan nasi.'			'saya makan'	
<i>Eise mamot kepeng.</i>			<i>eise mamot</i>	
'Dia mencuri uang.'			'dia mencuri'	

d) *Penghilangan Subjek dan Objek*

Contoh:

Kalimat lengkap	Kalimat sesudah penghilangan
S	P
<i>Ami marella nai.</i>	<i>marella</i>
'Kami menjala ikan.'	'menjala'
<i>Ahik manungkal layap.</i>	<i>manungkal</i>
'Adik memasak nasi.'	'memasak'
<i>Ao beteng mantoik nai.</i>	<i>beteng mantoik.</i>
'Saya sedang memancing ikan.'	'sedang memancing'
<i>Eisira beteng manginom kopi.</i>	<i>beteng manginom</i>
'Mereka sedang minum kopi.'	'sedang minum'
<i>Ao mangelak-ngenak ahai.</i>	<i>mangelak-ngenak</i>
'Saya melihat-lihat padi.'	'melihat-lihat'

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa bagian kalimat yang dihilangkan itu dapat terdiri dari subjek, predikat, objek, dan subjek bersama objek. Penghilangan itu dilakukan untuk memendekkan kalimat dalam bertutur. Penghilangan unsur dalam kalimat itu tidak mengaburkan maksud kalimat itu karena situasi dan kebiasaan bahasa telah membuat lawan bicara dapat memahami maksud kalimat itu dengan sempurna.

2) *Penghilangan pada Kalimat Majemuk*

a) *Penghilangan Subjek*

Contoh:

Luma ede amahai diadek-i, rumaar dilullu balik.

'Rumah itu baru didirikan sekarang dibongkar kembali.'
Tahun simatuai aya kayo karano lotre, rumaar angiya mesikin.
 'Tahun yang lalu dia kaya karena lotre, sekarang sudah miskin.'
Amonan ao fesang meria, tuaiye mamoleng.
 'Mula-mula saya datang kemari, kemudian pulang.'
Eise beteng bejodi, akdo nida mamoleng.
 'Dia sedang berjudi, tidak mau pulang.'
Si Amin karajo teher mawi karano tahun ek amon kawil.
 'Si Amin bekerja keras sekali karena tahun depan kawin.'

b) *Penghilangan Predikat*

Contoh:

Dio mainom teh, eise kopi.
 'Kamu minum teh, dia kopi.'
Ao mangabek borai, dio manok.
 'Saya membawa beras, kamu ayam.'
Makne tantaren enek Lasihing, anakne enek Nasrehe.
 'Ibunya tinggal di Lasikin, anaknya di Nasrehe.'
Daro mangadok menek Timur, mesa menek Barat.
 'Dua orang menghadap timur, satu orang barat.'
Eise mamengkek ayu-ayu, dio fatu.
 'Dia mengangkat kayu, kamu batu.'

c) *Penghilangan Objek*

Contoh:

Si Kasim simamelli nai, Aisyah mangawancak.
 'Si Kasim yang membeli ikan, Aisyah memasak.'
Ekde-o senga mangkajar edeng ede, eise manohok.
 'Saya yang mengejar babi itu, dia menikam.'
Papak senga mangakdiin luma suk ede, ita mangafan.
 'Ayah yang membuat rumah itu, kita menjual.'
Disira simamili datok, disira senga mangahan-ngahan.
 'Mereka yang memilih kepala kampung, mereka yang mengata-ngatai.'

d) *Pemindahan*

Pada dasarnya urutan letak unsur-unsur kalimat bahasa Simeulue adalah S + P + (O) + (K). Namun, dalam pemakaian sehari-hari urutan itu dapat berubah. Perubahan itu adalah sebagai berikut.

1) *Pemindahan S + P → P + S*

Contoh:

S P
Alekmo simamot.
 'Kawanmu pencuri.'

Ayane datokta.
 'Ayahnya kepala kampung kita.'

Dita mamoleng.

'Kita pulang.'

Dise umenggek.

'Dia menangis.'

Ami merek.

'Kami tidur.'

Anakmo umehem.

'Anakmu tertawa.'

Deo akoik.

'Saya sakit.'

Kebun o mariin.

'Kebun saya bagus.'

Yahurne afalluhai.

'Perahunya baru.'

Anak o bengkeng.

'Anak saya rajin.'

P S
Simamot alekmoya.
 'Pencuri kawanmu.'

Datokta ayane.

'Kepala kampung kita ayahnya.'

Mamoleng ita.

'Pulang kita.'

Umenggek dise.

'Menangis dia.'

Merek ami.

'Tidur kami.'

Umehem anakmo.

'Tertawa anakmu.'

Akoik dao.

'Sakit saya.'

Mariin kebun o.

'Bagus kebun saya.'

Afalluhai yahurne.

'Baru perahunya.'

Bengkeng anak o.

'Rajin anak saya.'

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa letak objek dapat ditukar dengan predikat, baik predikat itu kata benda, kata kerja, maupun predikat kata sifat. Juga dapat dilihat pada kalimat yang predikatnya kata kerja dan kata sifat kata ganti *deo* berubah menjadi *ao* apabila ia mengambil tempat sesudah predikat. Selanjutnya, *dise* selalu terletak di pangkal kalimat apabila dipindahkan letaknya sesudah predikat berubah menjadi *ita*.

2) *Pemindahan S + P + O → O + S + P*

Contoh:

S P O
Disira mahawalli nai.
 'Mereka mencari ikan.'

O S P
Nai ara hawalli.
 'Ikan mereka cari.'

Si Musa maniriwil mangga.
 'Si Musa melempar mangga.'
Diam-a mamelli fatu.
 'Kami membeli batu.'
Dita manjago ahai.
 'Kita menjaga padi.'

Mangga si Musa siriwili.
 'Mangga si Musa lempari.'
Fatu ami felli.
 'Batu kami beli.'
ahai ita jagoi.
 'Padi kita jaga.'

3) *Pemindahan* $S + P + O \rightarrow P + O + S$

Contoh:

S	P	O	P	O	S	S
<i>Dise manek bonnol.</i>			<i>Manek bonnol eise.</i>			
'Dia memanjat kelapa.'			'Memanjat kelapa dia.'			
<i>Disira mammot manok.</i>			<i>Mammot manok eisira.</i>			
'Mereka mencuri ayam.'			'Mencuri ayam mereka.'			
<i>Lafene mangawancak nai.</i>			<i>Mangawancak nai lafene.</i>			
'Istrinya memasak ikan.'			'Memasak ikan istrinya.'			
<i>Si Maun mamatik bungolawang.</i>			<i>Mamatik bungolawang Si Maun.</i>			
'Si Maun memetik cengkih.'			'Memetik cengkih si Maun.'			

4) *Pemindahan* $S + P + O \rightarrow P + S + O$

Contoh:

S	P	O	P	S	O
<i>Deo mangan kaol.</i>			<i>Mangan ao kaol.</i>		
'Saya makan pisang.'			'Makan pisang saya.'		
<i>Deo mangakdiin daing.</i>			<i>Mangakdiin ao daing.</i>		
'Saya membuat tempat meng-			'Membuat saya tempat mengasap		
asap kelapa.'			kelapa.'		
<i>Disira mangaleka kebau.</i>			<i>Mangaleka sira kebau.</i>		
'Mereka mengejar kerbau.'			'Mengejar mereka kerbau.'		
<i>Disira mantoik boya.</i>			<i>Mantoik sira boya.</i>		
'Mereka memancing buaya.'			'Memancing mereka buaya.'		

Menurut informasi yang dapat kami peroleh, pola kalimat seperti ini hanya dapat terjadi apabila pokok kalimatnya terjadi dari kata ganti *deo* dan *disira*. Pola kalimat yang seperti ini mengandung pengertian 'sedang'.

5) *Pemindahan* $S + P + K \rightarrow P + S + K$

Contoh:

S	P	K	P	S	K
<i>Anakne umenggek sasara fongi.</i>			<i>Umenggek anakne sasara fongi.</i>		
'Anaknya menangis semalam-malam-an.'			'Menangis anaknya semalam-malaman.'		
<i>Ami harajo sasaran fongi.</i>			<i>Harajo ami sasaran fongi.</i>		
'Kami bekerja semalam-malaman-an.'			'Bekerja kami semalam-malaman.'		
<i>Plisi jago lentok atelufalal.</i>			<i>Bajago plisi lentok atelufalal.</i>		
'Polisi jaga sampai sore.'			'Polisi berjaga sampai sore.'		

Sejauh penelitian kami pemindahan unsur-unsur kalimat seperti ini hanya dapat terjadi apabila keterangannya adalah keterangan waktu.

6) *Pemindahan S + P + K → K + P + S*

Contoh:

S	P	K	K	P	S
<i>Deo umenggek ancolafi.</i>			<i>Ancolafi menggek ao.</i>		
'Saya menangis kemarin.'			'Kemarin menangis saya.'		
<i>Dise merek sasara fongi.</i>			<i>Sasaran fongi merek iya.</i>		
'Dia tidur semalam-malaman.'			'Semalam-malaman tidur ia.'		
<i>Ayamo fesang nanciuk.</i>			<i>Nanciuk fesang ayamo.</i>		
'Ayahmu datang tadi.'			'Tadi datang ayahmu.'		

7) *Pemindahan S + P + K → K + S + P*

Contoh:

S	P	K	E	S	P
<i>Ita tumataeng ek ere.</i>			<i>Ek ere ita tumataeng.</i>		
'Kita duduk di sini.'			'Di sini kita duduk.'		
<i>Disira bakedai ek Sinafang.</i>			<i>Ek Sinafang disira bakedai.</i>		
'Mereka berjualan di Sinabang.'			'Di Sinabang mereka berjualan.'		
<i>Ao lumalao-lao ek iting asen.</i>			<i>Ek iting asen ao lumalao-lao.</i>		
'Saya berjalan-jalan di pinggir pantai.'			'Di pinggir pantai saya berjalan-jalan.'		
<i>Anakne aya mangamok alek</i>			<i>Alek bisok anakne mangamok.</i>		

bisok.

'Anaknya mengamuk dengan pisau.'

'Dengan pisau anaknya mengamuk.'

Aya fesang alek honda.

Alek honda aya fesang.

'Dia datang dengan honda.'

'Dengan honda dia datang.'

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa kata ganti *dita* mempunyai variasi *ita* yang dapat mengambil tempat di permulaan kalimat dan juga pada posisi lain. Perlu dicatat bahwa *aya* dapat berfungsi subjek kata ganti orang ketiga tunggal dan juga sebagai penghalus maksud kalimat. Dalam hal yang kemudian ini ia dapat dihilangkan tanpa mengubah maksud kalimat. Kita juga tidak boleh lupa bahwa ada *aya* yang artinya 'ayah'.

Dari uraian sintaksis yang mencakup frase, klausa, dan kalimat dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut.

- (1) Urutan letak unsur-unsur frase sebagian besar sesuai dengan hukum DM, hanya sebagian kecil saja yang kebalikannya.
- (2) Setiap jenis kata dapat menjadi unsur pembentuk frase, tetapi tidak setiap kata dari masing-masing jenis dapat dipadukan dengan setiap jenis kata.
- (3) Ada kata yang tidak dapat menduduki posisi awal dalam suatu frase dan juga tidak dapat berfungsi sebagai inti, misalnya *teher*.
- (4) Berdasarkan jenis kata yang menjadi intinya, frase dapat dibagi atas :
 - a. frase benda,
 - b. frase kerja,
 - c. frase sifat,
 - d. frase bilangan,
 - e. frase depan, dan
 - f. frase keterangan.
- (5) Dari data dan informasi yang dapat dikumpulkan ternyata ada tiga jenis klausa, yaitu:
 - a. klausa benda,
 - b. klausa sifat, dan
 - c. klausa keterangan.
- (6) Berdasarkan peranan subjek, kalimat dalam bahasa Simeulue dapat dibagi atas kalimat pasif dan kalimat aktif. Dari hasil pengamatan pene-

liti terhadap pemakaian bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bertutur boleh dikatakan frekuensi penggunaannya sama.

- (7) Apabila dilihat dari segi jenis kata yang berfungsi sebagai predikat, kalimat dalam bahasa Simeulue dapat dibagi atas kalimat verbal dan kalimat nominal.
- (8) Berdasarkan cara pengucapannya, kalimat dalam bahasa Simeulue dapat dibagi atas:
 - a. kalimat berita,
 - b. kalimat tanya, dan
 - c. kalimat perintah.
- (9) Pola kalimat bahasa Simeulue pada umumnya sama dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Suatu kelainan yang berhasil ditemukan dalam pola kalimat bahasa Simeulue adalah pola kalimat P + S + O. Pola yang serupa itu akan terasa aneh dalam bahasa Indonesia.
- (10) Proses perluasan, penghilangan, dan pemindahan juga berlaku dalam bahasa Simeulue.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian-uraian dalam bab terdahulu, baik tentang morfologi maupun tentang sintaksis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

4.1.1 *Kesimpulan Umum*

- 1) Bahwa proses morfologi di dalam bahasa Simeulue memperlihatkan pola yang hampir sama dengan bahasa Indonesia, yaitu dengan cara pengimbuhan (afiksasi) meskipun pengimbuhan dalam bahasa ini tidak seluas proses imbuhan dalam bahasa Indonesia.
- 2) Bentuk morfem dalam bahasa Simeulue dijumpai ada dua macam, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas ada yang bersuku satu, dua, tiga, dan empat. Khusus untuk morfem yang bersuku satu tidak dijumpai kecenderungan untuk dijadikan bersuku dua, baik dengan cara penambahan *e* pepet pada bentuk itu maupun apabila dipadukan dengan morfem-morfem terikat lainnya seperti dalam bahasa Indonesia.
- 3) Beberapa gejala, seperti asimilasi, disimilasi, dan metatesis tidak dijumpai dalam bahasa Simeulue.
- 4) Dalam hal sintaksis dijumpai bahwa pola kalimat bahasa Simeulue memperlihatkan pola yang hampir sama dengan bahasa Indonesia yang susunannya sesuai dengan hukum DM.
- 5) Salah satu pola dasar kalimat bahasa Simeulue dijumpai susunannya P + S + O. Pola kalimat seperti itu jarang ditemui dalam bahasa Indonesia.

4.1.2 Kesimpulan Khusus

- 1) Jenis morfem terikat dapat dicatat sebagai berikut.
 - a. Awalan (prefiks), yaitu *ma-*, *ni-*, *mansi-*, dan *mamba-* atau *mangeba-*.
 - b. Sisipan (infiks) hanya dijumpai satu macam, yaitu *-um-*.
 - c. Akhiran (sufiks), yaitu *-an*, *-i*, dan *-ne*.
 - d. Gabungan awalan dan akhiran, yaitu *ma- . . . -i*, *ma- . . . -an*, *ni- . . . -an*, dan *ni- . . . -i*.

Kecuali morfem-morfem terikat yang berfungsi sebagai imbuhan yang telah dikemukakan di atas, dijumpai pula beberapa buah morfem terikat yang tidak dapat digolongkan ke dalam jenis morfem terikat, tetapi lebih tepat apabila digolongkan ke dalam bentuk partikel. Bentuk-bentuk itu, antara lain *mon* atau *mang* dan *iyah*.

- 2) Proses morfologi dari segi derivasi dan infleksi dapat dilakukan dengan cara menambahkan bentuk-bentuk imbuhan itu pada setiap bentuk dasar.

a. *Derivasi*

Derivasi dapat terjadi dengan adanya hal-hal berikut.

- (1) Pengimbuhan awalan *ma-* dapat mengubah :
 - a. kata benda menjadi kata kerja dan
 - b. kata sifat menjadi kata kerja.
- (2) Pengimbuhan awalan *mangeba-* dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja.
- (3) Pengimbuhan awalan *ni-* dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja.
- (4) Pengimbuhan sisipan *-um-* dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja.
- (5) Pengimbuhan akhiran *-an* dapat mengubah kata kerja menjadi kata benda.
- (6) Pengimbuhan akhiran *-ne* dapat mengubah :
 - a. kata sifat menjadi kata benda dan
 - b. kata kerja menghasilkan kata benda.

- (7) Pengimbuhan awalan *ma-* dan akhiran *-i* dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja.

b. *Infleksi*

Infleksi dapat terjadi dengan pengimbuhan :

- (1) awalan *ma-* pada kata kerja dasar;
- (2) awalan *ni-* pada kata kerja dasar;
- (3) awalan *na-* pada kata kerja dasar yang selalu diikuti oleh kata ganti orang;
- (4) sisipan *-um-* pada kata kerja dasar;
- (5) akhiran *-an* pada kata kerja dasar; dan
- (6) kata *teher* pada kata sifat.

- 3) Kata jadian dapat dibentuk dengan cara mengimbuahkan jenis-jenis imbuhan pada setiap bentuk dasar, memadukan antara sesama bentuk dasar, dan mengulangi bentuk dasar (reduplikasi).
- 4) Tambahan imbuhan pada setiap bentuk dasar, selain berfungsi mengubah jenis kata, imbuhan itu juga berfungsi mengubah makna kata.
- 5) Unsur-unsur pembentuk frase susunannya sebagian besar menurut susunan diterangkan (D) dan menerangkan (M). Hanya sebagian kecil saja yang mempunyai susunan adalah kebalikan dari susunan DM.
- 6) Setiap jenis kata dapat menjadi unsur pembentuk frase, tetapi tidak semua kata dari masing-masing jenis dapat dipadukan satu sama lain.
- 7) Kata *teher* sebagai salah satu kata pembentuk frase tidak dapat menduduki posisi awal dalam frase dan juga tidak dapat menjadi inti frase.
- 8) Berdasarkan jenis kata yang menjadi intinya, frase dapat dibagi atas :
 - a. frase benda,
 - b. frase kerja,
 - c. frase sifat,
 - d. frase bilangan,
 - e. frase depan, dan
 - f. frase keterangan.
- 9) Klausa ada tiga jenis, yaitu :
 - a. klausa benda,
 - b. klausa sifat, dan
 - c. klausa keterangan.

- 10) Berdasarkan peranan subyek kalimat, kalimat dibagi atas kalimat aktif dan kalimat pasif.
- 11) Berdasarkan jenis predikat, kalimat dapat dibedakan atas kalimat verbal dan kalimat nominal.
- 12) Berdasarkan cara pengucapannya, kalimat dapat dibagi atas:
 - a. kalimat berita,
 - b. kalimat tanya, dan
 - c. kalimat perintah.
- 13) Proses perluasan, penghilangan, dan pemindahan dijumpai dalam proses pembentuk kalimat bahasa Simeulue.

4.2 *Saran*

- a. Penelitian tentang bahasa ini masih perlu dilanjutkan dengan penelitian lanjutan yang dapat memerinci lebih lanjut dan lebih luas tentang sistem pembentukan kata kerja atau kata-kata lain dalam bahasa ini.
- b. Hasil penelitian ini hendaknya dipublikasikan agar dapat dijadikan sebagai pedoman tentang gambaran bahasa ini. Selanjutnya, dengan publikasi itu diharapkan akan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia.
- c. Oleh karena bahasa ini masih berupa bahasa tutur yang belum dituliskan, juga disarankan untuk memperbanyak koleksi tentang bahasa ini, yang berupa penulisan cerita-cerita dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, St. Takdir. 1957. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.
- . 1974. *Tatabahasa Baru Indonesia 2*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Fokker, A.A. 1960. *Sintaksis Indonesia*. (Diindonesiakan oleh Djonhar). Jakarta: Pradnya Paramita.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure of America English*. New York: Ronald Press.
- Keraf, Gorys. 1976. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nida, Eugene. A. 1978. *Morphology*. Edisi II. The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia-Morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Voorhoeve, P. 1955. *Critical Survey of Studied on the Languages of Sumatra*. s'Gravenhage: Martinus Nijhoff.

LAMPIRAN I

REKAMAN DATA

*Morfem bebas*a. *Bersuku Satu*

<i>don</i>	'obat'
<i>lal</i>	'abu'
<i>pah</i>	'ketiak'
<i>wul</i>	'embun'
<i>fo</i>	'buah'
<i>nai</i>	'ikan'
<i>mot</i>	'setan'
<i>son</i>	'alat pengupas kelapa'
<i>lis</i>	'agas'
<i>grep</i>	'anak batu tulis'
<i>sol</i>	'sisir'
<i>fok</i>	'rambut'
<i>lar</i>	'pinang'
<i>wing</i>	'seperti'
<i>pal</i>	'peluk'
<i>ngang</i>	'sudah'
<i>tek</i>	'dari'
<i>pak</i>	'parang.'
<i>dok</i>	'ke'
<i>ek</i>	'di'
<i>grop</i>	'lompat'

b. *Bersuku Dua*

<i>daing</i>	'salaian'
<i>fano</i>	'tempat'
<i>lentuk</i>	'sampai'
<i>mudin</i>	'dukun'
<i>ho a</i>	'rayap'
<i>liu</i>	'lalui'
<i>baik</i>	'entah'
<i>ahang</i>	'orang'
<i>buyut</i>	'sabut'

<i>uyul</i>	'pucuk'
<i>asok</i>	'kemenyan'
<i>ulut</i>	'getah'
<i>uncu</i>	'jantung pisang'
<i>leman</i>	'pelepah pisang'
<i>tohok</i>	'batuk'
<i>ingo</i>	'flu'
<i>kaso</i>	'botol'
<i>sibi</i>	'dagu'
<i>uyuk</i>	'telinga'
<i>tenap</i>	'kuku'
<i>tador</i>	'tumit'
<i>lenggel</i>	'leher'
<i>unek</i>	'pusat'
<i>talem</i>	'baki'
<i>lafuk</i>	'karat'
<i>bailen</i>	'luka'
<i>enca</i>	'bisul'
<i>kerang</i>	'bakul'
<i>balung</i>	'bangau'
<i>tangak</i>	'kutu busuk'
<i>ayan</i>	'ember'
<i>sarok</i>	'sampah'
<i>safun</i>	'kabut'
<i>tangkai</i>	'bingkai'
<i>hota</i>	'bual'
<i>mairop</i>	'jinak'
<i>sangkir</i>	'cangkir'
<i>tapung</i>	'tepung'
<i>na u</i>	'ya'
<i>tabun</i>	'sanggul'
<i>mandur</i>	'mandul'
<i>bundar</i>	'sikat'
<i>moap</i>	'menginggau'
<i>samen</i>	'kaca mata'
<i>sincin</i>	'cincin'
<i>mayang</i>	'elang'
<i>lanes</i>	'kepiting'

<i>sarpa</i>	'depa'
<i>safal</i>	'banjir'
<i>bana</i>	'bulan'
<i>manno</i>	'penuh'
<i>ahi</i>	'adil'
<i>dita</i>	'kita'
<i>raneng</i>	'lama'
<i>awak</i>	'batang'
<i>siu</i>	'hasta'
<i>bubok</i>	'halilintar'
<i>ahoi</i>	'api'
<i>angku</i>	'kakek'
<i>teen</i>	'bukan'
<i>mideng</i>	'loncat'
<i>tebel</i>	'asap'

c. *Bersuku Tiga*

<i>atepen</i>	'beling'
<i>umaong</i>	'memanggil'
<i>mansirit</i>	'menceret'
<i>jumbalang</i>	'pelangi'
<i>angkulan</i>	'buang'
<i>aselo</i>	'capai'
<i>manalai</i>	'menyapu'
<i>lahaleng</i>	'cacing tanah'
<i>marepen</i>	'dingin'
<i>afala</i>	'luas'
<i>nanami</i>	'rasa'
<i>afitek</i>	'pendek'
<i>malafek</i>	'pergi'
<i>tatahan</i>	'cecak'
<i>maheya</i>	'cepat'
<i>balahu</i>	'eklapa muda'
<i>lalatu</i>	'lalat'
<i>tinafa</i>	'sawah'
<i>mariin</i>	'baik'
<i>alian</i>	'lipan'
<i>pengkota</i>	'cerewet'

<i>afangi</i>	'harum'
<i>afuru</i>	'bau busuk'
<i>matai</i>	'buang air besar'
<i>masiha</i>	'cabik'
<i>atosan</i>	'batas'
<i>innihi</i>	'mimpi'

d. *Bersuku Empat*

<i>mangaklefo</i>	'memperbesar'
<i>mangilla</i>	'ahli'
<i>muadiin</i>	'buat'
<i>halo-halo</i>	'kudis'
<i>karusuik</i>	'tempat garam'
<i>mafannan</i>	'bersin'
<i>afaliu</i>	'basi'
<i>sema-sema</i>	'anting-anting'
<i>sanga-sanga</i>	'kalung'
<i>beretawak</i>	'tali pinggang'
<i>mantutuan</i>	'bersiul'
<i>manangkawa</i>	'berlangir'
<i>alifalang</i>	'bahu'
<i>matabalal</i>	'matahari'
<i>amincitan</i>	'ampas kelapa'
<i>taliluur</i>	'senggulung'
<i>gajamenong</i>	'kuda laut'
<i>sakajafai</i>	'sebentar lagi'
<i>nansifalal</i>	'kemarin'
<i>matancaa</i>	'tumit'
<i>alifambang</i>	'kupu-kupu'
<i>afisilan</i>	'bunting'

Projes Morfologi

a. *Derivasi*

Kata kerja berubah menjadi kata benda dapat terjadi dengan adanya beberapa imbuhan berikut.

1) *Imbuhan Akhiran -an*

<i>taopan</i>	'tepukan'
<i>tungkalan</i>	'masakan'
<i>makanan</i>	'makanan'
<i>taneman</i>	'tanaman'
<i>tulisan</i>	'tulisan'
<i>mainoman</i>	'minuman'
<i>firitan</i>	'ikatan'
<i>antosan</i>	'tempat memancing'
<i>ambenaman</i>	'tempat memancing'
<i>alululan</i>	'tempat membenam'
	'tempat berlabuh'

2) *Imbuhan Akhiran -ne*

<i>kudungne</i>	'larinya'
<i>taengne</i>	'duduknya'
<i>afengkekne</i>	'bangkitnya'
<i>umenggikne</i>	'tangisnya'
<i>rumekne</i>	'mandinya'
<i>fesangne</i>	'datangnya'
<i>mamelengne</i>	'pulanganya'
<i>midengne</i>	'loncatnya'
<i>firitne</i>	'ikatnya'

3) *Imbuhan Morfem senga*

<i>senga fesang</i>	'pendatang'
<i>senga kelot</i>	'pendusta'
<i>senga ibo</i>	'penyedih'
<i>senga feli</i>	'pembeli'
<i>senga mametik</i>	'pemetik'
<i>senga mamuhur</i>	'pengejar'
<i>senga berani</i>	'pemberani'
<i>senga suek</i>	'pemarah'
<i>senga ramah</i>	'peramah'

Kata sifat berubah menjadi kata benda dapat terjadi dengan adanya beberapa imbuhan berikut.

Imbuhan Akhiran -ne

<i>afallune</i>	'barunya'
-----------------	-----------

<i>marindingi</i>	'mendindingi'
<i>manukangi</i>	'bertukang'
<i>manalupi</i>	'mengatapi'
<i>mallaoti</i>	'memasang lantai'

b. *Infleksi*

Kata kerja dapat dilakukan dengan mengimbuhkan awalan *ma-*, *ni-*, *na-*, sisipan *-um-*, dan akhiran *-an*.

<i>maenggel</i>	'mendengar'
<i>manganek</i>	'memanjat'
<i>maresek</i>	'meraba'
<i>manilung</i>	'memotong'
<i>manohok</i>	'menjolak'
<i>mangingke</i>	'mencium'
<i>mulunya</i>	'menginjak'
<i>mananu mi</i>	'merasa'
<i>mampujuk</i>	'membujuk'
<i>manutuk</i>	'mengisap'
<i>mamot</i>	'mencuri'
<i>mangaovik</i>	'mengambil'
<i>mangenak</i>	'melihat'
<i>mahutu</i>	'memetik'
<i>malayam</i>	'berjalan'
<i>mangutui</i>	'mengerat'
<i>manobel</i>	'menumbuk'
<i>manungkal</i>	'memasak'
<i>manafai</i>	'menebas'
<i>manehe</i>	'mengintip'
<i>malongkop</i>	'menutup'
<i>mamuai</i>	'membuka'
<i>nilale</i>	'disayang'
<i>nituhek</i>	'dicucuk'
<i>nieklah</i>	'digigit'
<i>nilongkop</i>	'ditutup'
<i>niamok</i>	'ditikam'
<i>nienggel</i>	'didengar'
<i>nifelli</i>	'dibeli'

<i>niabik</i>	'diambil'
<i>nisehe</i>	'diintip'
<i>naniruhu</i>	'tersenggol'
<i>nanifetek</i>	'tertelan'
<i>nauraot</i>	'terhimpit'
<i>namutenang</i>	'tersepak'
<i>nataram</i>	'terlihat'
<i>kumudung</i>	'berlari'
<i>lumalangoi</i>	'berenang'
<i>tumafa</i>	'menebas'
<i>lumalao-lao</i>	'berjalan-jalan'
<i>humasa</i>	'bekerja'
<i>tuntungan</i>	'tuangkan'
<i>belahan</i>	'rentangkan'
<i>sangetan</i>	'sentakkan'
<i>totoran</i>	'cabutkan'

Kata Benda

<i>umormo</i>	'umurmu'
<i>bakdung o</i>	'bajuku'
<i>makne</i>	'ibunya'
<i>ahing o</i>	'adikku'
<i>anakne</i>	'anaknya'
<i>alohada</i>	'pengayuh mereka'
<i>lumamo</i>	'rumahku'

Kata Sifat

<i>afesul teher</i>	'kenyang sekali'
<i>mariin teher</i>	'cantik sekali'
<i>suek teher</i>	'marah sekali'
<i>atafe teher</i>	'gemuk sekali'
<i>manno teher</i>	'penuh sekali'
<i>itok teher</i>	'kecil sekali'
<i>mahenong teher</i>	'kurus sekali'
<i>malahal teher</i>	'lapar sekali'
<i>arow teher</i>	'jauh sekali'
<i>bengkeng teher</i>	'rajin sekali'
<i>uding teher</i>	'putih sekali'

merepen teher
raneng teher
maheya teher
mangol teher
aken teher

'dingin sekali'
 'lama sekali'
 'cepat sekali'
 'sukar sekali'
 'dekat sekali'

Jenis Kata

1) *Kata Dasar*

laot
tebel
antek
awil
balihi
fatu
rinding
talup
awil
alu
bantai
tenang
taeng
merek
rekdet
radak
feffit
ingke
rumek
enak
mideng
entok
haok
abik
angkulan
anek
hasa
inom
mangan

'lantai'
 'asap'
 'telur'
 'pancing'
 'rumput'
 'batu'
 'dinding'
 'atap'
 'rotan'
 'pagar'
 'daging'
 'sepak'
 'duduk'
 'duduk'
 'injak'
 'tangkap'
 'cubit'
 'cium'
 'mandi'
 'lihat'
 'loncat'
 'pukul'
 'garuk'
 'ambil'
 'buang'
 'panjat'
 'kerja'
 'minum'
 'makan'

<i>taopan</i>	'tepukan'
<i>tungkalan</i>	'masakan'
<i>makanan</i>	'makanan'
<i>taneman</i>	'tanaman'
<i>tulisan</i>	'tulisan'
<i>mainoman</i>	'minuman'
<i>firitan</i>	'ikatan'
<i>antosan</i>	'tempat memancing'
<i>ambenaman</i>	'tempat memancing'
<i>aluhulan</i>	'tempat membenam'
	'tempat berlabuh'

2) *Imbuhan Akhiran -ne*

<i>kudungne</i>	'larinya'
<i>taengne</i>	'duduknya'
<i>afengkekne</i>	'bangkitnya'
<i>umenggikne</i>	'tangisnya'
<i>rumekne</i>	'mandinya'
<i>fesangne</i>	'datangnya'
<i>mamelengne</i>	'pulangannya'
<i>midengne</i>	'loncatnya'
<i>firitne</i>	'ikatnya'

3) *Imbuhan Morfem senga*

<i>senga fesang</i>	'pendatang'
<i>senga kelot</i>	'pendusta'
<i>senga ibo</i>	'penyedih'
<i>senga feli</i>	'pembeli'
<i>senga mametik</i>	'pemetik'
<i>senga mamuhur</i>	'pengejar'
<i>senga berani</i>	'pemberani'
<i>senga suuk</i>	'pemarah'
<i>senga ramah</i>	'peramah'

Kata sifat berubah menjadi kata benda dapat terjadi dengan adanya beberapa imbuhan berikut.

Imbuhan Akhiran -ne

<i>afallune</i>	'barunya'
-----------------	-----------

<i>mataahne</i>	'keringnya'
<i>mannone</i>	'penuhnya'
<i>marepenne</i>	'dinginnya'
<i>malline</i>	'kuatnya'
<i>sebelne</i>	'besarnya'
<i>suekne</i>	'marahnya'
<i>atefene</i>	'gemuknya'
<i>bengkengne</i>	'rajinnya'
<i>itokne</i>	'kecilnya'
<i>maheyane</i>	'cepatnya'
<i>ranengne</i>	'lamanya'
<i>afalene</i>	'merahnya'
<i>ataikne</i>	'tingginya'
<i>afelakne</i>	'luasnya'
<i>mangol</i>	'sukarnya'
<i>akenne</i>	'dekatnya'

Kata sifat berubah menjadi kata kerja dapat terjadi dengan adanya beberapa imbuhan berikut.

1) *Imbuhan Awalan ma-*

<i>mangalanaik</i>	'memanaskan'
<i>mangaktai</i>	'meninggikan'
<i>mangakdow</i>	'menjauhkan'
<i>mangakbelak</i>	'meluaskan'
<i>mangakdepen</i>	'mendinginkan'
<i>mangaktelu</i>	'merendahkan'
<i>mangaktafi</i>	'memanjangkan'
<i>mangaklefo</i>	'membesarkan'
<i>mangakkenan</i>	'mendekatkan'
<i>mangafala</i>	'memerahkan'
<i>mauding</i>	'memutihkan'

2) *Imbuhan Awalan ni-*

<i>niaktari</i>	'dipanjangkan'
<i>nitungkal</i>	'dimasak'
<i>nialakkosan</i>	'disayangi'
<i>niakos</i>	'disakitkan'

<i>niaken</i>	'didekatkan'
<i>niaktaii</i>	'ditinggikan'
<i>niafelak</i>	'diluaskan'
<i>nisuek</i>	'dimarahi'
<i>niakdepen</i>	'didinginkan'
<i>nialahili</i>	'dikejutkan'

Kata benda berubah menjadi kata kerja dapat terjadi dengan adanya beberapa imbuhan berikut.

1) *Imbuhan Awalan ma-, (mangeba-) dan ni-*

<i>malantek</i>	'bertelur'
<i>malahi</i>	'bersaudara'
<i>malahal</i>	'berbesar'
<i>maloik</i>	'berair'
<i>malfo</i>	'berbuah'
<i>malfok</i>	'berambut'
<i>maniyuk</i>	'mengayun'
<i>mallaot</i>	'melantai'
<i>maluway</i>	'merotan'
<i>mansol</i>	'menyisir'
<i>mangebatalup</i>	'mengatapi'
<i>mangebarinding</i>	'mendindingi'
<i>mangebafatu</i>	'membatui'
<i>mangebaalu</i>	'memagari'
<i>mamatangi</i>	'membuat pematang'
<i>mamabek i</i>	'menguliti'
<i>nighule</i>	'digulai'

2) *Imbuhan Sisipan -um-*

<i>tumebel</i>	'berasap'
<i>humedang</i>	'bergendang'
<i>tumali</i>	'berkaitan'

3) *Imbuhan Awalan dan Akhiran*

<i>mangaoli</i>	'mengapuri'
<i>mangalohai</i>	'mendayungi'
<i>mamatangi</i>	'memberi berpematang'

<i>marindingi</i>	'mendingi'
<i>manukangi</i>	'bertukang'
<i>manalupi</i>	'mengatapi'
<i>mallaoti</i>	'memasang lantai'

b. *Infleksi*

Kata kerja dapat dilakukan dengan mengimbuahkan awalan *ma-*, *ni-*, *na-*, sisipan *-um-*, dan akhiran *-an*.

<i>maenggel</i>	'mendengar'
<i>manganek</i>	'memanjat'
<i>maresek</i>	'meraba'
<i>manilung</i>	'memotong'
<i>manohok</i>	'menjolak'
<i>mangingke</i>	'mencium'
<i>mulunya</i>	'menginjak'
<i>mananu mi</i>	'merasa'
<i>mampujuk</i>	'membujuk'
<i>manutuk</i>	'mengisap'
<i>mamot</i>	'mencuri'
<i>mangavik</i>	'mengambil'
<i>mangenak</i>	'melihat'
<i>mahutu</i>	'memetik'
<i>malayam</i>	'berjalan'
<i>mangutui</i>	'mengerat'
<i>manobel</i>	'menumbuk'
<i>manungkal</i>	'memasak'
<i>manafai</i>	'menebas'
<i>manehe</i>	'mengintip'
<i>malongkop</i>	'menutup'
<i>mamuai</i>	'membuka'
<i>nilale</i>	'disayang'
<i>nituhek</i>	'dicucuk'
<i>nieklah</i>	'digigit'
<i>nilongkop</i>	'ditutup'
<i>niamok</i>	'ditikam'
<i>nienggel</i>	'didengar'
<i>nifelli</i>	'dibeli'

<i>niabik</i>	'diambil'
<i>nisehe</i>	'diin tip'
<i>naniruhu</i>	'tersenggol'
<i>nanifetek</i>	'tertelan'
<i>nauraot</i>	'terhimpit'
<i>namutenang</i>	'tersepak'
<i>nataram</i>	'terlihat'
<i>kumudung</i>	'berlari'
<i>lumalangoi</i>	'berenang'
<i>tumafa</i>	'menebas'
<i>lumalao-lao</i>	'berjalan-jalan'
<i>humasa</i>	'bekerja'
<i>tuntungan</i>	'tuangkan'
<i>belahan</i>	'rentangkan'
<i>sangetan</i>	'sentakkan'
<i>totoran</i>	'cabutkan'

Kata Benda

<i>umormo</i>	'umurmu'
<i>bakdung o</i>	'bajuku'
<i>makne</i>	'ibunya'
<i>ahing o</i>	'adikku'
<i>anakne</i>	'anaknya'
<i>alohada</i>	'pengayuh mereka'
<i>lumamo</i>	'rumahku'

Kata Sifat

<i>afesul teher</i>	'kenyang sekali'
<i>mariin teher</i>	'cantik sekali'
<i>suek teher</i>	'marah sekali'
<i>atafe teher</i>	'gemuk sekali'
<i>manno teher</i>	'penuh sekali'
<i>itok teher</i>	'kecil sekali'
<i>mahenong teher</i>	'kurus sekali'
<i>malahal teher</i>	'lapar sekali'
<i>arow teher</i>	'jauh sekali'
<i>bengkeng teher</i>	'rajin sekali'
<i>uding teher</i>	'putih sekali'

merepen teher
raneng teher
maheya teher
mangol teher
aken teher

'dingin sekali'
 'lama sekali'
 'cepat sekali'
 'sukar sekali'
 'dekat sekali'

Jenis Kata

1) *Kata Dasar*

laot
tebel
antek
awil
balihi
fatu
rinding
talup
awil
alu
bantai
tenang
taeng
merek
rekdet
radak
fefit
ingke
rumek
enak
mideng
entok
haok
abik
angkulan
anek
hasa
inom
mangan

'lantai'
 'asap'
 'telur'
 'pancing'
 'rumput'
 'batu'
 'dinding'
 'atap'
 'rotan'
 'pagar'
 'daging'
 'sepak'
 'duduk'
 'duduk'
 'injak'
 'tangkap'
 'cubit'
 'cium'
 'mandi'
 'lihat'
 'loncat'
 'pukul'
 'garuk'
 'ambil'
 'buang'
 'panjat'
 'kerja'
 'minum'
 'makan'

<i>firit</i>	'ikat'
<i>futar</i>	'putar'
<i>manai</i>	'panas'
<i>marepen</i>	'dingin'
<i>raneng</i>	'lama'
<i>bengkeng</i>	'rajin'
<i>maheya</i>	'cepat'
<i>mangol</i>	'sukar'
<i>atai</i>	'tinggi'
<i>afelak</i>	'luas'
<i>arow</i>	'jauh'
<i>itok</i>	'kecil'
<i>aken</i>	'besar'
<i>aforat</i>	'berat'
<i>afitek</i>	'pendek'
<i>atafe</i>	'gemuk'
<i>atehu</i>	'rendah'
<i>atari</i>	'panjang'
<i>alevo</i>	'besar'
<i>akoik</i>	'sakit'

2) *Kata Jadian*

<i>manutung</i>	'membakar'
<i>maniyuk</i>	'mengayun'
<i>mallaot</i>	'melantai'
<i>malantek</i>	'bertelur'
<i>manahup</i>	'mengatap'
<i>mamaliwan</i>	'membalikkan'
<i>manungkulan</i>	'menumbangkan'
<i>maluway</i>	'merotan'
<i>mansol</i>	'menyisir'
<i>maloik</i>	'berair'
<i>malfok</i>	'berambut'
<i>mangalanak</i>	'memanaskan'
<i>mangaktai</i>	'meninggikan'
<i>mangakdow</i>	'menjauhkan'
<i>mangakbelak</i>	'meluaskan'
<i>mangakdepen</i>	'mendinginkan'
<i>mangaktehu</i>	'merendahkan'

mangebabatu
mangebarinding
mangaoli
mangalohai
mamatangi
manukangi
mampujuk
mananami
mangingke
manehek
manilung
maresek
maengel
manginom
malantek
mangaktelon
manutuk
manohok
mangkok
niabik
niaktari
nifelli
niamok
nitungkal
nighulai
nialakkosan
niengel
nisehe
nilongkop
nieklah
nituhek
nilale
niaongan
mansiseba
mansiangkek
mansisuek
mansikaek
mansihaek

'membatui'
 'mendindingi'
 'mengapuri'
 'mendayungi'
 'memberi pematang'
 'bertukang'
 'menginjak'
 'merasa'
 'mencium'
 'menjolak'
 'memotong'
 'meraba'
 'mendengar'
 'minum'
 'berekor'
 'merendahkan'
 'mengisap'
 'menjangkau'
 'memotong'
 'diambil'
 'dipanjangkan'
 'dibeli'
 'ditikam'
 'dimasak'
 'digulai'
 'disayangi'
 'didengar'
 'diintip'
 'ditutup'
 'digigit'
 'dicucuk'
 'disayang'
 'dipanggil'
 'saling bersalaman'
 'saling berciuman'
 'saling bermarahan'
 'saling berebutan'
 'saling menggaruk'

<i>mansifefit</i>	'saling bercubitan'
<i>mansipale</i>	'saling berpelukan'
<i>mansipoik</i>	'saling berangkul'
<i>mansisulan</i>	'saling bersilangan'
<i>mansisabit</i>	'saling berkaitan'
<i>mansisalfit</i>	'saling berguitan'
<i>mansitete</i>	'saling berbelakangan'
<i>mansisilul</i>	'meludah-ludah'
<i>mansihobel</i>	'saling bertumbuk'
<i>mansinou</i>	'saling berkelahi'
<i>mansientok</i>	'saling memukul'
<i>mambarang</i>	'memandikan'
<i>mangebarinding</i>	'mendindingi'
<i>mangebatalup</i>	'mengatasi'
<i>mangebafatu</i>	'membatui'
<i>mambamangan</i>	'memakan'
<i>mambarokok</i>	'merokok'
<i>mambafakdu</i>	'memberi berbaju'
<i>mangebalaot</i>	'melantarkan'
<i>humedang</i>	'bergendang'
<i>tumebel</i>	'berasap'
<i>tumali</i>	'tetali'
<i>lumalangoi</i>	'berenang'
<i>kumudung</i>	'berlari'
<i>tumafa</i>	'menebas'
<i>lumalao</i>	'berjalan-jalan'
<i>humasa</i>	'bekerja'
<i>umenggik</i>	'menangis'
<i>umehem</i>	'tertawa'
<i>sangetan</i>	'sentakkan'
<i>tuntungan</i>	'tuangkan'
<i>taopan</i>	'tepukan'
<i>tungkalan</i>	'masakan'
<i>makanan</i>	'makanan'
<i>tanaman</i>	'tanaman'
<i>tulisan</i>	'tulisan'
<i>mainoman</i>	'minuman'
<i>belahan</i>	'rentangkan'

<i>totoran</i>	'cabutkan'
<i>antosan</i>	'tempat untuk memancing'
<i>firitan</i>	'ikatan'
<i>aluwayan</i>	'tempat mengambil rotan'
<i>ahlingan</i>	'tempat mengambil lokan'
<i>anulufan</i>	'rotan pengikat atap'
<i>ambeneman</i>	'tempat membenam'
<i>ananeman</i>	'tempat menanam'
<i>aluhulan</i>	'tempat berlabuh'

3) *Kata Majemuk*

<i>luma fatu</i>	'rumah batu'
<i>talup bangkawan</i>	'atap rumbia'
<i>rokok tungkul</i>	'rokok daun'
<i>yabur fulu</i>	'pondok bambu'
<i>burandang ahai</i>	'lumbung padi'
<i>talin saok</i>	'tali jangkar'
<i>tai dalok</i>	'tahi lalat'
<i>ibengkai ahai</i>	'miang padi'
<i>manok singei</i>	'ayam jantan'
<i>bano merek</i>	'tempat tidur'
<i>fatu hiling</i>	'batu giling'
<i>kaol abui</i>	'pisang rebus'
<i>bilik merek</i>	'kamar tidur'
<i>tukang hunting</i>	'tungkang pangkas'
<i>alefo itok</i>	'besar kecil'
<i>silai alek silafai</i>	'suami istri'
<i>simatua alek simamura</i>	'tua muda'
<i>fengi falal</i>	'siang malam'
<i>atelu ataik</i>	'tinggi rendah'
<i>manaik marepen</i>	'panas dingin'
<i>atafe afitek</i>	'gemuk pendek'
<i>uding kuning</i>	'putih kuning'
<i>balango boriok</i>	'periuk belanga'
<i>matabalal</i>	'matahari'
<i>padang pal</i>	'tanah lapang'
<i>tutuk bulu</i>	'bambu rumah'

4) *Kata Ulang*

anak-anak
bulung-bulung

delok-delok
olol-olol

urang-urang
bifil-bifil

naik-naik
luak-luak

luma-luma
fatu-fatu

alu-alu
mangan-mangan

enak-enak
taeng-taeng

ilak-ilak
radak-radak

songet-songet
rumek-rumek

merek-merek
rekdet-rekdet

inom-inom
mideng-mideng

tenang-tenang
anek-anek

itok-itok
aken-aken

bengkeng-bengkeng
mames-mames

arow-arow
suek-suek

oding-oding
alefo-alefo

maklop-maklop
telufo-telufo

dufo-dufo
afel-afel

'anak-anak'

'daun-daun'

'gunung-gunung'

'hujan-hujan'

'udang-udang'

'bibir-bibir'

'ikan-ikan'

'parit-parit'

'rumah-rumah'

'batu-batu'

'pagar-pagar'

'makan-makan'

'lihat-lihat'

'duduk-duduk'

'tarik-tarik'

'pegang-pegang'

'colok-colok'

'mandi-mandi'

'tidur-tidur'

'injak-injak'

'minum-minum'

'loncat-loncat'

'sepek-sepek'

'panjat-panjat'

'kecil-kecil'

'dekat-dekat'

'rajin-rajin'

'manis-manis'

'jauh-jauh'

'marah-marah'

'putih-putih'

'besar-besar'

'pelan-pelan'

'tiga-tiga'

'dua-dua'

'ramai-ramai'

ihik-ihik
 deman-deman
 marepen-repen
 malayam-layam
 manganak-enak
 manahek-nehek
 manuhek-nuhek
 mansiduhon-dohon
 mansihawali-hawali

'sedikit-sedikit'
 'besok-besok'
 'bercakap-cakap'
 'berjalan-jalan'
 'melihat-lihat'
 'mengintip-intip'
 'berdenyut-denyut'
 'saling tolak-menolak'
 'cari-mencari'

Jenis Kata Menurut Fungsi

1) *Kata Benda*

aninalan
 atenangan
 alahi
 atenangan
 arop
 abawang
 ahik
 afasauw
 alabuk
 alu
 awak
 alian
 amuri
 antimon
 asang
 anisalam
 angeutan
 ate
 alinon
 ahai
 asila
 aloha
 alal-alal
 antoi
 afelak

'jemuran'
 'kala jengking'
 'hutan'
 'tempat duduk'
 'dada'
 'embacang'
 'adik'
 'jambu bol'
 'halaman'
 'pagar'
 'batang'
 'lipan'
 'kemudi'
 'mentimun'
 'pipi'
 'tempat memasak garam'
 'jahitan'
 'hati'
 'bayang'
 'padi'
 'garam'
 'pengayuh'
 'keladi gatal'
 'pancing'
 'luas'

<i>alingka</i>	'nira'
<i>arong</i>	'pakis'
<i>asin</i>	'laut'
<i>alek</i>	'kawan'
<i>engkau</i>	'kepiting'
<i>aballah</i>	'pasir'
<i>barepuk</i>	'topi'
<i>balang</i>	'belanga'
<i>buhung</i>	'tembakau'
<i>bungo</i>	'bunga'
<i>balihi</i>	'rumput'
<i>bulung</i>	'daun'
<i>binutuh</i>	'capung'
<i>boriok</i>	'periuk'
<i>bonnol</i>	'kelapa'
<i>bedang</i>	'pedang'
<i>bulu</i>	'bambu'
<i>behak</i>	'kain panjang'
<i>bebek</i>	'kulit'
<i>buhul</i>	'lutut'
<i>balal</i>	'hari'
<i>bakdu</i>	'baju'
<i>batil</i>	'tempat sirih'
<i>buyut</i>	'sabut'
<i>beretawak</i>	'ikat pinggang'
<i>beleng-beleng</i>	'kumbang'
<i>balu</i>	'batang aru'
<i>banggel</i>	'kolam'
<i>bingkudu</i>	'mengkudu'
<i>boklem</i>	'balam'
<i>boraik</i>	'beras'
<i>bisok</i>	'pisau'
<i>belak</i>	'katak'
<i>batek</i>	'kandang ayam'
<i>baleat</i>	'kelerai'
<i>bawa</i>	'bulan'
<i>bantai</i>	'daging'
<i>ceret</i>	'ceret'

<i>dalok</i>	'lalat'
<i>dumbio</i>	'rumbia'
<i>delok</i>	'gunung'
<i>dala</i>	'darah'
<i>dila</i>	'lidah'
<i>ehen</i>	'gigi'
<i>encah</i>	'bisul'
<i>eknen</i>	'kain'
<i>edeng</i>	'babi'
<i>era</i>	'ipar'
<i>garagaji</i>	'gergaji'
<i>grep</i>	'anak batu tulis'
<i>hunting</i>	'gunting'
<i>hedang</i>	'gendang'
<i>halubang</i>	'parang'
<i>heling</i>	'lokan'
<i>haok</i>	'tangan'
<i>indik</i>	'alat menumbuk padi'
<i>yalur</i>	'perahu'
<i>ina</i>	'ibu'
<i>ibekang</i>	'miang'
<i>ihung</i>	'hidung'
<i>ifan</i>	'daun sirih'
<i>inalip</i>	'awan'
<i>ilul</i>	'ludah'
<i>kasang</i>	'kacang'
<i>kabing</i>	'kambing'
<i>kureta</i>	'kereta'
<i>kilek</i>	'kilat'
<i>kuruh</i>	'labu air'
<i>kae</i>	'kaki'
<i>kurabuk</i>	'kelambu'
<i>kalima</i>	'dahi'
<i>kebau</i>	'kerbau'
<i>kaledek</i>	'ubi jalar'
<i>kayan</i>	'tempurung'
<i>kanet</i>	'periuk'
<i>kekdang</i>	'siput laut'

<i>kaol</i>	'pisang'
<i>kelanan</i>	'bambu tempat air'
<i>kurusuik</i>	'tempat garam'
<i>langua</i>	'upih pinang'
<i>lahaleng</i>	'cacing tanah'
<i>lanca</i>	'tanah'
<i>liang</i>	'ranting'
<i>laot</i>	'pantai'
<i>layap</i>	'nasi'
<i>lar</i>	'pinang'
<i>layal</i>	'layar'
<i>limas</i>	'timba perahu'
<i>huma</i>	'rumah'
<i>laklap</i>	'tikar besar'
<i>lalatu</i>	'semut'
<i>luak-luak</i>	'parit kecil'
<i>lutung</i>	'kera'
<i>luhaan</i>	'tangga'
<i>luan</i>	'sungai'
<i>lamari</i>	'lemari'
<i>mayal</i>	'kucing'
<i>mantioik</i>	'tikus'
<i>mot</i>	'setan'
<i>manok</i>	'ayam'
<i>manok-manok</i>	'burung'
<i>matabalal</i>	'matahari'
<i>mombo</i>	'cucu'
<i>nai</i>	'ikan'
<i>nepon</i>	'udang'
<i>olol</i>	'hujan'
<i>odil</i>	'kunyit'
<i>owik</i>	'air'
<i>ollor</i>	'akar, urat'
<i>oeng</i>	'musang'
<i>pitulo</i>	'gambas'
<i>pancang</i>	'pancang'
<i>pamatang</i>	'pematang'
<i>radan</i>	'enau hutan'

<i>sabang</i>	'cabang'
<i>sawa</i>	'ular'
<i>sahok</i>	'jangkar'
<i>sol</i>	'sisir'
<i>surufa</i>	'damar'
<i>sulot</i>	'korek api'
<i>sunga</i>	'duri'
<i>simanio</i>	'belimbing'
<i>sipili</i>	'lombok'
<i>seduk</i>	'irus'
<i>singkuju</i>	'siput'
<i>siu</i>	'siku'
<i>susungai</i>	'kumis'
<i>sacal</i>	'banjir'
<i>singok</i>	'tolak angin'
<i>sinoiyok</i>	'pasar'
<i>sonor</i>	'sarang'
<i>sipade</i>	'jahe'
<i>susun</i>	'rantang'
<i>talinga</i>	'cendawan'
<i>toban</i>	'rayap'
<i>tebel</i>	'asap'
<i>talup</i>	'atap'
<i>tutu afu</i>	'tungku'
<i>tuhuk bulu</i>	'bambu runcing'
<i>tunggak</i>	'tiang'
<i>talek</i>	'keladi'
<i>tatahan</i>	'cecak'
<i>tibak</i>	'timba'
<i>tutuk</i>	'payudara, tanya'
<i>tinafa</i>	'sawah'
<i>tennab</i>	'kuku'
<i>talin</i>	'tali'
<i>tatai</i>	'berandai'
<i>ulu</i>	'kepala'
<i>urang</i>	'udang'
<i>ulak</i>	'lalat besar'
<i>unai</i>	'punai'

<i>ulau</i>	'pulau'
<i>urik-urik</i>	'seludang'
<i>ufal</i>	'pucuk kelapa'
<i>fangkak</i>	'panggang'
<i>fok</i>	'rambut'
<i>fo</i>	'buah'
<i>yabur</i>	'pondok'
<i>yangkung</i>	'jagung'
<i>yamor</i>	'pepaya'

2) *Kata Kerja*

<i>abik</i>	'ambil'
<i>angkulan</i>	'buang'
<i>aongan</i>	'panggil'
<i>anek</i>	'panjat'
<i>awut</i>	'jahit'
<i>anafan</i>	'jual'
<i>afengkek</i>	'angkat'
<i>ancan</i>	'pikul'
<i>amok</i>	'tikam'
<i>atuk</i>	'katakan'
<i>afin</i>	'ikut'
<i>bungkuk</i>	'menunduk'
<i>befet</i>	'cubit'
<i>cilul</i>	'meludah'
<i>enggel</i>	'dengar'
<i>enak</i>	'lihat'
<i>grop</i>	'lompat'
<i>hawali</i>	'cari'
<i>hebik</i>	'angkat'
<i>haok</i>	'garuk'
<i>hepung</i>	'putuskan'
<i>hewil</i>	'balik'
<i>hantung</i>	'gantung'
<i>hobel</i>	'tumbuk'
<i>hiling</i>	'giling'
<i>homoik</i>	'lemas'
<i>ilak</i>	'tarik'

inom
 ingkeh
 kudung
 longkop
 lunya
 lumetun
 lao
 liu
 merepen
 mangeliu
 manarimo

mangan
 pale
 radak
 rumek
 rangkul
 sehe
 seba
 singkip
 sasai
 sudut
 suruik
 sinal
 serak
 tandou
 tagak
 tafai
 timpan
 turuik
 taeng
 tifolan
 tingkup
 tenang
 taweli
 umehem
 umaong
 umabang
 umidek

'minum'
 'cium'
 'lari'
 'tutup'
 'injak'
 'melompat'
 'berjalan'
 'menyeberang'
 'berbicara'
 'melintasi'
 'menerima'
 'makan'
 'peluk'
 'pegang'
 'mandi'
 'lempar'
 'intip'
 'sujud'
 'kepit'
 'cuci'
 'jolak'
 'mundur'
 'jemur'
 'tabur'
 'hidupkan'
 'merangkak'
 'tebas'
 'simpan'
 'jemput'
 'duduk'
 'usir'
 'sambut'
 'sepak'
 'menoleh'
 'tertawa'
 'sorak'
 'tebang'
 'berdiri'

<i>umenggik</i>	'menangis'
<i>umungkang-ungkang</i>	'jongkok'
<i>fahai</i>	'pakai'
<i>fesang</i>	'datang'
<i>futar</i>	'putar'
<i>firit</i>	'ikat'
<i>fefit</i>	'cubit'
<i>mamuhuran</i>	'mengejar'
<i>mamot</i>	'mencuri'
<i>manumbuan</i>	'merusakkan'
<i>mahintuk</i>	'memetik'
<i>merek</i>	'tidur'

3) *Kata Sifat*

<i>aforat</i>	'berat'
<i>antaro</i>	'jauh'
<i>afahak</i>	'dalam'
<i>arow</i>	'jauh'
<i>afitek</i>	'pendek'
<i>afila</i>	'nyala'
<i>atai</i>	'tinggi'
<i>afefauw</i>	'dangkal'
<i>aken</i>	'dekat'
<i>atafe</i>	'gemuk'
<i>ancem</i>	'asam'
<i>alefo</i>	'besar'
<i>atari</i>	'panjang'
<i>atelu</i>	'rendah'
<i>afelak</i>	'luas'
<i>akoik</i>	'sakit'
<i>banon</i>	'rupanya'
<i>bahai</i>	'belum'
<i>bera</i>	'suka'
<i>kelot</i>	'dusta'
<i>ibo</i>	'sedih'
<i>kuning</i>	'kuning'
<i>lale</i>	'sayang'
<i>matot</i>	'habis'

<i>malli</i>	'kuat'
<i>mantiok</i>	'manja'
<i>mankem</i>	'gelap'
<i>masarek</i>	'semua'
<i>mataut</i>	'takut'
<i>manno</i>	'penuh'
<i>mangol</i>	'payah'
<i>maherek</i>	'kurang subur'
<i>malulu</i>	'lemas'
<i>manaik</i>	'panas'
<i>maklop</i>	'pelan'
<i>orip</i>	'hidup'
<i>sebel</i>	'besar'
<i>sampi</i>	'sempit'
<i>suek</i>	'marah'
<i>satepe</i>	'sedikit'
<i>uding</i>	'putih'
<i>vuntung</i>	'puntung'
<i>talebak</i>	'telungkup'
<i>malahal</i>	'lapar'
<i>afallu</i>	'baru'
<i>bengkeng</i>	'rajin.
<i>mariin</i>	'cantik'
<i>bron</i>	'malas, lesu'
<i>marepen</i>	'dingin'
<i>mataah</i>	'kering'
<i>afesul</i>	'kenyang.
<i>afala</i>	'merah'
<i>metem</i>	'hutan'
<i>uding</i>	'putih'
<i>ijo</i>	'hijau'
<i>senang</i>	'senang'

4) *Kata Tugas*

<i>ek</i>	'di'
<i>mek</i>	'ke'
<i>tek</i>	'dari'
<i>tapi</i>	'tetapi'

<i>senga</i>	'yang'
<i>alek</i>	'dengan'
<i>karano</i>	'karena'
<i>akan</i>	'akan'
<i>ngang</i>	'sudah'
<i>bahai</i>	'belum'
<i>teen</i>	'tidak/bukan'
<i>nanciuk</i>	'tadi'
<i>araya</i>	'apa'
<i>arok</i>	'ada (di)'
<i>au</i>	'seperti'
<i>daifak</i>	'jangan'
<i>deman</i>	'besok'
<i>ede</i>	'itu'
<i>etaya</i>	'siapa'
<i>eben</i>	'bagaimana'
<i>masarek</i>	'semua'
<i>afel</i>	'banyak'
<i>tiok-tiok</i>	'tiap-tiap'
<i>ofel</i>	'beberapa'
<i>sao</i>	'satu'
<i>dufo</i>	'dua'
<i>tehufu</i>	'tiga'
<i>atao</i>	'empat'
<i>limafo</i>	'lima'
<i>nemafo</i>	'enam'
<i>ittufo</i>	'tujuh'
<i>salapan</i>	'delapan'
<i>sambilan</i>	'sembilan'
<i>sapuluh</i>	'sepuluh'

Sintaksis

1) *Frase*

a. *Pemerian Struktur Frase*

- (1) *Inti Diikuti oleh Unsur yang Menerangkan (DM)*
nai sotik 'ikan kecil'

<i>lebang sek bahak</i>	'sumur dalam'
<i>ayu-ayu sebbel</i>	'pohon besar'
<i>anak o</i>	'anak saya'
<i>anak kebau</i>	'anak kerbau'
<i>iyuk kuda</i>	'ekor kuda'
<i>lanca fatu-fatu</i>	'tanah pasir'
<i>lanca simaralek</i>	'tanah lumpur'
<i>awak bonnol</i>	'pohon kelapa'
<i>awak bungo lawang</i>	'pohon cengkih'
<i>mangan layap</i>	'makan nasi'
<i>mahaok lebang</i>	'menggali sumur'
<i>luma fulu</i>	'rumah bambu'
<i>antek noh</i>	'telur penyu'
<i>bebek kebau</i>	'kulit kerbau'
<i>anak asu</i>	'anak anjing'
<i>manginom kopi</i>	'minum kopi'
<i>mahawalli nai</i>	'mencari ikan'

(2) *Inti Didahului oleh Unsur yang Menerangkan (MD)*

<i>mariin peel</i>	'baik perangai'
<i>mura araseki</i>	'mudah rezeki'
<i>mahau ate</i>	'busuk hati'
<i>mariin ate</i>	'baik hati'
<i>terang ate</i>	'cepat tanggapan (cerdas)'
<i>makle ulu</i>	'keras kepala'
<i>akoik lahan</i>	'sakit hati'
<i>banak ate</i>	'kurang cerdas'
<i>afel nai</i>	'banyak ikan'
<i>satepe bungone</i>	'sedikit bunganya'
<i>sara filuk</i>	'sebuah biduk'
<i>mesa tua-tua</i>	'seorang orang tua'

b. *Pemerian Unsur-unsur Pembentuk Frase*

(1) *Kata Benda + Kata Benda*

<i>jambatan ayu-ayu</i>	'jembatan kayu'
<i>luma fatu</i>	'rumah batu'
<i>iting asen</i>	'tepi laut'

iting luan
 bebek kabeng
 kebun bonnol
 anak mano manom
 anak manok
 antek boya
 tinafa si Amin
 luma fulu
 kureta angen
 awak kopi
 enen silafai
 balang boriok
 kae haok
 aya alek anak
 sodok senduk
 silai silafai
 layi alek lafe
 piring ingkan
 bonnol alek amesan
 kalubang alek patoh

'tepi sungai'
 'kulit kambing'
 'kebun kelapa'
 'anak burung'
 'anak ayam'
 'telur buaya'
 'sawah si Amin'
 'rumah bambu'
 'kereta angin'
 'batang kopi'
 'kain perempuan'
 'periuk belanga'
 'kaki tangan'
 'ayah dan anak'
 'sendok besar/kecil'
 'laki perempuan'
 'suami istri'
 'piring besar/kecil'
 'kelapa dan manisan'
 'parang dan kampak'

(2) *Kata Benda + Kata Sifat*

manok singei
 ayu-ayu mateel
 asu gilo
 anak boor
 kebau jagat
 anak sitok
 silafai mariin
 edeng sebbel
 silai bengkenng
 silafai boor
 tapu mames
 filuk sotik
 luma arow
 borai afala
 luan afalak
 lebang afafou

'ayam jantan'
 'kayu keras'
 'anjing gila'
 'anak malas'
 'kerbau bulai'
 'anak kecil'
 'gadis cantik'
 'babi besar'
 'laki-laki rajin'
 'perempuan malas'
 'tebu manis'
 'biduk kecil'
 'rumah jauh'
 'beras merah'
 'sungai dangkal'
 'sumur dalam'

<i>patoh aforat</i>	'kampak berat'
<i>patoh malaya</i>	'kampak ringan'
<i>kabeng afuru</i>	'kambing bauk'
<i>boya sebbel</i>	'buaya besar'
<i>lebang alefo</i>	'sumur besar'
<i>delok aktai</i>	'gunung tinggi'
<i>kae akoik</i>	'kaki sakit'
<i>ulau arau</i>	'pulau jauh'

(3) *Kata Benda + Kata Kerja*

<i>nai goreng</i>	'ikan goreng'
<i>bantai sinutung</i>	'daging panggang'
<i>manok betapong</i>	'ayam laga'
<i>nanok jabong</i>	'ayam laga'
<i>manok manceheb</i>	'ayam mengeram'
<i>kabeng malanak</i>	'kambing beranak'
<i>kebau malanak</i>	'kerbau beranak'
<i>bakdo harajo</i>	'baju kerja'
<i>gadumbio sinutung</i>	'ubi bakar'
<i>luma jago</i>	'rumah jaga'
<i>kebau manjajar</i>	'kerbau membajak'
<i>anak umenggek</i>	'anak menangis'
<i>ata merek</i>	'orang tidur'

(4) *Kata Benda + Kata Bilangan*

<i>narako tujuh</i>	'neraka tujuh'
<i>srugo lapan</i>	'surga delapan'
<i>bintang tujuh</i>	'bintang tujuh'
<i>ulau lapan</i>	'pulau delapan'
<i>pakat itufo</i>	'gelombang tujuh'
<i>sabang telufo</i>	'cabang tiga'

(5) *Kata Benda + Kata Penunjuk*

<i>ata suk ede</i>	'orang itu'
<i>ata suk ere</i>	'orang ini'
<i>asu suk ere</i>	'anjing ini'
<i>luma doi</i>	'rumah itu'
<i>luma suk ede</i>	'rumah itu.'

<i>kasang suk ede</i>	'kacang itu'
<i>sivesang ede</i>	'pendatang itu'
<i>bisok aiyo</i>	'pisau ini'
<i>manok aiyo</i>	'ayam ini'
<i>patoh ede</i>	'kampak itu'
<i>kalubang ere</i>	'parang ini'
<i>yalur suk ede</i>	'perahu itu'
<i>noh ede</i>	'penyu itu'

(6) *Kata Kerja + Kata Benda*

<i>mahawali alek</i>	'mencari kawan'
<i>mahaok lebang</i>	'menggali sumur'
<i>mangentok tabu</i>	'memukul beduk'
<i>mangaluhai yalur</i>	'mendayung perahu'
<i>mangentok mayal</i>	'memukul kucing'
<i>mangan layap</i>	'makan nasi'
<i>mangakdiin dalan</i>	'membuat jalan'
<i>mamangkur lanca</i>	'mencangkul tanah'
<i>mahawalli nai</i>	'mencari ikan'
<i>maniriwil mangga</i>	'melempar mangga'
<i>mamot manok</i>	'mencuri ayam'
<i>mamot bonnol</i>	'mencuri kelapa'
<i>mangongan ata</i>	'memanggil orang'
<i>mamelli bakdu</i>	'membeli baju'
<i>mangenak lor</i>	'memandang laut'
<i>mangakdiin luma</i>	'membuat rumah'
<i>menginom kopi</i>	'minum kopi'
<i>mangkajar edeng</i>	'mengejar babi'

(7) *Kata Kerja + Kata Kerja*

<i>mae merek</i>	'pergi tidur'
<i>mae rumek</i>	'pergi mandi'
<i>suko batenju</i>	'suka berkelahi'
<i>mangabek manek</i>	'membawa naik'
<i>mampadan mantoik</i>	'mengajak memancing'
<i>suko mantoik</i>	'suka memancing'
<i>suko mammot</i>	'suka mencuri'
<i>suko mangahan</i>	'suka mencaci'

<i>mangabek lumalangoi</i>	'membawa berenang'
<i>mangabek mumalao-lao</i>	'membawa jalan-jalan'

(8) *Kata Kerja + Kata Sifat*

<i>pikir dan-dan</i>	'pikir lama-lama'
<i>humudung maheya-heya</i>	'lari cepat-cepat'
<i>lumalao maheya-heya</i>	'berjalan cepat-cepat'
<i>malaloek teher</i>	'mengalir deras'
<i>humudung maklop-maklop</i>	'berlari lambat-lambat'
<i>tumataeng mariin diin</i>	'duduk baik-baik'
<i>mangenak dan-dan</i>	'memandang lama-lama'
<i>mangaongan malli-malli</i>	'memanggil keras-keras'

(9) *Kata Kerja + Kata Bilangan*

<i>kuak sao</i>	'jatuh satu'
<i>radak sara</i>	'tangkap satu'
<i>felli sara</i>	'beli satu'
<i>inom teluholi</i>	'minum tiga kali'
<i>mangan satepe</i>	'makan sedikit'
<i>aongan masarek</i>	'panggil semua'
<i>aongan doholi</i>	'panggil dua kali'
<i>mangafan dufo</i>	'menjual dua'

(10) *Kata Kerja + Keterangan Waktu*

<i>fesang nansiuk</i>	'datang tadi'
<i>mamelli deman</i>	'membeli besok'
<i>batenju mansifalal</i>	'berkelahi kemarin'
<i>felli dofongi</i>	'beli kemarin'
<i>tutung siuk</i>	'panggang nanti'
<i>fesang siuk</i>	'datang nanti'
<i>mammot ancolafi</i>	'mencuri tadi malam'
<i>baya dofongi</i>	'bayar kemarin'
<i>akdiin deman melafe</i>	'buat besok pagi'
<i>an rumaar</i>	'makan sekarang'

(11) *Kata Kerja + Frase Depan*

<i>tumataeng ek iting asen</i>	'duduk di tepi pantai'
<i>merek ek luma</i>	'tidur di rumah'

<i>mangan ek warung</i>	'makan di warung'
<i>mae mek Lasihing</i>	'pergi ke Lasikin'
<i>humudung mek bak dotan</i>	'lari ke dalam hutan'
<i>nifunen ek bak dotan</i>	'bersembunyi dalam hutan'
<i>fesang tek ulau</i>	'datang dari pulau'
<i>rumek ek bak luan</i>	'mandi di sungai'
<i>bekedai ek Sinafang</i>	'berjualan di Sinabang'
<i>kuak tek awak bonnol</i>	'jatuh dari pohon kelapa'

(12) *Kata Kerja + Keterangan Jumlah*

<i>diilak afel-afel</i>	'ditarik ramai-ramai'
<i>abek masarek</i>	'ambil semua'
<i>fengkek afel-afel</i>	'angkut ramai-ramai'
<i>aongan masarek</i>	'panggil semua'
<i>akdiin afel-afel</i>	'buat banyak-banyak'
<i>felli afel-afel</i>	'beli banyak'
<i>felli sahek</i>	'beli sebagian'
<i>radak masarek</i>	'tangkap semua'
<i>tanem satepe</i>	'tanam sebagian'

(13) *Kata Sifat + Kata Benda*

<i>akoik lahan</i>	'sakit hati'
<i>makle ulu</i>	'keras kepala'
<i>benak ate</i>	'kurang cerdas'
<i>satepe bungone</i>	'sedikit bunganya'
<i>afal nai</i>	'banyak ikan'
<i>mariin peel</i>	'baik perangai'
<i>mura araseki</i>	'mudah rezeki'
<i>mahau ate</i>	'busuk hati'
<i>terang ate</i>	'terang hati (cerdas)'
<i>mariin ate</i>	'baik hati'
<i>akoik kae</i>	'sakit hati'

(14) *Kata Sifat + Kata Kerja*

<i>boor harajo</i>	'malas bekerja'
<i>mangol merek</i>	'sukar tidur'
<i>maheya umengek</i>	'cepat menangis'
<i>arau mae</i>	'jauh pergi'

<i>arau fesang</i>	'jauh datang'
<i>bengkeng mahawalli</i>	'rajin mencari'

(15) *Kata Sifat + Kata Sifat*

<i>mariin mancak</i>	'cukup masak'
<i>metem afala</i>	'hitam merah'
<i>alefo aktai</i>	'besar tinggi'
<i>kamek akoik</i>	'gatal-gatal sakit'
<i>masem maereo</i>	'asam pahit'
<i>aforat alek malaya</i>	'berat dan ringan'
<i>alefo itok</i>	'besar kecil'
<i>atelu atai</i>	'tinggi rendah'
<i>kayo mesikin</i>	'kaya miskin'
<i>manai marepen</i>	'panas dingin'
<i>ijo alek afala</i>	'hijau dan merah'
<i>afitek alek atare</i>	'panjang dan pendek'
<i>itok alek alefo</i>	'kecil dan besar'
<i>afuru alek afangi</i>	'busuk dan wangi'
<i>mahau mariin</i>	'baik buruk'
<i>ambar tawar</i>	'tawar hambar'

(16) *Kata Sifat + Keterangan Waktu*

<i>mahakak sinuk</i>	'rusak nanti'
<i>kayo nanere</i>	'kaya dulu'
<i>mariin sakajab</i>	'cantik sebentar'
<i>suek sakajab</i>	'marah sebentar'
<i>akoik ancolafi</i>	'sakit kemarin'
<i>akoik sinuk</i>	'sakit nanti'
<i>kayo sinuk</i>	'kaya nanti'
<i>mesikin rumaar</i>	'miskin sekarang'
<i>mariin nanere</i>	'cantik dulu'
<i>afafou nanere</i>	'dalam dulu'
<i>afahak rumaar</i>	'dangkal sekarang'

(17) *Kata Sifat + Frase Depan*

<i>mancak tek awak</i>	'masak di batang'
<i>metem diak tete</i>	'hitam di luar'
<i>manai dok bahak</i>	'panas di dalam'

<i>mariin ek muko</i>	'manis di depan'
<i>akoik dok bahak</i>	'sakit di dalam'
<i>maereo diaktete</i>	'pahit di luar'
<i>mames dok bahak</i>	'manis di dalam'
<i>gilo-gilo ek luma</i>	'ribut di rumah'

(18) *Kata Sifat + Keterangan Sifat*

<i>akoik laon</i>	'sakit sekali'
<i>akoik teher</i>	'sakit sekali'
<i>akoik satepe</i>	'sakit sedikit'
<i>aktai teher</i>	'tinggi sekali'
<i>mateel satepe</i>	'keras sedikit'
<i>mateel satepe</i>	'keras sekali'
<i>mames satepe</i>	'manis sedikit'
<i>maereo teher</i>	'pahit sekali'
<i>manai satepe</i>	'agak panas'
<i>afafou teher</i>	'dalam sekali'
<i>bengkeng teher</i>	'rajin sekali'
<i>boor satepe</i>	'agak malas'
<i>mangol satepe</i>	'agak sukar'
<i>arau satepe</i>	'agak jauh'

(19) *Kata Bilangan + Kata Benda*

<i>daitu ata</i>	'tujuh orang'
<i>dufo fatu</i>	'dua buah batu'
<i>rua boya</i>	'dua ekor buaya'
<i>sara filuk</i>	'sebuah biduk'
<i>mesa tua-tua</i>	'seorang orang tua'
<i>mesa anak silai</i>	'seorang anak laki-laki'
<i>sara luan</i>	'sebuah sungai'
<i>sara edeng</i>	'seekor babi'
<i>daitu ngasiha edeng</i>	'tujuh ekor babi'
<i>kedaina limafo</i>	'kedainya lima buah'

(20) *Kata Bilangan + Kata Bilangan*

<i>mesa raro</i>	'satu dua orang'
<i>sao rufo</i>	'satu dua buah'
<i>sara rua</i>	'satu dua ekor/helai'

<i>raro-raro</i>	'dua-dua orang'
<i>sao-sao</i>	'satu-satu buah'

(21) *Kata Keterangan Kelipatan + Kata Kerja*

<i>sahuli entok</i>	'sekali pukul'
<i>doholi entok</i>	'dua kali pukul'
<i>doholi abek</i>	'dua kali ambil'
<i>telu holi mangan</i>	'tiga kali makan'
<i>sauli mainom</i>	'sekali teguk'
<i>doholi tenang</i>	'dua kali tendang'
<i>itu ngahuli entok</i>	'tujuh kali pukul'
<i>lapan ngahuli fesang</i>	'delapan kali datang'
<i>sambilan ngahuli abek</i>	'sembilan kali ambil'
<i>sapuluh ngahuli mangan</i>	'sepuluh kali makan'
<i>aka huli akdiin</i>	'empat kali buat'
<i>lima huli aongan</i>	'lima kali panggil'

(22) *Kata Bilangan + Kata Keterangan Tambahan*

<i>sara mang</i>	'seekor saja'
<i>sao mang</i>	'sebuah saja'
<i>mesa mang</i>	'seorang saja'
<i>rua mang</i>	'sehelai saja'
<i>sahuli mang</i>	'sekali saja (belum berhasil)'
<i>sahuli dol</i>	'sekali saja (sudah berhasil)'
<i>doholi mang</i>	'dua kali saja (belum berhasil)'
<i>doholi dol</i>	'dua kali saja (sudah berhasil)'

(23) *Kata Depan + Kata Benda*

<i>Doik delok</i>	'di gunung'
<i>ek bahak luan</i>	'di dalam sungai'
<i>doik arop kuini</i>	'di bawah pohon kuini'
<i>mek bantaian</i>	'ke tempat tambahan perahu'
<i>tek dotan</i>	'dari hutan'
<i>mek bak dotan</i>	'ke dalam hutan'
<i>doik arop luma</i>	'di bawah rumah'
<i>ek bahak batek manok</i>	'di dalam kandang ayam'
<i>ek detak boriok</i>	'di atas periuk'
<i>ek bak dotan</i>	'di dalam hutan'

<i>ek bahak dotan</i>	'di dalam hutan'
<i>tek ulau</i>	'dari pulau'

c. *Pengelompokan/Klasifikasi Frase*

(1) *Frase Benda*

<i>Jambatan ayu-ayu</i>	'jembatan kayu'
<i>jambatan fulu</i>	'jembatan bambu'
<i>lai alek lafe</i>	'suami istri'
<i>saluncung sitok</i>	'celana kecil'
<i>gadumbio sinutung</i>	'ubi bakar'
<i>oik manai</i>	'air panas'
<i>manok ebak batek</i>	'ayam dalam kandang'
<i>iting asen</i>	'tepi pantai (laut)'
<i>bebek kabeng</i>	'kulit kambing'
<i>nai araya</i>	'ikan apa'
<i>ata doi arop</i>	'orang di bawah'
<i>ayu-ayu malaya</i>	'kayu ringan'
<i>kepeng ek bahak betih</i>	'uang dalam peti'
<i>edeng ebak dotan</i>	'babi dalam hutan'
<i>kebau ebak kubangan</i>	'kerbau dalam kubangan'
<i>ata doik delok</i>	'kerbau dalam kubangan'
<i>kureta ede</i>	'sepeda itu'
<i>boya ede</i>	'buaya itu'
<i>bisok aiyo</i>	'pisau ini'
<i>ulau doi</i>	'pulau itu'
<i>asu ek bak luma</i>	'anjing di dalam rumah'
<i>ulau lapan</i>	'pulau delapan'
<i>fatu aforat</i>	'batu berat'
<i>luan sebbel</i>	'sungai besar'

(2) *Frase Kerja*

<i>manungkal layap</i>	'memasak nasi'
<i>baal kajab</i>	'tunggu sebentar'
<i>an sao</i>	'makan satu'
<i>baya deman</i>	'bayar besok'
<i>mae merek</i>	'pergi tidur'
<i>maruddi kebau</i>	'berhuru kerbau'

<i>humudung mek lor</i>	'lari ke laut'
<i>pikir mariin diin</i>	'pikir baik-baik'
<i>mahawali alek</i>	'mencari kawan'
<i>mangaluhai yalur</i>	'mendayung perahu'
<i>balek marela</i>	'pulang menjala'
<i>mangentok mayal</i>	'memukul kucing'
<i>mangabek lumalangoi</i>	'membawa berenang'
<i>tumataeng akbak boriok</i>	'duduk dalam periuk'
<i>fengkek afel-afel</i>	'angkut ramai-ramai'
<i>mangenek boya</i>	'melihat buaya'
<i>mangasu edeng</i>	'berburu babi'
<i>mangakdiin masihit</i>	'membuat masjid'
<i>radak sara</i>	'tangkap seekor'
<i>mangaongan anak</i>	'memanggil anak'
<i>mangindaya hawel</i>	'ingin kawin'
<i>balek mantoi</i>	'pulang memancing'

(3) *Frase Sifat*

<i>metem afala</i>	'hitam mereh'
<i>makle ulu</i>	'keras kepala'
<i>ihik teher</i>	'sedikit sekali'
<i>maereo satepe</i>	'agak pahit'
<i>boor harajo</i>	'malas bekerja'
<i>afahak alek afafou</i>	'dalam dan dangkal'
<i>afitek alek atare</i>	'panjang dan pendek'
<i>akoik sinuk</i>	'sakit nanti'
<i>mancak tek awak</i>	'masak di batang'
<i>aktai satepe</i>	'tinggi sedikit'
<i>mateel teher</i>	'keras sekali'
<i>bengkeng fesang</i>	'rajin datang'
<i>aforat alek malaya</i>	'berat dan ringan'
<i>itok alek alefo</i>	'kecil dan besar'

(4) *Frase Bilangan*

<i>aka ngaon</i>	'empat batang'
<i>mesa raro</i>	'satu dua orang'
<i>sahuli mang</i>	'satu kali saja'
<i>sara filuk</i>	'sebuah biduk'

rua sawa
sahuli entok
sao dufo
doholi dol
sara boya
doholi tenang

'dua ekor ular'
 'sekali pukul'
 'satu dua buah'
 'dua kali saja'
 'seekor buaya'
 'dua kali tendang'

(5) *Frase Depan*

ek arop luma
ek bahak lebang
tek ulau
ek edeng masihit
ek bahak kubangan
tek dotan
ek detak talup
ek edeng luma

'di bawah rumah'
 'di dalam sumur'
 'dari pulau'
 'di samping masjid'
 'di dalam kubangan'
 'dari hutan'
 'di atas atap'
 'di samping rumah'

2) *Kalimat*

a. *Bentuk Kalimat*

(1) *Kalimat Tunggal*

Dio merek.
Ao akoik.
Eisira ek Meulaboh.
Anakne simammot.
Ayane pawang.
Ao mangan layap.
Dise ek iting luan.
Asu mamuhuron mayal.
Manok manapong borai.
Anekne mammot manok o.

'Kamu tidur.'
 'Saya sakit.'
 'Mereka di Meulaboh.'
 'Anaknya pencuri.'
 'Ayahnya pawang.'
 'Saya makan nasi.'
 'Dia di pinggir sungai.'
 'Anjing mengejar kucing.'
 'Ayam mencotok beras.'
 'Anaknya mencuri ayam sa-
 ya.'

Anakne umenggek ek arop
luma.
Datokta akoik ancolafi.

'Anaknya menangis di ba-
 wah rumah.'
 'Kepala kampung kita sakit
 kemarin.'

Lafeng o mangawancak nai
nansiuk.

'Istri saya memasak ikan
 tadi.'

*Ao mahaok lebang ek kebun
nancidofongi.*

*Bisok moya ek detak bu-
kung o nanciuk.*

Ayamo ek lumang o.

Eisira masok mesamesa.

Isira lumalao sama-sama.

Isira keluar afel-afel.

Eise datok.

Anaknya umenggek.

Anak o guru.

Eisira batenju.

Diamai alene.

'Saya menggali sumur di
kebun kemarin dulu.'

'Pisau kamu di atas buku
saya tadi.'

'Ayahnya di rumah saya.'

'Mereka masuk seorang-se-
orang.'

'Mereka berjalan bersama-
sama.'

'Mereka ke luar ramai-ra-
mai.'

'Dia kepala kampung.'

'Anaknya menangis.'

'Anak saya guru.'

'Mereka berkelahi.'

'Kami kawan dia.'

(2) *Kalimat Majemuk*

*Nia mamot ek Sinafang,
alene mamot ek Kampung
Ayer.*

*Eisira manumbuan yalurmo
alek mambenem yalur o.*

*Ao suko mangan bantai
sinutung, eise suko mangan
bantai goreng.*

*Ao humudung maklop-mak-
lop tapi eise humudung
maheya-heya.*

*Lumane itok-itok teher, tapi
lahanne alefo teher.*

*Kebun bungo lawang o arau,
tapi kebun bungo lawangmo
aken.*

Dise mae mek Meulaboh, ao

'Dia mencuri di Sinabang,
kawannya mencuri di Kam-
pung Air.'

'Mereka merusakkan pera-
humu dan menenggelamkan
perahuku.'

'Saya suka makan daging
panggang, dia suka makan
daging goreng.'

'Saya lari cepat-cepat, te-
tapi mereka lari pelan-pe-
lan.'

'Rumahnya kecil sekali, te-
tapi hatinya besar sekali (su-
kan menerima tamu).

'Kebun cengkeh saya jauh,
tetapi kebun cengkeh kamu
dekat.'

'Dia pergi ke Meulaboh, saya

mek Tapaktuan.

Diamai mainom teh, disira kopi.

Deo Simanenju simaradak si Amin dise.

Dise marmot anasa, ao mahumudung.

Asia fesang balal Sinayan, mameleng sia balal Rabu.

Ekdeo memelli borai eise nai.

Eise mangabek ayu-ayu, ekdeo fatu.

Eisira dapek sure diamai yu.

Ata Simulul mananem bungo lawang, diamai kopi.

Dise ekdo kayu karano aya boor.

Boya senga muenak ek iting luan ede ngang nitangkak ayang o.

Manok senga mukurung ek arop luma ngang nian oeng.

oeng senga nikurang ek bahak batek manok ngang humudung.

Disira humudung mek bak dotan waktu datok afesang sok ede.

ke Tapaktuan.'

'Kami minum teh, mereka kopi.'

'Saya yang meninju yang menangkap si Amin dia.'
(Saya meninju, dia menangkap si Amin.)

'Dia yang mencuri nangka, saya yang bawa lari.'

'Mereka datang hari Senin, pulang mereka hari Rabu.'
(Mereka datang hari Senin, pulang hari Rabu.)

'Saya membeli beras, dia ikan.'

'Dia mengambil kayu, saya batu.'

Mereka dapat tongkol, kami iyu.'

'Orang Simeulue menanam cengkih, kami kopi.'

'Dia tidak kaya karena malas.'

'Buaya yang kamu lihat di pinggir sungai itu sudah ditangkap ayah saya.'

'Ayam yang kamu kurung di bawah rumah sudah dimakan musang.'

'Musang yang dikurung di dalam kandang ayam sudah lari.'

'Mereka lari ke dalam hutan ketika kepala kampung datang ke situ.'

(3) *Kalimat Eliptis*

<i>Abek bisokmo!</i>	'Bawa pisaumu!'
<i>Aongan alemo!</i>	'Panggil kawanmu!'
<i>mek lor</i>	'Ke laut'
<i>Ufelli</i>	'Saya beli.'
<i>mahintuk bungo lawang</i>	'memetik cengkeh'
<i>manasai honda</i>	'mencuci honda'
<i>manasai enen</i>	'mencuci kain'
<i>datok</i>	'kepala kampung'
<i>ayamo</i>	'ayahmu'
<i>dise ancolafi</i>	'dia kemarin'
<i>si Amin alek ao</i>	'Si Amin dan saya'
<i>mangan</i>	'makan'
<i>mae merek</i>	'pergi tidur'
<i>mae rumek</i>	'pergi mandi'

b. *Jenis Kalimat*(1) *Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Peranan Subjek*a) *Kalimat Aktif*

<i>Si Amin mangan ba-lalu.</i>	'Si Amin makan kelapa muda.'
<i>Amaanamo mae mek tapaktuan.</i>	'Kemanakanmu pergi ke Tapaktuan.'
<i>Bonnel o afal fone.</i>	'Kelapa saya banyak buahnya.'
<i>Sutan Ruswin gaya akoik fisil.</i>	'Sutan Ruswin sudah ia sakit perut.'
	(Sutan Ruswin sudah sakit perut.)
<i>Papakne mangafan la-yap ek Sinafang.</i>	'Ayahnya berjualan nasi di Sinabang.'
<i>Eisira mantoik nai nansiuk.</i>	'Mereka menangkap ikan tandoi.'
<i>Ami merek sasara fongi.</i>	'Kami tidur sepanjang jalan.'
<i>Sutan Ruswin bekara-</i>	'Sutan Ruswin bekerja dari

jo tenek melafe lentok atelufalal.

Aya mangan meheya-heya.

'pagi sampai sore.'

'Dia makan cepat-cepat.'

b) *Kalimat Pasif*

Awen suk ere nihawali mek mak.

Kabeng o angnifot si Ali.

Layap ao an, oik ao inom.

Bungo lawang niangan mek Cina.

Bakdu sukere nifelli aya mek adek.

Anak o nisuntik doktor Amin.

Dalan mek Lasihing niakdiin PT We.

Teng o ngang niinom anak soede.

Daitu ata ngangsia ditangkok.

Kebun oya nifafai si Ali.

Ahai o nirompak kerbau.

Gadumbiong o nian kabeng sao ede.

Bungo lawang o nifot simammot.

Simammot nifot bungo lawang o.

'Kayu api ini dicari untuk ibu.'

'Kambing saya sudah dicuri si Ali.'

'Nasi saya makan, air saya minum.'

'Cengkih dijual kepada Cina.'

'Baju ini dibeli Ayah untuk Adik.'

'Anak saya disuntik dokter Amin.'

'Jalan ke Lasikin dibuat PT We.'

'Teh saya sudah diminum anak itu.'

'Tujuh orang sudah mereka ditangkap.'

(Tujuh orang sudah ditangkap.)

'Kebun saya dia ditebas si Ali.'

(Kebun saya ditebas si Ali.)

'Padi saya dipijak kerbau.'

'Ubi saya dimakan kambing itu.'

'Cengkih saya dicuri pencuri.'

'Pencuri dicuri cengkih saya.' (Cengkih saya dicuri pencuri.)

(2) *Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Jenis Predikat*a) *Kalimat Verbal*

<i>Anak o umenggek.</i>	'Anak saya menangis.'
<i>Anakne mamnot manok mancehep o.</i>	'Anaknya mencuri ayam mengeram saya.'
<i>Diamai mahawali kulek kebun.</i>	'Kami mencari sayur di kebun.'
<i>Eisira tumataeng dandan ek ede.</i>	'Mereka duduk lama-lama di situ.'
<i>Lafene manutung aul.</i>	'Istrinya membakar kapur.'
<i>Laine mahawalin nai.</i>	'Suaminya mencari ikan.'
<i>Asira humudung alek yalur.</i>	'Mereka lari dengan perahu.'
<i>Ami fesang alek yalur.</i>	'Kami datang dengan perahu.'
<i>Si Amat mameleng alek si Ani.</i>	'Si Amat pulang dengan si Ani.'
<i>Dise fesang Umenengengeneng.</i>	'Dia datang diam-diam.'
<i>Diamai mantoi nai sure.</i>	'Kami memancing ikan tongkol.'

b) *Kalimat Nominal*

<i>Anak o plisi.</i>	'Anak saya polisi.'
<i>Anakne mariin.</i>	'Anaknya cantik.'
<i>ene mahau.</i>	'Istrinya jelek.'
<i>Alemo boor.</i>	'Kawanmu malas.'
<i>Alemo bengking.</i>	'Kawanmu malas.'
<i>Dise aleng o.</i>	'Dia kawan saya.'
<i>Disira alene.</i>	'Mereka kawan dia.'
<i>Diamai lawanda.</i>	'Kami lawan mereka.'
<i>Si Amin alek si Amat tagok dia.</i>	'Si Amin dan si Amat kuat mereka.'
	(Si 'Amin dan si Amat kuat.)
<i>Tinafang o arau.</i>	'Sawah saya jauh.'
<i>Tinafada aken.</i>	'Sawah mereka dekat.'

<i>Tinafanta mariin.</i>	'Sawah kita bagus.'
<i>Aya roi Sigli.</i>	'Dia di Sigli.'
<i>Ayamo ek lumang o.</i>	'Ayahmu di rumah saya.'
<i>Datokta ek Lasihing.</i>	'Kepala kampung kita di Lasikin.'
<i>Bungo lawangne afel teher.</i>	'Cengkihnya banyak sekali.'
<i>Ayu-ayu ere mateel teher.</i>	'Kayu ini keras sekali.'
<i>Ahan-ahan ere maneh teher.</i>	'Papan ini tipis sekali.'

(3) Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Cara Pengucapan

a) Kalimat Berita

<i>Lafene manungkal la yap.</i>	'Istrinya memasak nasi.'
<i>Lafeng o manggoreng kaol.</i>	'Istri saya menggoreng pisang.'
<i>Tumataeng ekere wi ita tumataeng ebak boriok.</i>	'Duduk di sini seperti kita duduk dalam periuk.'
<i>Dita mangineom oik tapu.</i>	'Kita minum air tebu.'
<i>Ayane ngang nitangkok plisi.</i>	'Ayahnya sudah ditangkap polisi.'
<i>Ayamo ngang matai.</i>	'Ayahmu sudah meninggal.'
<i>Manggang o ngang malfo.</i>	'Mangga saya sudah berbuah.'
<i>Eisira mangan layap ek warung.</i>	'Mereka makan di warung.'
<i>Teen ancolafi ao fesang.</i>	'Bukan kemarin saya datang.'
<i>Si Amin adoya dong ek ere.</i>	'Si Amin tidak dia tinggal di sini.'
	(Si Amin tidak tinggal di sini.)

Eise dongiya ek Kolku. 'Dia tinggal dia di Kolku.'
(Dia tinggal di Kolku.)

b) *Kalimat Tanya*

Ngaya akoik datokta? 'Sakitkah kepala kampung kita?'

Anado fesangiya meria? 'Mengapa datang dia kemari?'

(Mengapa dia datang kemari?)

Omae o? 'Ke mana kamu pergi?'

Etaya fesang? 'Siapa datang?'

Araya mufelli? 'Apa yang kamu beli?'

Anado umenggek? 'Mengapa menangis?'

Kebau etaya suede? 'Kerbau siapa itu?'

Araya bot asia fesang? 'Apa bot mereka datang?'
(Dengan bot apa mereka datang?)

Enkaneng aisa fesang? 'Kapan mereka datang?'

Etaya mangabek rokok oya tek ere? 'Siapa mengambil rokok saya dia di sini?'

(Siapa yang mengambil rokok saya di sini?)

Etaya iya mangabek sukere? 'Siapa dia membawa ini?'

(Siapa yang membawa ini?)

Araya nai ne senga rapek? 'Apa ikan dia yang dapat?'

(Ikan apa yang dia dapat?)

Araya nai mu felli nanciuk? 'Apa ikan kamu beli tadi?'

Araya muan nanciuk? 'Apa kamu makan tadi?'

(Apa yang kamu makan tadi?)

c) *Kalimat Perintah*

Abek meria! 'Bawa kemari!'

Tumataeng enek ede! 'Duduk di situ!'

Abek bisomo! 'Bawa pisaumu!'

Muabek oik satepe! 'Kamu ambil air sedikit!'

<i>Meria!</i>	'Kemari!'
<i>Nau Tumataeng ek ede!</i>	'Mari duduk di sini!'
<i>Daifak o merek ek ere!</i>	'Jangan tidur di sini!'
<i>Daifak o gilo-gilo!</i>	'Jangan ribut!'
<i>An satepe!</i>	'Makanlah sedikit!'
<i>Radak anak ede!</i>	'Tangkap anak itu!'
<i>Aongan alemo!</i>	'Panggil kawanmu!'
<i>Aongan adikmo!</i>	'Panggil adikmu!'

b. *Pola Kalimat*

(1) *Kalimat yang Terdiri dari Subjek (S) + Predikat (P)*

<i>Eise rumek.</i>	'Dia mandi.'
<i>Anakne merek.</i>	'Anaknya tidur.'
<i>Ayang o aya suek.</i>	'Ayah saya dia marah.'
	(Ayah saya marah.)
<i>Makne fesang.</i>	'Ibunya datang.'
<i>Si Amin aya suek.</i>	'Si Amin dia marah.'
	(Si Amin marah.)
<i>Kebaumo ek bahak kubangan.</i>	'Kerbaumu di dalam kubangan.'
<i>Kebauno ek bahak tinafa.</i>	'Kerbaumu di sawah.'
<i>Fefel o akoik.</i>	'Perut saya sakit.'
<i>Haeng o akoik.</i>	'Kaki saya sakit.'
<i>Kopimo ekdetak meja.</i>	'Kopimu di atas meja.'
<i>Asia ek kebun.</i>	'Mereka di kebun.'

(2) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + Objek (O) Penderita*

<i>Asu mangkajar edeng.</i>	'Anjing mengejar babi.'
<i>Asu mangkajar mayal.</i>	'Anjing mengejar kucing.'
<i>Oeng mangkajar manok.</i>	'Musang mengejar ayam.'
<i>Lafene mangawancak nai.</i>	'Istrinya memasak ikan.'
<i>Lafeng o mangabuik kaol.</i>	'Istri saya merebus pisang.'
<i>Anakne mammot manok o.</i>	'Anaknya mencuri ayam saya.'
<i>Anak o mammot kabengne.</i>	'Anak saya mencuri kam-

<i>Eisira mantoik boya.</i>	bing dia.'
<i>Papakne mangafan layap.</i>	'Mereka memancing buaya.'
<i>Ayang o mamelli bakdu.</i>	'Ayahnya berjualan nasi.'
<i>Diamai mangakdiin yalur.</i>	'Ayah saya membeli baju.'
<i>Dise baal ao.</i>	'Kami membuat perahu.'
<i>Dise mangaongan ao.</i>	'Dia menunggu saya.'
<i>Si Amat mahintu bungo lawang.</i>	'Dia memanggil saya.'
<i>Si Ani manutung bantai.</i>	'Si Amat memetik cengkih.'
<i>Si Ani alek si Ana mangontok sawa.</i>	'Si Ani memanggang daging.'
	'Si Ani dan si Ana memukul ular.'

(3) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + Q (Penyerta)*

<i>Halubang sukere efelli mek dio.</i>	'Parang ini saya beli untukmu.'
<i>Bakdu sukere nifelli mek ahi.</i>	'Baju ini dibeli untuk adik.'
<i>Bungo lawang niangafan mek cina.</i>	'Cengkih dijual kepada Cina.'
<i>Awen suere nihawali mek mak.</i>	'Kayu api ini dicari untuk ibu.'
<i>Luma suede niakdiin mek dio.</i>	'Rumah itu dibuat untuk kamu.'
<i>Kebun niakdiin mek ao.</i>	'Kebun dibuat untuk saya.'
<i>Bonnol suere niabek mek guru.</i>	'Kelapa muda ini dibawa untuk guru.'

(4) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + O (Pelaku)*

<i>Dalan mek Lasihing niakdiin pemborong ede.</i>	'Jalan ke Lasikin dibuat oleh pemborong itu.'
<i>Mantiok niradak mayal.</i>	'Tikus ditangkap kucing.'
<i>Dio niangongan alemo.</i>	'Kamu dipanggil kawanmu.'
<i>Anak o nisuntik doktor.</i>	'Anak saya disuntik dokter.'
<i>Bakdu suede niawut mak-ne.</i>	'Baju itu dijahit ibunya.'

<i>Ataengan ede afengkekne.</i>	'Tempat duduk itu terang- kat olehnya.'
<i>Dise nikajar simammot.</i>	'Dia dikejar pencuri.'
<i>Simammot nikajar asu.</i>	'Pencuri dikejar anjing.'
<i>Dita nienek ayane.</i>	'Kita dilihat ayahnya.'

(5) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Tempat)*

<i>Disira bekedai ek Sinafang.</i>	'Mereka berkedai di Sina- bang.'
<i>Anakne bekedai ek Tapak- tuan.</i>	'Anaknya berjualan di Ta- paktuan.'
<i>Ayane mangafan layap ek ere.</i>	'Ayahnya berjualan nasi di sini.'
<i>Ita merek ek ere.</i>	'Kita tidur di sini.'
<i>Disira mae ek iting asen.</i>	'Mereka pergi ke tepi pan- tai.'
<i>Aya manjajar ek tinafa.</i>	'Dia membajak di sawah.'
<i>Dise merek ek lumang o.</i>	'Dia tidur di rumah saya.'
<i>Dise rumek ek bahak luan.</i>	'Dia mandi di sungai.'
<i>Dio rumek ek bahak luan.</i>	'Kamu mandi di dalam su- ngai.'
<i>Ao tumataeng ek ere.</i>	'Saya duduk di sini.'

(6) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Waktu)*

<i>Ao fesang nanciuk.</i>	'Saya datang tadi.'
<i>Ayang o fesang nancifalal.</i>	'Ayah saya datang kema- rin.'
<i>Pawangne deo rumaar.</i>	'Pawangnya saya sekarang.'
<i>Dio humudung-kudung nan- ciuk.</i>	'Kamu berlari-lari tadi.'
<i>Diamai humudung-kudung melafe.</i>	'Kami berlari-lari pagi.'
<i>Ngaya umenggek nancifa- lal.</i>	'Dia menangis kemarin.'
<i>Disira mae dofongi.</i>	'Mereka pergi lusa.'
<i>Disira hawel dofongi.</i>	'Mereka kawin lusa.'
<i>Ami lentok soi falal.</i>	'Kami tiba kemarin.'

<i>Ami fesang soi falal.</i>	'Kami tiba kemarin.'
<i>Ao akoik soi falal.</i>	'Saya sakit kemarin.'
<i>Ayamo suek nancifalal.</i>	'Ayahmu marah kemarin.'

(7) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Tambahan)*

<i>Anak o umenggek sasara fongi.</i>	'Anak saya menangis sepanjang malam.'
<i>Aya mangan maheya-heya.</i>	'Dia makan tergesa-gesa.'
<i>Ami merek sasaran fongi.</i>	'Kami tidur sepanjang malam.'
<i>Ngaya omaong malli-malli.</i>	'Dia berteriak keras-keras.'
<i>Sutan Ruswin bekarajo tenek melafe lentuk atelu falal.</i>	'Sutan Ruswin bekerja dari pagi sampai sore hari.'
<i>Fesel o akoi, teher.</i>	'Perut saya sakit sekali.'
<i>Ahan-ahan ere mateel teher.</i>	'Papan ini keras sekali.'
<i>Dise tumataeng mawi.</i>	'Dia duduk saja.'
<i>Disira mahota mawi.</i>	'Mereka bicara saja.'

(8) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Alat)*

<i>Dise fesang alek kureta angen.</i>	'Dia datang dengan sepeda.'
<i>Dio fesang alek kureta angen.</i>	'Kamu datang dengan sepeda.'
<i>Aya mangan alek senduk.</i>	'Dia makan dengan sendok.'
<i>Asira humudung alek yalur o.</i>	'Mereka lari dengan perahu saya.'
<i>Anak o mekat alek kepengne.</i>	'Anak saya berjualan dengan uangnya.'
<i>Ami mahawali nai alek rela.</i>	'Kami mencari ikan dengan jala.'
<i>Asia manjarek boya alek wek.</i>	'Mereka menjerat buaya dengan rotan.'
<i>Dise maniriwil mangga alek fatu.</i>	'Mereka melempar mangga dengan batu.'

(9) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Jumlah)*

<i>Kabeng o aya melanak telufo.</i>	'Kambing saya beranak tiga ekor.'
<i>Sapinta aya malanak sara.</i>	'Sapi kita dia beranak satu ekor.'
	(Sapi kita beranak satu ekor.)
<i>Manokne aya malantek duo baleh.</i>	'Ayamnya dia bertelur dua belas.'
	(Ayam dia bertelur dua belas butir.)
<i>Dise mangan satepe.</i>	'Dia makan sedikit.'
<i>Asira fesang afel-afel.</i>	'Mereka datang ramai-ramai.'
<i>Bonnol o kuak telufo.</i>	'Kelapa saya jatuh tiga buah.'
<i>Jawingne matai akasiha.</i>	'Sapi dia mati empat ekor.'

(10) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Kualitas)*

<i>Anakne silafai simariin.</i>	'Anaknya gadis yang cantik.'
<i>Eise silafai simariin.</i>	'Dia wanita cantik.'
<i>Ek ede kule senga padeh.</i>	'Itu gulai yang pedas.'
<i>Ek ere kopi senga mames.</i>	'Ini kopi yang manis.'
<i>Ek ede kopi senga maereo.</i>	'Ini kopi yang pahit.'
<i>Ngasia lumalao maklop-maklop.</i>	'Mereka berjalan lambat-lambat.'
<i>Diamai humudung maheyaheya.</i>	'Kami lari cepat-cepat.'
<i>Dise anak o senga sitok.</i>	'Dia anak saya yang kecil.'
<i>Dise anak senga boor.</i>	'Dia anak yang malas.'
<i>Si Amat anak senga tagok.</i>	'Si Amat anak yang kuat.'

(11) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Kesertaan)*

<i>Damai mae alek anakne.</i>	'Kami pergi dengan anaknya.'
-------------------------------	------------------------------

<i>Damai mangan alek disira.</i>	'Kami makan bersama mereka.'
<i>Anakmo tumataeng alek anak o.</i>	'Anakmu duduk dengan anak saya.'
<i>Lafene merek alek makne.</i>	'Istrinya tidur dengan ibunya.'
<i>Si Amin karajo alek ao.</i>	'Si Amin bekerja bersama-sama dengan saya.'
<i>Datok fesang alek plisi.</i>	'Kepala kampung datang bersama polisi.'
<i>Si Amat mamelong alek ami.</i>	'Si Amat pulang bersama kami.'
<i>Si Ani mae alek si Ana.</i>	'Si Ani pergi bersama si Ana.'
<i>Ao tantaren alek alengo.</i>	'Saya tinggal bersama dengan kawan saya.'

(12) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + K (Sebab)*

<i>Eise akdo fesang karano olol.</i>	'Dia tidak datang karena hujan.'
<i>Eisira akdo fesang karano boor.</i>	'Dia tidak datang karena malas.'
<i>Disira akdo naek klas karano boor.</i>	'Dia tidak naik kelas karena malas.'
<i>Datokta akdo fesang karano suek.</i>	'Kepala kampung kita tidak datang karena marah.'
<i>Si Husen kayo karano beng-keng.</i>	'Si Husin kaya karena rajin.'
<i>Damai niaongan plisi karano batenju ek dalan.</i>	'Kami dipanggil polisi karena berkelahi di jalan.'
<i>Kebaune utatak karano marompak ahai o.</i>	'Kerbaunya saya bacok karena menginjak padi saya.'
<i>Disira mammot karano mesikin.</i>	'Mereka mencuri karena miskin.'
<i>Disira manidau karano boor alek mesikin.</i>	'Mereka mengemis karena malas dan miskin.'

(13) *Kalimat yang Terdiri dari S + P + O + K*

<i>Ata ede manabit ahai ek tinafa.</i>	'Orang itu menyabit padi di sawah.'
<i>Damai mangan manok ek warung.</i>	'Kami makan ayam di warung.'
<i>Damai mangan balalu ek kebun o soi falal.</i>	'Kami makan kelapa muda di kebun saya kemarin.'
<i>Sifesang ede karajo ek kebun o.</i>	'Pendatang itu bekerja di kebun saya.'
<i>Sifesang ede mahintuk bungo lawang ek kebun o.</i>	'Pendatang itu memetiik cengkik di kebun saya.'
<i>Isin panjaro maniriwil asu nansiuk.</i>	'Orang penjara melempar anjing tadi.'
<i>Isin Sinafang menanem bungo lawang ek delok.</i>	'Orang Sinabang menanam cengkik di gunung.'
<i>Isin Lahea maruddi kebau nansifalal.</i>	'Orang Lahue berburu kerbau kemarin.'
<i>Isin Kolku mangasu edeng nansifalal.</i>	'Orang Kolku berburu babi kemarin.'
<i>Asung o mangkajar edeng soifalal.</i>	'Anjing saya mengejar babi kemarin.'
<i>Manok manapung borai ek bahak afu.</i>	'Ayam mencotok beras di dapur.'
<i>Ao manganak boya ek iting luan ancolafi.</i>	'Saya melihat buaya di pinggir sungai tadi malam.'
<i>Disira marapek antek noh ek iting asen ancolafi.</i>	'Mereka mendapat telur penyu di pinggir laut tadi malam.'
<i>Anakmo mammot manok o ancolafi.</i>	'Anakmu mencuri ayam saya tadi malam.'
<i>Si Abu manek bonnol o nansifalal.</i>	'Si Abu memanjat kelapa saya kemarin.'
<i>Dio manginom teng o nansiuk.</i>	'Kamu minum teh saya tadi.'

3) *Proses Sintaksis*a. *Perluasan*(1) *Perluasan Subjek*a) *Perluasan Subjek Kata Benda*

Yalur ito itok ede maulau. 'Perahu kecil itu hanyut.'

Manok senga mukurung ek ede ngangia matai. 'Ayam yang kamu kurung di situ sudah dia mati.'
(Ayam yang kamu kurung di situ sudah mati.)

Manok-manok senga ufelli nansifalal ngangia nian mayal. 'Burung yang saya beli kemarin sudah dia dimakan kucing.'

(Burung yang saya beli kemarin sudah dimakan kucing.)

Kebau senga gilo ede ngangia matai. 'Kerbau yang gila itu sudah ia mati.'

(Kerbau yang gila itu sudah mati.)

Simammot senga mammot kabeng o nitangkok plisi. 'Pencuri yang mencuri kambing saya ditangkap polisi.'

Lebang siafallu ede masen. 'Sumur baru itu asin (airnya).'

Tapu senga afala mames. 'Tebu yang merah manis.'

b) *Perluasan Subjek Kata Kerja*

Mahaok lebang ek lanca fatu-fatu paling mangol. 'Menggali sumur di tanah yang berbatu-batu paling sukar.'

Mangakdiin luma fulu senga alefo mangol. 'Membuat rumah bambu yang besar sukar.'

Mangakdiin dalam mek kampung Ayer akdo masael. 'Membuat jalan ke Kampung Air tidak mudah.'

<i>Mammot kepeng sima- nidauidau paling hino.</i>	'Mencuri uang si peminta- minta paling hina.'
<i>Manungkal an saratu- ik ata teen masael.</i>	'Memasak nasi seratus orang bukan mudah.'
<i>Mae nek Lasihingwak- tu olol teen masael.</i>	'Pergi ke Lasikin waktu hu- jan bukan mudah.'

c) *Perluasan Subjek Kata Sifat*

<i>Mataot waktu fongi si- fat silafai.</i>	'Takut di waktu malam sifat perempuan.'
<i>Bengkeng waktu me- sikin sifat ata Jawa.</i>	'Rajin waktu miskin sifat orang Jawa.'
<i>Bengkeng waktu kayo sifat ata Aceh.</i>	'Rajin waktu kaya sifat orang Aceh.'
<i>Suek waktu akoik si- fat ayang o</i>	'Marah waktu sakit sifat ayah saya.'
<i>Mames ek muko ak- duon mariin.</i>	'Manis muka tidak baik.'
<i>Imat walaupun kayo sifat ata Minang.</i>	'Hemat walaupun kaya sifat orang Minang.'

(2) *Perluasan Predikat*

a) *Perluasan Predikat Kata Benda*

<i>Anakne aya buruh u- lul.</i>	'Anaknya dia buruh pela- buhan.' (Anaknya buruh pelabuh- an.)
<i>Amanaanne aya bu- ruh ulul.</i>	'Kemanakannya dia buruh pelabuhan.' (Kemanakannya buruh pe- labuhan.)
<i>Papakne datok Lahea.</i>	'Ayahnya Kepala Kampung Lahea.'
<i>Dise simammot senga fesang meria.</i>	'Dia pencuri yang datang kemari.'
<i>Dise doktor simanun- tik anak o.</i>	'Dia dokter yang menyun- tik anak saya.'

b) *Perluasan Predikat Kata Kerja*

<i>Ami mae umeneng-nengeneng.</i>	'Kami pergi diam-diam.'
<i>Eisira fesang tuai-tuai mesa.</i>	'Mereka datang satu-satu orang.'
<i>Dise merek dan-dan ek ede.</i>	'Dia tidur lama-lama di situ.'
<i>Manokne aya malanak duo baleh.</i>	'Ayamnya dia beranak dua belas.'
	(Ayamnya beranak dua belas butir.)
<i>Eise aya mangan satepe.</i>	'Dia dia makan sedikit.'
	(Dia makan sedikit.)

c) *Perluasan Predikat Kata Sifat*

<i>Lesne fene fenesia manggek.</i>	'Nyamuknya besar-besar mereka kelelawar.'
	(Nyamuknya sebesar kelelawar.)
<i>Feselne alefo we kura.</i>	'Perutnya sebesar guci.'
<i>Antek manok ede afel teher.</i>	'Telur ayam itu banyak sekali.'
<i>Kaok o akoik teher.</i>	'Tangan saya sakit sekali.'
<i>Ayu-ayu ere aforat teher.</i>	'Kayu ini berat sekali.'
<i>Layapne satepe dol.</i>	'Nasinya sedikit saja.'
<i>Lesne bolda wesia aniwaniya.</i>	'Nyamuknya banyak seperti mereka lebah.'
	(Nyamuknya banyak seperti lebah.)
<i>Tangak wesia fene-fene alingka.</i>	'Kepindingnya seperti mereka besar-besar nyiru.'
	(Kepindingnya besar-besar seperti nyiru.)

(3) *Perluasan Objek*

<i>Diamai mantoi nai sure.</i>	'Mereka memancing ikan tongkol.'
--------------------------------	----------------------------------

Si Ali sukoya kopi senga maereo.

'Si Ali suka dia kopi yang pahit.'

(Si Ali suka kopi yang pahit.)

Si Armen maniriwil yamor senga mancak tek awak.

'Si Armen melempar pepaya yang masak di batang.'

Dise manangkok manok senga akoik ede.

'Dia menangkap ayam yang sakit itu.'

Ami mangan bantai sinutung.

'Kami makan daging panggang.'

Ao akdo suko oik senga manai.

'Saya tidak suka air yang panas.'

b. *Penghilangan*

Penghilangan pada kalimat dasar meliputi hal-hal berikut.

(1) *Penghilangan Subjek*

mangan

'makan'

mamelang

'pulang'

ngang fesang

'sudah datang'

ngang matot

'sudah habis'

radak ia

'tangkap dia'

baal ao

'tunggu saya'

faal kayap

'tunggu sebentar'

manungkal layap

'memasak nasi'

mahawali nai

'mencari ikan'

aongan disea

'panggil dia'

(2) *Penghilangan Predikat*

ao

'saya'

ayane

'ayahnya'

dise ancolafi

'dia kemarin'

datok alek plisi

'Kepala kampung dan polisi'

(3) *Penghilangan Objek*

manungkal

'memasak'

Ufelli

'Saya beli.'

<i>Muabek.</i>	'Kamu bawa.'
<i>muradak</i>	'tangkap'
<i>mainom</i>	'minum'
<i>mae mantoi</i>	'pergi memancing'

(4) *Penghilangan pada Kalimat Majemuk*

a) *Penghilangan Subjek*

Amonan ao mangan layap tuaiyo mainom kopi satepe. 'Mula-mula saya makan nasi sudah itu saya minum kopi sedikit.'

Tahun simatuai ami mananem kasang ru-maar mananem ahai. 'Tahun lalu kami menanam kacang sekarang menanam padi.'

Luma ede amahai dia-idek i, rumaar dilullu balik. 'Rumah itu baru didirikan, sekarang dibongkar kembali.'

Tahun simatuai aya kayo karano lotre ru-maar angia mesikin balik. 'Tahun yang lalu dia kaya karena lotre sekarang sudah ia miskin lagi.'

Amonan ao fesang meria tuayo mame-leng. 'Mula-mula saya datang kemari sudah itu pulang.'

Eise aya feteng berjodi, akdonida mame-leng. 'Dia dia sedang berjudi, tidak dia mau pulang.'

Si Amin harajo teher mawi karano tahun ek amon kawel-ne. 'Si Amin kerja sangat saya karena tahun di depan kawinnya.'

Disea ngang mae ngang mamaleng. (Si Amin kerja terus-menerus karena tahun depan peresmian perkawinannya.)

'Mereka sudah pergi sudah pulang.'

(Mereka sudah pergi dan sudah pulang.)

Dio akdo mae akdo rapet. 'Kamu tidak pergi, tidak dapat.'

b) *Penghilangan Predikat*

Dio amnginom teh eise kopi. 'Kamu tidak pergi, tidak dapat.'

Ao mangabek manok dise borai. 'Kamu minum teh dia kopi.'

Ao mantoi nai dise boya. 'Saya membawa ayam, dia beras.'

Makne tantaren enek Lasihing, anakne enek Nasrehe. 'Saya memancing ikan, dia buaya.'

Daro mangadok me-nek Timur, mesa me-nek Barat. 'Ibunya tinggal di Lasikin, anaknya di Nasrehe.'

Daro afengkek fatu daro ayu-ayu. 'Dua orang mengangkat batu dua orang kayu.'

c) *Penghilangan Objek*

Si Kasim memelli nai, si Aisyah mangawan-cak. 'Si Kasim membeli ikan, si Aisyah memasak.'

Ekdeo senga mangkajak edeng ede, eise manohok. 'Saya yang mengejar bagi itu, dia menikam.'

Papak senga mangak-diin luma sukede, ita mangafan. 'Ayah yang membuat rumah itu, kita yang jual.'

Disira simamili datok. disira senga mangahan-ngahan. 'Mereka yang memilih kepala kampung, mereka yang mengata-ngatai.'

c. *Pemindahan*

(1) *Subjek + Predikat → Predikat + Subjek*

Alekmo simammot. *Simammot alekmoya.*
'Kawanmu pencuri.' 'Pencuri kawanmu.'

<i>Ayane datokta.</i>	→	<i>Datokta ayane.</i>
'Ayahnya kepala kampung kita'		'Kepala kampung kita ayahnya.'
<i>Dita mameleng.</i>	→	<i>Mameleng ita.</i>
'Kita pulang.'		'Pulang kita.'
<i>Dita merek.</i>	→	<i>Merek ita.</i>
'Kita tidur.'		'Tidur kita.'
<i>Deo tumataeng.</i>	→	<i>Tumataeng ao.</i>
'Saya duduk.'		'Duduk saya.'
<i>Dise umanggek.</i>	→	<i>Umenggek isea.</i>
'Dia menangis.'		'Menangis dia.'
<i>Ami merek.</i>	→	<i>Merek ami.</i>
'Kami tidur.'		'Timur kami.'
<i>Anakmo umehem.</i>	→	<i>Umehem anakmoya.</i>
'Anakmu tertawa.'		'Tertawa anakmu.'
<i>Deo akoik.</i>	→	<i>Akoik ao.</i>
'Saya sakit.'		'Saki saya.'
<i>Kebun o mariin.</i>	→	<i>Mariin kebun o.</i>
'Kebun saya bagus.'		'Bagus kebun saya.'
<i>Kebunne mahau.</i>	→	<i>Mahau kebunne.</i>
'Kebunnya buruk.'		'Buruk kebunnya.'
<i>Feelne mariin.</i>	→	<i>Mariin feelne.</i>
'Perangainya baik.'		'Baik perangainya.'
<i>Yalurna afalluhai.</i>	→	<i>Afalluhai yalurne.</i>
'Perahunya baru.'		'Baru perahunya.'
<i>Anak o bengkeng.</i>	→	<i>Bengkeng anak o.</i>
'Anak saya rajin.'		'Rajin anak saya.'
<i>Anak o boor.</i>	→	<i>Boor anak o.</i>
'Anak saya mals.'		'Malas anak saya.'
(2) <i>Pemindahan S + P + O</i>	→	<i>O + S + P</i>
<i>Disira mahawali nai.</i>	→	<i>Nai siraa hawali.</i>
'Mereka mencari ikan.'		'Ikan mereka cari.'
<i>Deo mangan layap.</i>	→	<i>Layap ao an.</i>
'Saya makan nasi.'		'Nasi saya makan.'

Si Musa maniriwil mangna. → *Mangga si Musa maniriwil.*
 'Si Musa melempar mang- 'Mangga si Musa lempar.'
 ga.'

Disira matoi boya. → *Boya sira mantoi.*
 'Mereka memancing buaya.' 'Buaya mereka pancing.'

(3) *Pemindahan S + P + O → P + O + S*

Disira mangakdiin jambatan. → *Mangakdiin jambatan isira.*
 'Mereka membuat jembat- 'Membuat jambatan mere-
 an.' ka.'

Dise manek bonnol. → *Manek bonnol eise.*
 'Dia memanjat kelapa.' 'Memanjat kelapa dia.'

Disira mammot manok. → *Mammot manok isira.*
 'Mereka mencuri ayam.' 'Mencuri ayam mereka.'

Lafene mangawanca nai. → *Mangawanca nai lafene.*
 'Istrinya memasak ikan.' 'Memasak ikan istrinya.'

Lafeng o mangawanca kule. → *Mengawanca kule lafeng o.*
 'Istri saya memasak sayur.' 'Memasak sayur istri saya.'

(4) *Perpindahan S + P + O → P + S + O*

Deo mangabuik kaol. → *Mangabuik ao kaol.*
 'Saya merebus pisang.' 'Merebus saya pisang.'
 (Merebus pisang saya.)

Deo mangan kaol. → *Mangan ao kaol.*
 'Saya makan pisang.' 'Makan saya pisang.'
 (Makan pisang saya.)

Deos mangakdiin daing. → *Mangakdiin ao daing.*
 'Saya membuat tempat salai 'Membuat saya tempat salai
 kelapa.' kelapa.'

Disira mangaleko kebau. → (Membuat tempat salai ke-
 'Mereka menghalau kerbau.' lapa saya.)

Disira mangaleko kebau. → *Mangaleko sira kebau.*
 'Mereka menghalau kerbau.' 'Menghalau mereka kerbau.'
 (Menghalau kerbau mereka.)

Disira mantoi boya. → *Mantoi sira boya.*
 'Mereka memancing buaya' 'Memancing mereka buaya.
 (Memancing buaya mereka.)'

(5) *Pemindahan S + P + K → P + S + K*

Anakne umengge sasara fongi → *Umenggek anakne sasara fongi.*
 'Anaknya menangis sepanjang malam.' 'Menangis anaknya sepanjang malam.'

Ami harajo sasara fongi. → *Harajo ami sasara fongi.*
 'Kami bekerja semalam-malaman.' 'Bekerja kami semalam-malaman.'

Deo merek tenek melafe → *Merek ao tenek melafu lentok atelu falal.*
 'Saya tidur dari pagi sampai sore hari.' 'Tidur saya dari pagi sampai sore hari.'

(6) *Pemindahan S + P + K → K + P + S*

Dise umenggek sasara fongi. → *Sasara fongi umenggek iya.*
 'Dia menangis sepanjang malam.' 'Sepanjang malam menangis ia.'

Deo umenggek ancolafi. → *Ancolafi umenggek ao.*
 'Saya menangis kemarin.' 'Kemarin menangis saya.'

Dise merek sasara fongi. → *Sasara fongi merek iya.*
 'Ia tidur semalam-malaman.' 'Semalam-malaman tidur ia.'

(7) *Pemindahan S + P + K → K + S + P*

Ita tumataeng ek ere. → *Ek ere ita tumataeng.*
 'Kita duduk di sini.' 'Di sini kita duduk.'

Dita merek ek ere. → *Ek ere ita merek.*
 'Kita tidur di sini.' 'Di sini kita tidur.'

Disira bekedai ek Sinafang. → *Ek Sinafang disira bekedai.*
 'Mereka berjualan di Sinabang.' 'Di Sinabang mereka berjualan.'

Diamai lumalao-lao ek iting → *Ek iting asen diamai lumalao-lao.*

'Mereka berjalan-jalan di pinggir laut.'
'Di pinggir laut mereka berjalan-jalan.'

Dise aya bekarajo ek La- → *Ek Laheya isea bekarajo heya.*

'Ia bekerja di Laheya.'
'Di Laheya ia bekerja.'

Anakne aya mengamok alek → *Alek bisok aya mangamok bisok.*

'Anaknya dia mengamuk dengan pisau.'
(Anaknya mengamuk dengan pisau.)
'Dengan pisau anaknya dia mengamuk.'
(Dengan pisau anaknya mengamuk.)

Aya fesang alek honda. → *Alek honda aya fesang.*

'Dia datang dengan honda.'
'Dengan honda ia datang.'

Dio mesikin karano boor. → *Karano boor dio mesikin.*

'Kamu miskin karena malas.'
'Karena malas kamu miskin.'

4) *Klausa*

Jenis Klausa

a. *Klausa Benda*

Senga muenek ede lafemo.

'Yang kamu lihat itu istri-mu.'

Senga muenek ede

'Yang kamu lihat itu.'

Senga niyahanniya mariiniya.

'Yang dikatakannya baik dia.'

Senga niyahanniya

(Yang dikatakannya baik.)
'Yang dikatakannya.'

Senga muenek ede simancoman.

'Yang kamu lihat itu hantu.'

Senga muenek ede

'Yang kamu lihat itu.'

Ao suko bakdu senga mufelli ede.

'Saya suka baju yang kamu beli itu.'

Senga mufelli ede.

'yang kamu beli itu'

Ao suko senga muahan.

'Saya setuju yang kamu katakan.'

(Saya setuju apa yang kamu katakan.)

Senga muahan

'yang kamu katakan'

Lafeng o mangan araya senga ufelli.

'Istri saya makan apa yang kubeli.

araya senga ufelli

'apa yang kubeli'

Senga muradak ede kabeng o.

'Yang kamu tangkap itu kambing saya.'

senga muradak ede

'yang kamu tangkap itu'

b. *Klausa Sifat*

Ami manolong ata senga lumane manutung ede.

'Kami menolong orang yang rumahnya terbakar itu.'

senga lumane manutung ede

yang rumahnya terbakar itu'

Tibak senga nifelli nancifalal nan kuak ek bak lebang.

'Timba yang dia beli kemarin sudah jatuh dalam sumur.'

senga nifelli nancifalal

'yang dia beli kemarin'

Asu senga dara rangkul isin penjaraya aniya matai.

'Anjing yang dilempar orang penjara itu sudah mati.'

senga dara rangkul isin penjaraya

'yang dilempar orang penjara itu'

Manok senga mukurung ngang nian oeng.

'Ayam yang kamu kurung sudah dimakan musang.'

senga mukurung

'yang kamu kurung'

Koping o ngang niinom anak senga tumataeng ek ere nanciuk.

'Kopi saya sudah diminum anak yang duduk di sini tadi.'

senga tumataeng ek ere nanciuk.

'anak yang duduk di sini tadi.'

Ao suko bakdu senga mufelli ede.

'Saya menyukai baju yang kamu beli itu.'

senga mufelli ede

'yang kamu beli itu'

c. *Klausa Keterangan*

Simammot masuk mek lumane sewaktu eise mae rumek.

'Pencuri masuk ke rumahnya ketika dia pergi mandi.'

sewaktu eise mae rumek
Naniya berangkatek mek Meulaboh
sewaktu ami lentok.
sewaktu ami lentok.
Boya ede maleton mek bak luan
sewaktu ao lentok doi.

sewaktu ao lentok doi
Edeng sebbel ede salalu mamok
talon anakne matai.
Daifak o manungkal ek luma ta-
lon ata senga matai.

mek talon anakne matai
talon ata senga matai

Disira humudung mek bak dotan
sewaktu datok afesang suede.

sewaktu datok afesang suede

'ketika dia pergi mandi'
 'Dia sudah berangkat ke Mue-
 laboh ketika kami sampai.'
 'ketika kami sampai'
 'Buaya itu melompat ke da-
 lam sungai ketika saya tiba
 di situ.'
 'ketika saya tiba di situ'
 'Babi besar itu selalu pergi
 ke tempat anaknya mati.'
 Jangan memasak di rumah
 tempat orang yang mening-
 gal.'
 'ke tempat anaknya mati'
 'tempat orang yang mening-
 gal'
 'Mereka lari ke dalam hutan
 ketika kepala kampung da-
 tang ke situ.'
 'Ketika kepala kampung
 datang ke situ'.

LAMPIRAN 2

TEKS CERITA

SI BEKUDO BATU

Enga saojirat, arok Salul, tere-ne enga telo repa atau duo bale eto anga fakfua ao salah winggilah, taikne fakdu ataik laon, dul angayak ek detak sao relok-delok, inangere semonan lingda, nenekta si Bekudo Batu ya senga mengislamkan bak banonta ere.

Adapun kahanne teher mandeang nenekta si Bekudo Batuya nga sao raahan "LAIFATA", enga sao rureaahan "GAFALETA" omayeng sengana teherne fakdu tailla, tapi senga penting taredeman jaso-jasone nga penting taredeman jaso-jasone-mandeang nenektaya, selo-selone, karan anga mina teen dise (tek duondise) agao rumay ere aita tot afali dengker ata sifakdu beragamo, araya lingda buto tuloi, fakdu tailla fengi afek balal.

Manuruik inafi nenekta ere rangere fesangiya tek banon nees, jadi maso iyo mennihi ebak sara feni rasone ngayahuak bawa roksurabikne, matuaiye saa nifengkek iya nisabong bawa ya, raso-rasone tawa senga huak iya nancinuk tedok bano simulul fanon nenekta "HALILUL-

'Ada satu kuburan, di Salul, panjangnya ada tiga depa atau dua belas hasta, kalau saya tidak salah begitulah, panjangnya tidak begitu panjang, cuma ada ia di atas satu gunung-gunung, pada zaman dahulu kata orang, nenek kita si Bekudo Batu ini yang mengislamkan tempat kita ini.'

'Adapun namanya benar almarhum nenek kita si Bekudo Batunya, ada juga disebut orang "Lai-fata", ada juga dibilang orang "Gafaleta", yang mana sebenarnya kita tidak tahu, tetapi yang penting kita ingat jasa-jasanya, almarhum nenek kita ini capek-capeknya, sebab kalau bukan dia (bukan dia) mungkin di rumah ini, kita jadi kerbau, kambing atau gong tidak beragama, kata orang tidak tahu apa-apa yang tidak tahu malam dan siang.

Menurut sejarah nenek kita ini dulu asalnya dari tempat Nies atau Nias, jadi waktu itu dia bermimpi pada suatu malam rasanya jatuh bulan di serambinya, kemudian dia bangun terus diangkat bulan tersebut, rasa-rasanya bulan yang jatuh tadi dari tempat Simulul tempat

LAH” ata senga mulo-mulo teher mengislamkan bano ere fesangiya tek Aceh, aya niruron Sulutan Aceh alek gurunta tengkuk sebel kahanne ”SYEH NURUDDIN ARRANIRI”, gurune nenekta Halilullah ya.

Taseso satepi tentang nenekta tengku Halilullah ere, manuruik lingda pado maso iye, aniya tamat mangaji sao mangidaya mek Makkah meya naik haji, tapi fesang sao guru neya niahaan dainanengiya mek sao fano rok sao ulao fanone ”PUTRI SIMEULUE” merek arane tumon matabalal sahinggo nenekta Halilullahya nida mae.

Sudaiya (matuaiye) saa rahawilya nenektaya alek nenekta Putri Simeulue, manjadilah sia au sarumpun pado masoiye dan danau saa mallayal alek biluk tedok Aceh meriak banon (ulaou) Simululere, belabusia saa rokluik Simulul ede, malfanosia ede sampaisia matai ek lentuk dumaar jiratne nenektaya Halilullaya ngahai ek ede lentuk du-maar.

Tasisio endu satepi mengenai nenekta ”PUTRI SIMEULUE” ya manuruik inafi pado maso-maso nangere iye, simangeba kahanne ”SIMEULUE” ya rok istana Sulutan Aceh, karano ”MARIIN DIINIA”, saraya silafai tekdiak ita ere, raya

nenek kita ”Halilullah” atau yang mula-mula sekali mengislamkan tempat ini datangnya dari Aceh, ada disuruh Sultan Aceh dengan guru kita tengku besar, namanya Syeh Nuruddin Ar-Raniri” gurunya nenek kita Halilullah.

Kita sejarahkan sedikit tentang nenek kita Tengku Halilullah, menurut cerita pada masa itu sudah tamat mengaji kemudian ingin pergi ke Mekkah, untuk naik haji, tapi datang kemudian gurunya dibilangnya atau dikatakannya lebih baik dia pergi pada suatu tempat di suatu pulau ”Putri Simeulue” di tempat arahnya terbenam matahari sehingga nenek kita Halilullah mau juga.

Kemudian (sesudah itu) mereka cari nenek kita dengan nenek kita Putri Simeulue, menjadilah mereka serumpun bambu atau mereka kawin, waktu itu mereka pergi berlayar dengan perahu dari Aceh menuju tempat kita ini (pulau) Simeulue, mereka berlabuh di teluk Simulul bertempat tinggal di sana, sampai mereka meninggal di sana sampai sekarang kuburan nenek kita Halilullah masih ada sampai sekarang.

Kita sejarahkan sedikit mengenai nenek kita ”Putri Simeulue” menurut cerita pada masa-masa waktu mereka, yang memberikan namanya Simeulue” di tempat istana Sultan Aceh, karena dia cantik sekali, seorang perempuan dari tempat

tankok daabekiya maise raanafania, sahinggo nasib takedir mek is akhir-ne manjadia dayang dok istana Sulutan Aceh, karano fakdoya hahan, mako raba kahanne "Simeulue".

Mangajia saa mek gurun ta Nuruddin Arraniriya maruberahaat gurunta Halilullaya mangidangia nitugaskan gurunta Syeh Nuruddin Arraniya, nihawilsia saa. Sahinggo niyalah sebabne mako fanonta ere dibakahanne "Pulau Simeulue" lentuk du-maar, sebab manginek asal fanoya nenekta putri Simeuluya.

Jadi taseseobalik endu inafinta nancinuknya, tentang surito nenekta si Bekudo Batuya, matuaiye men-nihia terus (lancar) niabek sara iayalur nina u malayal meriak ulauta ere, ek bahak niatne meyamamuha/mangenak bano bawa senga huak nancinuk ebak ennihineya.

Lentukyalo saa rok banone nenekta Halilulya, matuaik nitutuk-tutuk meise meria, rapek ek ise saa nifuha lumane nenekta Halilullaya, lentuk iya rok luma rupone nenekta Halilulla ere anillah.

Mako niajar ya nenekta Halilul-laya sahinggo ang manjadi gurune, lamo-bekalamoan (dan ek iye) nenekta Halilullaya niruron mengislamken

kita ini, mereka tangkap dibawa ke sana, mereka jual sehingga nasib takdir untuk dia akhirnya menjadi ia dayang atau pegawai di istana Sultan Aceh karena dia tidak ada nama, makanya diberi nama "Simeulue".

Mengaji kemudian kepada guru kita Nuruddin Arraniri baru empat orang guru kita Halilullah ingin dia ditugaskan guru kita Syeh Nuruddin Arraniri, dicari kemudian. Sehingga itulah sebabnya tempat kita ini diberi namanya "Pulau Simeulue" sampai sekarang, sebab mengingat asal tempat ini nenek kita Putri Simeulue.

Jadi, kita ceritakan kembali sejarah kita tadi tentang cerita nenek kita si Bekudo Batu sesudah itu dia bermimpi terus dibawanya satu perahu terus berlayar menuju pulau kita ini, dalam niatnya pergi menjumpai/melihat tempat bulan yang jatuh tadi dalam mimpinya.

Sampai dia di tempat nenek kita Halilullah, kemudian ditanyatanya kesana kemari kemudian dapat sama dia jumpa rumah nenek kita Halilullah sampai dia di rumah rupanya nenek kita Halilullah sudah mengetahuinya.

Maka diajari oleh nenek kita Halilullah sehingga sudah menjadi gurunya, lama-kelamaan kemudian (lama-lama kemudian) nenek kita

bano meriak Defayan ere, terus saa nenekta Gafaleta ya niba kahanne tenek gurunea TENGKU PANEK.

Dan kasane mengislamkan banon Defayan/Teupah ere, sampai sago ata manjadi sia Islam, ahirne waktuye nilakdiain masihit dok Salul (masihit senga mulo-mulo teher enga ebak banonta/ulauta ere).

Berahat saa mangidangiya matai ninaou berumanat supaya sinuk maikne ditanem ek dalan-dalan kebau, senga mansalal-salul ede (banom jiratne rumah ere), tapi lamo-beke-lamoan jiratne menjadi ataik wing sao relok-delok hiya arep dongaun awak ayu-ayu, alek duf alallima sebel, batu jiratnea manjadi alefo wing batuk/bangonne rumaar ere.

Sahinggo mulai tenek i nang ere lentuk dumaar kuburaneya ranggap ata keramat, afel ata afel ata senga mamayar nasar (kaour) meroik.

Asa, roneng iyelah kiro-kiro sengarai us sengan nafi-nafine senga si Bekudo Batuya.

Halilullah disuruhnya mengislamkan ke tempat daerah Defayan terus kemudian nenek kita Gafaleta memberi namanya dari guru kita Tengku Panek.

Lama kerjanya mengislamkan tempat Defayan/Teupah ini sampai semua orang menjadi Islam, akhirnya waktu itu dibikinnya mesjid di Salul, mesjid yang mula-mula sekali tempat kita ini/pulau kita ini).

Kemudian, seterusnya dia mau meninggal dia memberi amanat supaya nanti mayatnya ditanam di jalan-jalan kerbau yang beralur-alur ini (tempat kuburannya rumah ini), tetapi lama-kelamaan kuburannya menjadi tinggi seperti gunung-gunung dengan dua batang/kayu-kayu dengan dua buah batu lokan besar, batu kuburannya menjadi ada air-air bentuk/rupanya rumah ini.

Sehingga sejak zaman dahulu sampai sekarang kuburannya dianggap orang keramat, banyak orang, membayar nazar atau membayar utang penyakit (membayar niat) atau kanoi (nazar) ke sana.

Sampai di sinilah kira-kira yang bisa saya sejarahkan, sejarah si Bekudo Batu ini.

Terjemahan

SIBEKUDO BATU

Ada sebuah kuburan di Salul panjangnya tiga depa, kalau saya tidak salah dan tingginya tidak begitu tinggi yang letak di atas gunung. Menurut cerita zaman dahulu nenek kita Si Bekudo Batu ini yang mengislamkan tempat ini.

Adapun nama yang sebenarnya nenek kita ini, orang menyebutkan Laifata, atau disebut orang juga Gafaleta, nama yang sebenarnya saya tidak tahu, yang penting kita ingat jasa-jasa almarhum nenek kita ini. Sebab kalau bukan ia di tempat ini, semua sudah menjadi Yahudi (kafir) yang tidak beragama atau disebut orang juga buta tuli.

Menurut sejarah nenek kita ini berasal dari Nias, pada waktu itu ia bermimpi rasanya bulan jatuh di serambinya, kemudian ia bangun mengangkat bulan itu. Rasanya bulan yang jatuh itu berasal dari pulau Simeulue, tempat nenek kita Halilullah orang yang mula-mula mengislamkan tempat ini. Beliau datang dari Aceh yang disuruh oleh Sultan Aceh dan guru kita ulama besar, yaitu Syeikh Nuruddin Arraniri guru dari nenek kita Halilullah.

Kita ceritakan sedikit tentang ulama Halilullah. Menurut cerita pada waktu itu Beliau sudah tamat atau selesai mengaji dan Beliau hendak menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Tetapi datang gurunya yang mengatakan, daripada naik haji lebih baik engkau pergi ke satu tempat, yaitu tempat Putri Simeulue. Tempatnya ke arah terbenam matahari, sehingga Halilullah berangkat menuju ke tempat tersebut. Sesampai di sana Halilullah dikawinkan dengan nenek kita Putri Simeulue, kemudian mereka ini disebut serumpun bambu atau pinang sebatang.

Waktu itu nenek kita terus berlayar dengan perahu dari Aceh menuju pulau Simeulue, kemudian mereka berlabuh di teluk Simalur atau pelabuhan Kampung Air sekarang. Di tempat itulah Beliau bertempat tinggal sampai dengan meninggalnya. Sampai sekarang kuburannya ada di sana.

Kita ceritakan sedikit mengenai nenek Putri Simeulue yang tinggal di Istana Sultan Aceh. Ia seorang wanita cantik yang ditangkap kemudian dijual ke Istana. Di Istana ia menjadi pembantu istana atau dayang Sultan Aceh. Karena ia tidak mempunyai nama, kemudian ia dinamakan Simeulue. Jadi,

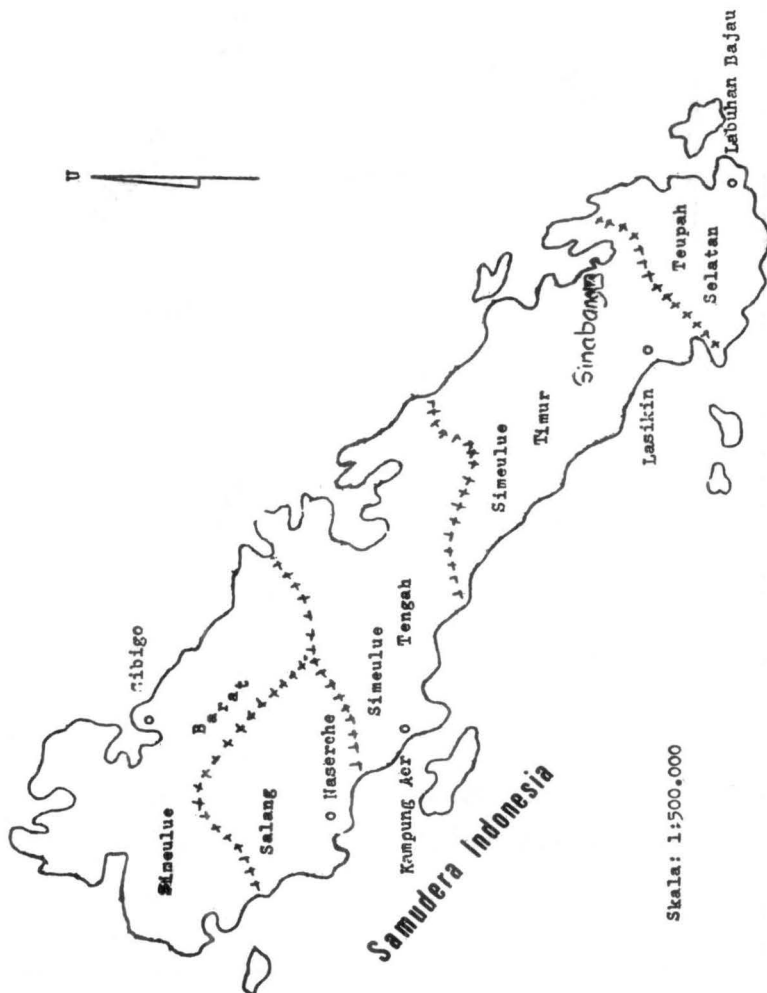
ia pergi ke tempat gurunya Nuruddin Arraniri. Kemudian Halilullah hendak ditugaskan oleh Nuruddin Arraniri. Sebelum ia ditugaskan ia dicarikan istri yang kemudian dikawinkan.

Jadi, kita bicarakan kembali sejarah tentang cerita Si Bekudo Batu yang dalam mimpinya terus dibawanya sebuah perahu menuju ke pulau kita ini dan tujuan untuk menjumpai atau melihat tempat ia jatuh dalam mimpinya. Sampai di tempat nenek kita Halilullah ditanya-tanya kesana kemari, akhirnya sampailah pada rumah yang ditujunya, yaitu rumah Halilullah. Halilullah sudah lebih dahulu mengetahui maksud kedatangannya. Ia diajarkan oleh nenek kita Halilullah sehingga ia berguru kepada Halilullah. Lama-kelamaan ia disuruh untuk mengislamkan daerah Defayan. Nenek kita Gafaleta dinamai oleh gurunya Tengku Paneuk.

Di samping ia mengislamkan daerah Defayan atau Teupah, semua orang sudah masuk Islam, ia mendirikan masjid di daerah Salul yang mula-mula sekali didirikan masjid di pulau ini.

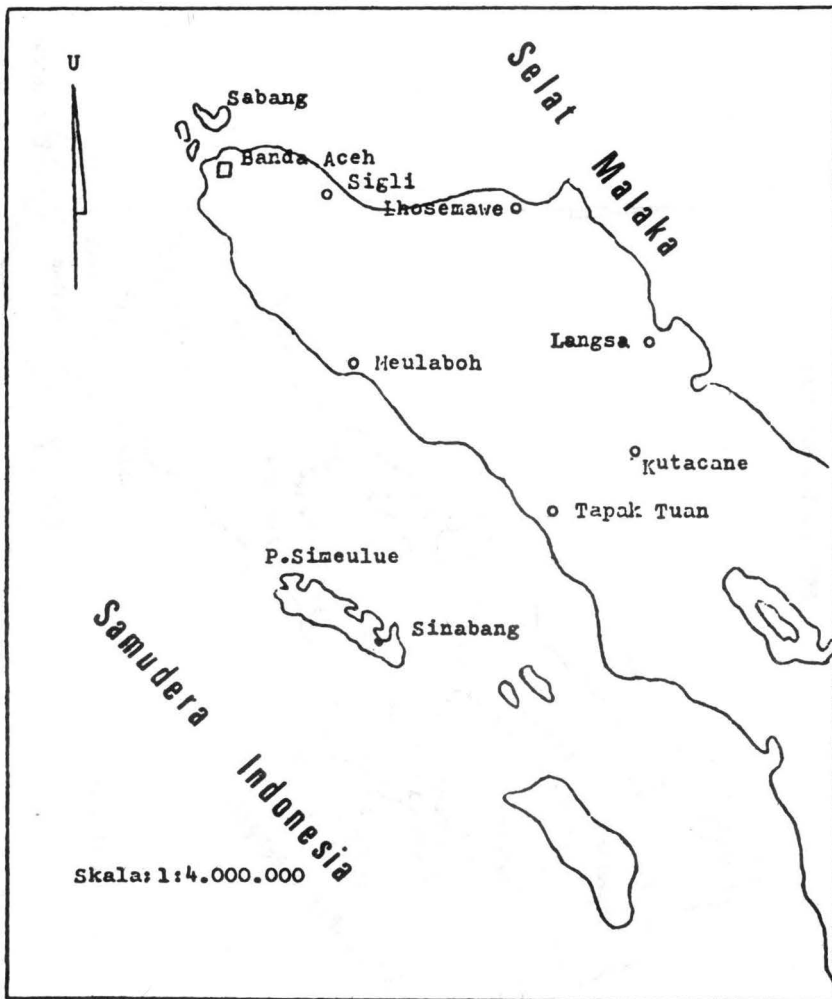
Ketika ia hendak meninggal beramanat supaya nanti jenazahnya dikuburkan di jalan-jalan kerbau yang beralur-alur (tempat kuburan kawan saya). Lama-kelamaan kuburannya menjadi tinggi seperti gunung-gunung kecil di bawah dua batang kayu dengan dua buah kulit lokan besar dan batu kuburannya menjadi besar seperti bentuk rumahnya.

PETA 1 PULAU SIMEULUE



PETA 2 SUMAT

BAGIAN UTARA



URUTAN

9.1 - 8913

PERPUSTAKAAN
PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

